

**ANALIS PENGEMBANGAN PARIWISATA  
BERBASIS MASYARAKAT DI KAWASAN AGROWISATA PAYO**

**DESLINDA SYAM**



**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

ANALIS PENGEMBANGAN PARIWISATA  
BERBASIS MASYARAKAT DI KAWASAN AGROWISATA PAYO

DESLINDA SYAM



SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS ANDALAS

2022

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA  
BERBASIS MASYARAKAT DI KAWASAN  
AGROWISATA PAYO

Nama Mahasiswa : DESLINDA SYAM

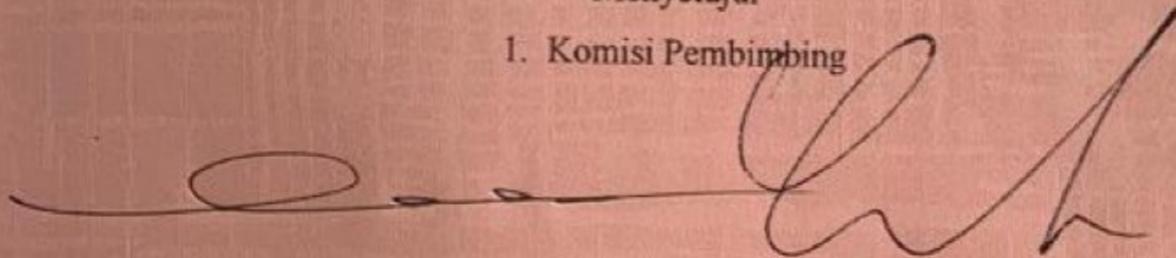
Nomor Induk Mahasiswa : 1921612011

Program Studi : S-2 Pembangunan Wilayah dan Pedesaan

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang panitia ujian akhir  
Magister Sains pada Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas dan dinyatakan  
lulus pada tanggal 25 Juli 2022.

Menyetujui

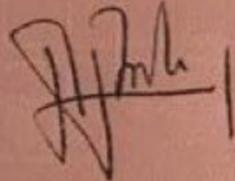
1. Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Endry Martius, M. Sc  
Ketua

Dr. Ir. Osmet, M. Sc  
Anggota

2. Koordinator Program Studi,



Hasnah, SP., M.Ec., Ph.D.  
NIP. 196808181994032003

3. Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Andalas

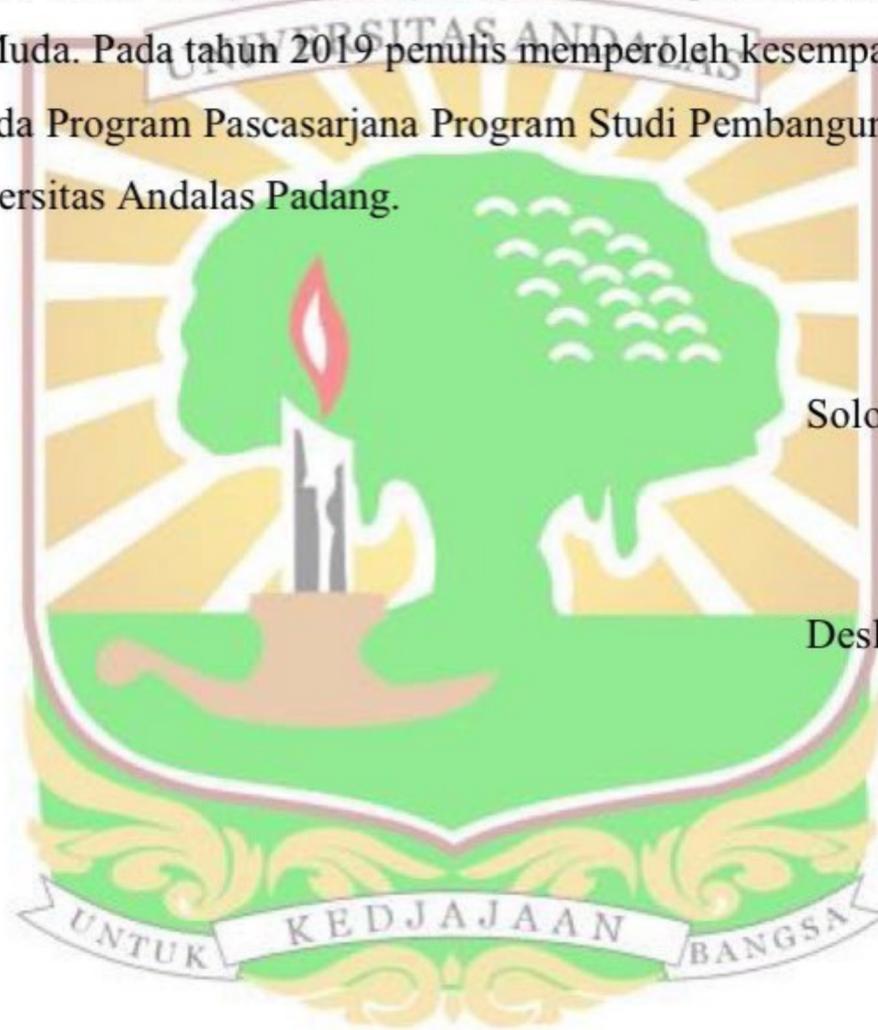


Prof. Dr. rer. soz. Nursvirwan Effendi  
NIP. 196406241990011002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan tanggal 7 Desember 1977 di Kota Solok sebagai anak kelima dari lima bersaudara dari ayah H. Syamsul Bahri dan Ibu Hj. Salidar Said. Penulis menamatkan SD tahun 1990, SMP tahun 1993 dan SMA pada tahun 1996 di Kota Solok. Penulis memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Andalas tahun 2002.

Penulis bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara di Dinas Pariwisata Pemerintah kota Solok dengan Jabatan Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda. Pada tahun 2019 penulis memperoleh kesempatan meneruskan pendidikan pada Program Pascasarjana Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Universitas Andalas Padang.

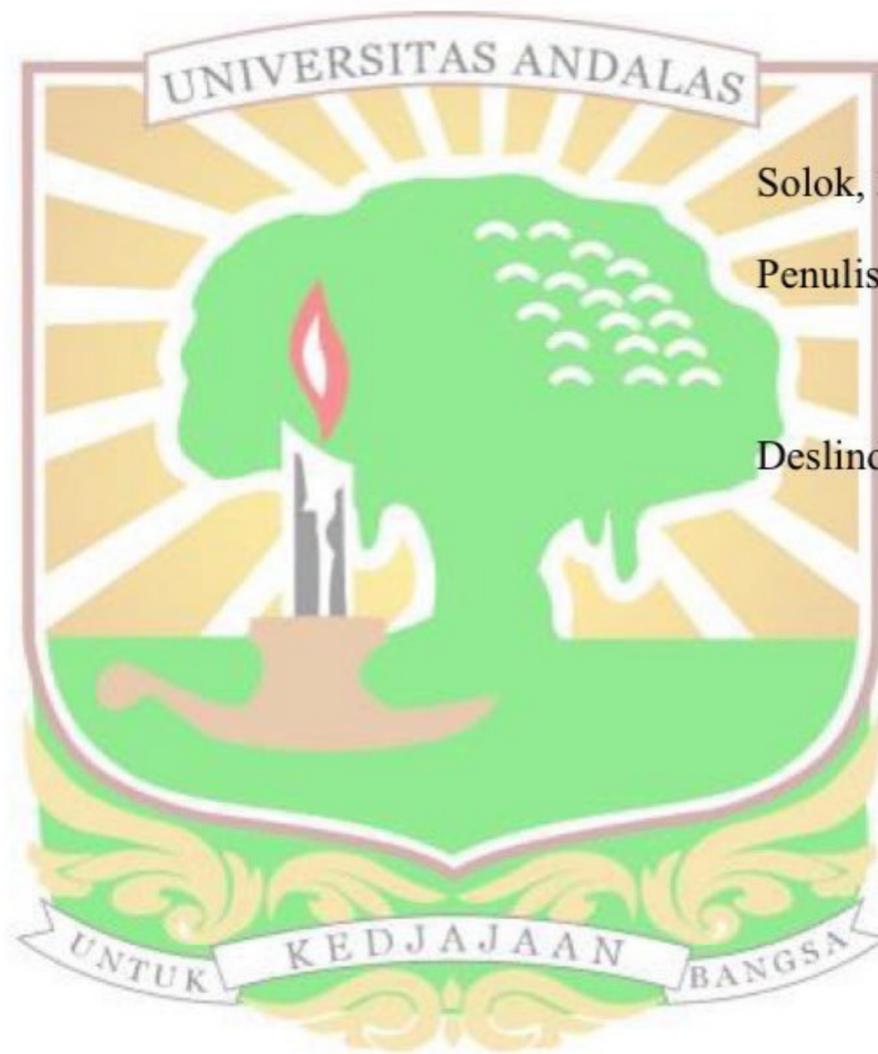


Solok, 31 Juli 2022

Deslinda Syam

## PERNYATAAN

Dengan ini saya, nama Deslinda Syam yang beralamat di Jl. Koto Panjang No. 285 RT 2/ RW 1 Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Sumatera Barat (27323), menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.



Solok, 31 Juli 2022

Penulis

Deslinda Syam

# ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DIKAWASAN AGROWISATA PAYO

Oleh: Deslinda Syam (1921612011)

(Dibawah bimbingan: Dr. Ir. Endry Martius, M. Sc ; Dr. Ir. Osmet, M. Sc)

## Abstrak

Pariwisata berbasis masyarakat adalah konsep yang mengacu kepada upaya agar kepemilikan, kontrol dan manfaat pengembangan pariwisata berada dalam genggaman masyarakat. Oleh karena itu keberhasilan pariwisata berbasis masyarakat tidak hanya menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk datang tetapi lebih untuk menggali dan menciptakan peluang usaha untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang bermuara kepada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini dilaksanakan di Payo yang berada di RW 6 dan terdiri dari RT 1 s/d 5 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Luas Payo adalah 1.264 ha, namun tanah di Payo adalah tanah ulayat Nagari Solok dan milik Pemerintah Kota Solok, Masyarakat Payo hanya memiliki hak pakai atas tanah di Payo. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Payo dilaksanakan melalui kegiatan Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo yang dilakukan Pemerintah Kota Solok dan didukung oleh pentahelik lain stakeholder, yakni pentahelik. Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo dibatasi seluas 400 ha. Kawasan Agrowisata Payo disebut kawasan inti sedangkan diluar Kawasan Agrowisata Payo disebut kawasan pendukung. Di Kawasan inti Agrowisata Payo dibangun daya tarik wisata bernama *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo. Selain itu juga terdapat daya tarik *Payo Nature*. Pengembangan dan peningkatan komoditas pertanian dan perkebunan Payo terus dilakukan dengan sasaran terbentuknya daya tarik wisata taman dan kebun. Kualitas pemukiman masyarakat juga terus ditingkatkan melalui program strategis pembangunan rumah tidak layak huni dengan sasaran terbentuknya daya tarik wisata pemukiman/kampung asri agrowisata Payo. Di kawasan pendukung, Pemerintah Kota Solok membangun daya tarik wisata yakni area olah raga wisata paralayang di Puncak Bidadari. Berdasarkan aspek pariwisata berbasis masyarakat yakni kepemilikan, kontrol dan manfaat, pengembangan Kawasan Agrowisata Payo tidak berbasis masyarakat karena kepemilikan tanah/lahan di Payo oleh masyarakat sebatas hak pakai, sedangkan tanah dan daya tarik wisata *Central* Kawasan Agrowisata Payo dan Area Olahraga Paralayang milik Pemerintah Kota Solok sehingga Masyarakat Payo tidak memiliki hak untuk melakukan kontrol atas Daya tarik wisata tersebut. Daya tarik wisata *Payo Nature* Tidak beroperasi dari tahun 2019 hingga sekarang karena tidak terurus, sedangkan daya tarik wisata kebun dan taman belum terbentuk, begitupun daya tarik wisata pemukiman. Manfaat Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo berupa peningkatan perekonomian baru dirasakan oleh beberapa orang masyarakat.

Kata Kunci: Pariwisata berbasis masyarakat, Payo, Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo, Kawasan inti, Kawasan Pendukung.

*ANALYSIS OF COMMUNITY-BASED TOURISM DEVELOPMENT  
AT PAYO AGROTOURISM AREA*

*By: Deslinda Syam (1921612011)*

*(Supervised by: Dr. Ir. Endry Martius, M. Sc and Dr.Ir. Osmet, M. Sc)*

*Abstract*

*Community-based tourism is tourism concept that refers to ownership, control, and advantage of tourism belong to community, so that the success of the community-based tourism doesn't only attract local and international tourists to the destinations but also to increase the economic of the community that leads to the local community welfare. The research is conducted in Payo located in RW 6 consists of RT 1 – RT 5 in Tanah Garam village, Lubuk Sikarah District, Solok City, West Sumatra Province. The width of Payo is 1,264 ha, but the land in Payo belongs to the Solok Village and Solok Local Government. Payo Community has only usage rights. Community-based tourism development in Payo is implemented through the development of Payo Agrotourism Area. The width of Payo Agrotourism Area is 400 ha and is called main area while an area out of Payo Agrotourism is called supporting area. Both at main and supporting areas is built tourism attractions. At main area of Payo Agrotourism Area, tourism attraction is built called Central Agrotourism Batu Patah Payo. There is other tourism attraction called Payo Nature. Solok Local Government keeps developing and increasing the quality of Payo agricultural and forestry commodities to establish tourism attractions of gardens and parks for edu-agrotourism activities. Solok Local government also keeps increasing the quality of Payo community settlement by building proper house for community independently with the target to build develop tourism attractions, that is Cozy Payo Agrotourism Settlement which has various and colourful flowers in the garden. Solok Local Government also builds tourism attraction at supporting area, that is an area for tourism sport Paralayang in Puncak Bidadari. Based on aspects of community-based tourism, namely ownership, control, and advantage, the development of Payo Agrotourism area is not community-based tourism because Payo community only owns the land in Payo as usage right. The land and tourism attractions in Central Agrotourism Batu Patah Payo Area, and In Puncak Bidadari belongs to Solok Local Government, while the rest of the land belongs to Solok village. The tourism attractions of agricultural and forestry development.*

*Keywords: Community-Based Tourism, Payo, development of Payo Agrotourism Area, Main Area, Supporting Area.*

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Agrowisata Payo”.

Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada Bapak Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc sebagai ketua komisi pembimbing, atas saran, arahan dan bimbingan beliau selama penelitian dan penulisan tesis ini. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis tujukan kepada Bapak Dr. Ir. Osmet, M.Sc sebagai anggota komisi pembimbing yang telah memberikan saran dan kritik sehingga tesis ini terwujud.

Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat selama penelitian dan penulisan tesis ini, yakni Bapak Prof. Dr. rer.soz. Nusyirwan Effendi sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Andalas, Ibu Hasnah, SP, DipAgEc, M.Ec, Ph.D sebagai Ketua Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas, seluruh staf di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Andalas atas dukungan fasilitasi kepada penulis, almarhum dan almarhumah kedua orang tua serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan moril serta materil kepada penulis, teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pembangunan Wilayah Perdesaan angkatan 2019, rekan kerja di Dinas Pariwisata Kota Solok, dan sahabat untuk motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga hasil penelitian yang dituangkan dalam tesis ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pariwisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

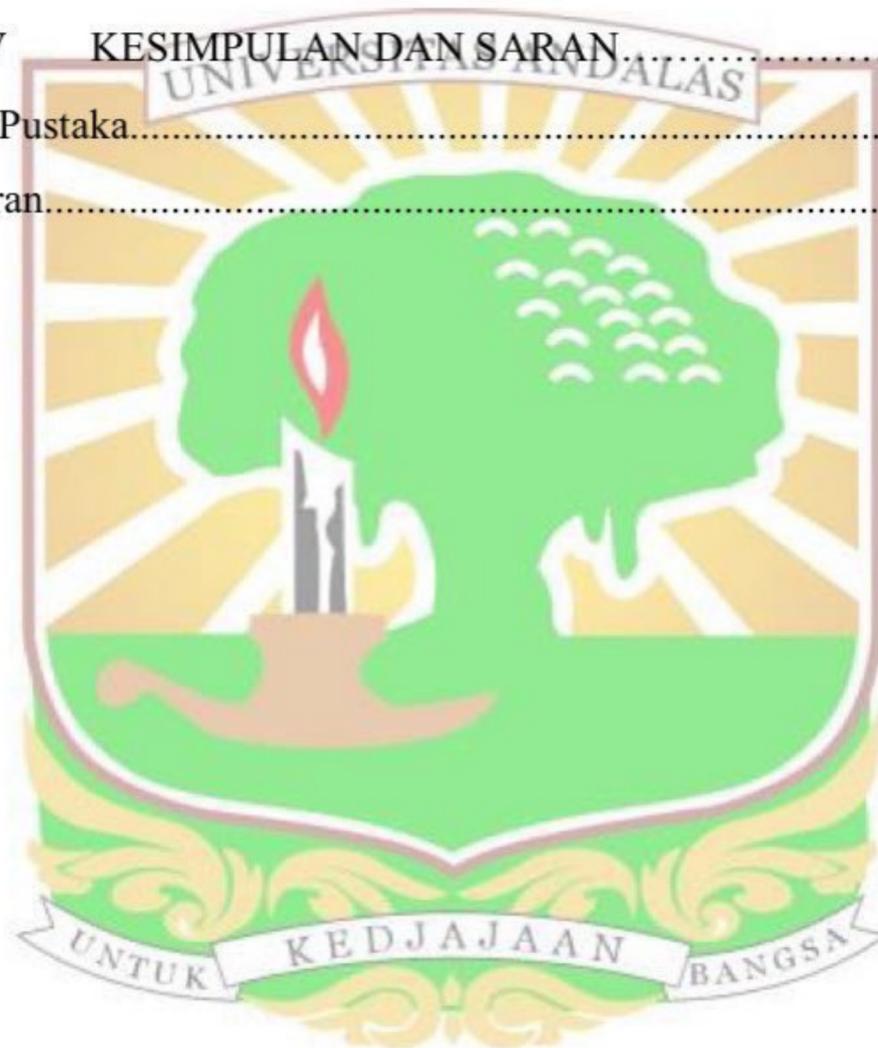
Solok, 31 Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

		Halaman
	KATA PENGANTAR.....	ii
	DAFTAR ISI.....	ii
	DAFTAR TABEL.....	iv
	DAFTAR GAMBAR.....	v
	DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	3
	C. Tujuan Penelitian.....	4
	D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	5
	A. Konsep Pembangunan Inklusif.....	5
	B. Konsep Pembangunan Pariwisata Inklusif.....	6
	C. Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat.....	7
	D. Sumber Daya Pariwisata.....	9
	E. Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Berdasarkan Aspek Kepemilikan, Aspek Kontrol, dan Aspek Manfaat.....	11
	F. Konsep Hak atas Tanah, Hak atas Aset dan Hak atas Tanah di Sumatera Barat.....	14
	G. Konsep Pentahelik.....	20
	H. Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata.....	22
	I. Konsep Agrowisata.....	23
	J. Penelitian Terdahulu.....	24
	K. Kerangka Pemikiran.....	27
	L. Proposisi.....	31

	halaman
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Payo.....	39
B. Kawasan Khusus Agrowisata Payo.....	41
C. Basis Kemasyarakatan Pariwisata BerdasarkanAspek Kepemilikan, Kontrol dan Manfaat.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
Daftar Pustaka.....	79
Lampiran.....	86-135



## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.	Penelitian terdahulu tentang pariwisata berbasis masyarakat.....	25
Tabel 2.	Waktu penelitian.....	32
Tabel 3.	Data kualitatif.....	34
Tabel 4.	Data kuantitatif.....	35
Tabel 5.	Masyarakat payo.....	41
Tabel 6.	Penggunaan lahan kawasan agrowisata payo.....	43
Tabel 7.	Fasilitas aksesibilitas dan ansilari di kawasan agrowisata payo.....	46
Tabel 8.	Fasilitas atraksi, amenities, dan aksesibilitas di <i>central</i> kawasan agrowisata batu patah payo.....	47
Tabel 9.	Fasilitas atraksi, amenities, dan aksesibilitas di <i>payo nature</i> .....	48
Tabel 10.	Program kegiatan fpp – unp mengabdikan tahun 2019.....	50
Tabel 11.	Program dan kegiatan fpp– unp mengabdikan mahasiswa baru tahun 2019.....	51
Tabel 12.	Program dan kegiatan fpp – unp mengabdikan tahun 2021..	52
Tabel 13.	Atraksi dan amenities di tanah milik koperasi jasa solok serambi madinah.....	53
Tabel 14.	Jenis Kelamin.....	62
Tabel 15.	Pendidikan.....	62
Tabel 16.	Pekerjaan.....	63
Tabel 17.	Umur.....	63
Tabel 18.	Aspek penguasaan/kepemilikan aset lahan tanah di objek wisata.....	65
Tabel 19.	Aspek penguasaan/kepemilikan aset atraksi wisata di objek wisata.....	69
Tabel 20.	Aspek kontrol di objek wisata.....	71
Tabel 21.	Aspek manfaat di objek wisata di kawasan agrowisata payo.....	74

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Model pentahelik dalam pariwisata.....	21
Gambar 2. Kerangka pemikiran penelitian.....	30
Gambar 3. Tahapan analisis data.....	37
Gambar 4. Peta kawasan agrowisata payo.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

		<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Data agregate kependudukan masyarakat payo tahun 2020.....	86
Lampiran 2	Jumlah destinasi wisata di kota solok tahun 2020.....	87
Lampiran 3	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke destinasi wisata di kota solok tahun 2017-2020.....	88
Lampiran 4	Panduan wawancara analisis pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan agrowisata payo.....	89
Lampiran 5	Kuesioner terbuka survei analisis pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan agrowisata payo.....	94
Lampiran 6	Data penguasaan/kepemilikan aset lahan/tanah di objek wisata di kawasan agrowisata payo.....	95
Lampiran 7	Data penguasaan/kepemilikan daya tarik wisata di objek wisata di kawasan agrowisata payo.....	111
Lampiran 8	Data kontrol masyarakat terhadap aset daya tarik wisata di objek wisata di kawasan agrowisata payo.....	127
Lampiran 9	Data manfaat yang diperoleh masyarakat dari daya tarik wisata di objek wisata <i>central</i> kawasan agrowisata batu patah payo.....	127
Lampiran 10	Data manfaat yang diperoleh masyarakat dari pengembangan daya tarik wisata di objek wisata payo <i>nature</i> dan di area olah raga wisata paralayang puncak bidadari.....	129
Lampiran 11	Dokumentasi aset daya tarik wisata di objek wisata di kawasan agrowisata payo.....	131

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Kodhyat (1983) dalam Primadany, Mardiyono, dan Riyanto (2013) “pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu”. Selanjutnya Musanef (1995) dalam Primadany *et.al* (2013) mengartikan pariwisata sebagai “suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi”.

Sektor Pariwisata merupakan sektor strategis di Indonesia karena sejak tahun 2018 s/d tahun 2019 sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa negara terbesar di Indonesia. Tahun 2018 Sektor Pariwisata menyumbangkan devisa dengan nilai lebih dari USD 19,2 Miliar, dan per Oktober 2019 Sektor Pariwisata telah menyumbangkan devisa negara lebih dari USD 20 Miliar, melebihi target yang ditetapkan oleh Pemerintah yakni USD 20 Miliar.

Sumbangan devisa tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang mengalami pertumbuhan pariwisata tercepat. Berdasarkan data dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC), per September 2018 Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara, peringkat ketiga di Asia, dan peringkat kesembilan di Dunia.

Trend pariwisata yang berkembang, tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia, adalah pariwisata berbasis masyarakat karena pariwisata jenis ini mengandalkan kekayaan alam, potensi sosial budaya, dan potensi masyarakat setempat untuk diolah menjadi daya tarik wisata.

Konsep pariwisata berbasis masyarakat mengacu pada upaya agar penguasaan/kepemilikan, kontrol, dan manfaat dari pengembangan dan pengelolaan pariwisata berada dalam genggamannya masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan pariwisata berbasis masyarakat tidak hanya untuk menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk datang, tetapi lebih untuk menggali

dan menciptakan peluang-peluang usaha untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang bermuara kepada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu bentuk pariwisata berbasis masyarakat adalah agrowisata. Menurut Sutjipta (2001) dalam Ahmadi (2017) “agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat”.

Melalui pengembangan agrowisata terjadi kegiatan pelestarian sumber daya alam, pemeliharaan budaya, dan kearifan lokal sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang dominan di bidang agraris, dan didukung oleh potensi alam yang indah serta kekayaan adat dan sosial budaya yang khas dan mendunia sehingga agrowisata sangat berpotensi dikembangkan di Sumatera Barat. Berdasarkan hal tersebut, sejak tahun 2017 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat sudah mulai menerapkan agrowisata dengan tujuan utama peningkatan perekonomian masyarakat.

Mengingat besarnya manfaat yang diperoleh dari Sektor Pariwisata, khususnya pariwisata berbasis masyarakat, Pemerintah Kota Solok menunjukkan komitmennya untuk melakukan pembangunan dibidang Pariwisata dengan mendeklarasikan Gerakan Bersama Sadar Wisata tanggal 23 November 2017 di Objek Wisata Pulau Belibis Kota Solok.

Berdasarkan potensi geografis, ekonomi dan sosial budaya, jenis pariwisata yang paling tepat diterapkan di Kota Solok adalah agrowisata. Menindaklanjuti potensi tersebut, Pemerintah Kota Solok menerbitkan Surat Keputusan Walikota Solok Nomor: 188.45 – 126 Tahun 2018 Tentang Kawasan Payo Sebagai Daerah Agrowisata.

Payo merupakan wilayah yang berada di RW VI, terdiri dari RT 1 hingga RT 5 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Payo terletak di dataran tinggi. Kawasan Agrowisata Payo berjarak sekitar 3 km dari pusat kecamatan, 5 km dari pusat kota, dan 65 km dari Kota Padang, Ibukota Provinsi Sumatera Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat di Payo dilaksanakan melalui Kegiatan Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo. Teknis pengembangan dilaksanakan oleh berbagai Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Solok sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, dan didukung oleh stakeholder, yakni pentahelik.

Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo terbagi atas kegiatan pembangunan fisik/infrastruktur berupa daya tarik wisata, dan peningkatan kapasitas serta pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan, *sharing informasi*, studi banding, dan magang.

Namun, berdasarkan laporan kegiatan berbagai Organisasi Perangkat Daerah, Masyarakat Payo kurang antusias untuk berpartisipasi dalam Kegiatan Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo. Hal tersebut dibuktikan dengan masih kurangnya jumlah masyarakat Payo yang hadir daripada yang diundang pada berbagai kegiatan pelatihan untuk peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.

Mungkin Masyarakat Payo belum dapat memahami sepenuhnya bahwa Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo adalah berbasis pada pengembangan sumber daya masyarakat Payo sendiri untuk peningkatan perekonomian dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Payo.

Selain itu, Tanah di Payo merupakan tanah ulayat, tanah pribadi, & tanah Pemerintah. Semua masyarakat yang berdomisili di Payo belum tentu pemegang ulayat, sehingga hal tersebut merupakan faktor penghalang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kawasan Agrowisata Payo.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas perlu dilakukan penelitian untuk memahami apakah proses Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo sudah

berbasis masyarakat. Untuk membuktikan hal tersebut, sebagai rumusan masalah, penelitian ini fokus pada dua pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan Kawasan Agrowisata Payo telah dilakukan?
2. Apakah pengembangan Kawasan Agrowisata Payo telah berbasis masyarakat?

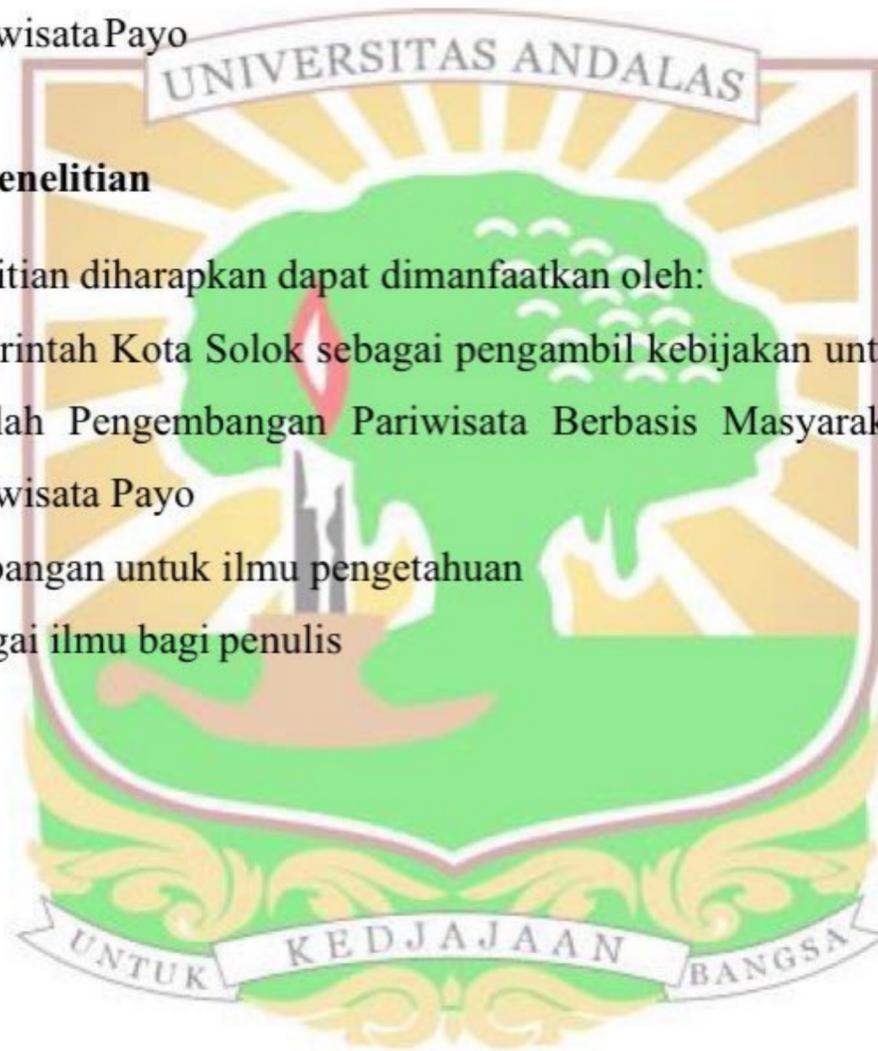
### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo
2. Menganalisis basis masyarakat dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

1. Pemerintah Kota Solok sebagai pengambil kebijakan untuk memecahkan masalah Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Agrowisata Payo
2. Sumbangan untuk ilmu pengetahuan
3. Sebagai ilmu bagi penulis



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa konsep yang menjadi landasan teori penelitian, yakni konsep pembangunan inklusif, konsep pembangunan pariwisata inklusif, konsep pariwisata berbasis masyarakat, konsep pariwisata berbasis masyarakat dilihat dari aspek penguasaan/kepemilikan, aspek kontrol, dan aspek manfaat, konsep hak atas tanah hak atas aset konsep pentahelik, konsep pengembangan kawasan pariwisata, dan konsep agrowisata.

### A. Konsep Pembangunan Inklusif

Menurut Kartasamita (1994) dalam Digdowiseiso (2019) “Pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”. Inklusif dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) secara harfiah didefinisikan sebagai ‘yang termasuk’. Artinya pembangunan inklusif merupakan pembangunan yang melibatkan semua lapisan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) dalam Fauriza (2017) yang secara singkat menyatakan bahwa “pembangunan inklusif merupakan pembangunan ekonomi yang melibatkan dan mengikutsertakan seluruh warga negara”.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan inklusif disebut juga pembangunan untuk semua lapisan masyarakat. Pembangunan ditujukan bukan hanya untuk mereka yang pandai, kaya, sehat, dan berkemampuan lebih baik atau berkedudukan tinggi saja, namun manfaat pembangunan juga dapat dinikmati oleh mereka yang kurang beruntung, dan kurang diperhatikan.

Perch dan Labbate (2011) dalam Fauriza (2017) *The Internal Policy for Inclusive Growth* (IPC) memandang pembangunan inklusif sebagai sebuah hasil dan proses, yakni “memastikan bahwa semua orang dapat berpartisipasi dalam proses pertumbuhan, (pengambilan keputusan) dan memastikan semua orang mendapatkan manfaat dari pertumbuhan tersebut secara adil dan merata”. Argumen senada juga diungkapkan oleh Rauniyar dan Kanbur (2010) dalam Fauriza (2017) bahwa “pembangunan inklusif membahas tentang distribusi kesejahteraan, dimana manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh semua

masyarakat”. Pembangunan inklusif mendorong semua kelompok masyarakat untuk berkontribusi dalam menciptakan peluang, manfaat, dan partisipasi termasuk kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembangunan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan inklusif adalah konsep pembangunan yang menekankan aspek sosial dengan mendistribusikan manfaat pembangunan secara adil, menghilangkan eksklusifitas, dan melibatkan partisipasi masyarakat.

### **B. Konsep Pembangunan Pariwisata Inklusif**

Dalam rangka meningkatkan perekonomian negara, Pemerintah melaksanakan pembangunan berkesinambungan di berbagai sektor. Salah satu fokus pembangunan di Indonesia adalah sektor pariwisata karena sektor tersebut memberikan kontribusi besar dalam pembangunan. Pariwisata memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang berimbas kepada penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan perekonomian negara. Menurut Swarbrooke (1996) dalam Fauriza (2017) Kepariwisata inklusif diyakini dapat mengurangi kemiskinan dan diskriminasi gender dalam keterlibatan proses pembangunan di sektor pariwisata, karena pada prinsipnya pembangunan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Sektor Pariwisata merupakan penyumbang devisa negara terbesar di Indonesia. Seiring dengan semakin berkembangnya pendekatan pembangunan inklusif, pembangunan sektor pariwisata di Indonesia saat ini juga menggunakan pendekatan pembangunan pariwisata inklusif. Hal tersebut tertuang dalam sasaran pembangunan pariwisata Tahun 2019 oleh Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional. Tujuan dari sasaran pembangunan pariwisata inklusif yakni meningkatkan usaha lokal dalam perindustrian pariwisata dan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja lokal. Sasaran pembangunan pariwisata inklusif tersebut, khususnya di daerah-daerah Indonesia yang mayoritas bernuasa agraris

adalah dengan mentransformasi ekonomi berbasis pertanian menjadi ekonomi berbasis pariwisata dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki, yakni potensi alam, SDM, dan budaya usaha lokal dapat berkembang hingga memasuki fase industri pariwisata untuk peningkatan perekonomian masyarakat.

### C. Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata inklusif memiliki kesamaan dengan pariwisata berbasis masyarakat, yakni mengintegrasikan semua aspek, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata, dan untuk keberlangsungan pariwisata. Namun Pariwisata berbasis masyarakat bukan fokus pada pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh investor sehingga mampu meraih keuntungan maksimal, tetapi pariwisata berbasis masyarakat lebih berorientasi kepada pembangunan masyarakat dan sumber daya alam serta lingkungan, seperti yang dipaparkan oleh Suansri (2003: 11) berikut: *“Community based tourism is not simply a tourism business that aims maximizing profits for investors. Rather, it is more concern with the impact on community and environmental resources”*.

Lebih jauh, pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan masyarakat, yaitu pemanfaatan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan kelompok/organisasi masyarakat di pedesaan dalam mengelola sumber daya pariwisata dengan melibatkan masyarakat setempat. Hal tersebut dinyatakan oleh Suansri (2003: 11): *“Community Based Tourism emerges from a community development strategy, using tourism as a tool to strengthen the ability of rural community organizations that manage tourism resources with the participation of the local people”*.

Pariwisata berbasis masyarakat memiliki spektrum yang jauh lebih luas dan holistik seperti yang disampaikan oleh Suansri (2003: 14)

*Community based tourism is tourism that takes environmental, social, dan cultural sustainability into account. It is managed and owned by the community, for the community, with the purpose of enabling visitors to increase their awareness and learn about the community and local ways of life*

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pariwisata yang memperhitungkan kelestarian dan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. Pariwisata tersebut dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan agar pengunjung dapat meningkatkan kepedulian dan mempelajari tentang kehidupan masyarakat setempat sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman pengunjung tentang masyarakat setempat.

Pada intinya pembangunan pariwisata disuatu wilayah bukan hanya untuk pariwisata tetapi dalam rangka membangun perekonomian. Dalam pariwisata berbasis masyarakat, dampak positif pembangunan pariwisata harus mencapai warga masyarakat di level paling bawah dalam bentuk peningkatan pendapatan. Agar pariwisata berbasis masyarakat dapat digunakan sebagai strategi yang efektif dalam pembangunan masyarakat, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang merupakan konsep pariwisata berbasis masyarakat seperti yang disebutkan oleh Suansri (2003: 12) berikut:

1. *Recognize, support and promote community ownership of tourism;*  
Yakni mengenali, mendukung dan mempromosikan kepemilikan pariwisata oleh masyarakat;
2. *Involve community members from the start in every aspect;* Melibatkan masyarakat sejak awal dalam segala aspek;
3. *Promote Community Pride;* Mempromosikan/menonjolkan kebanggaan masyarakat
4. *Improve quality of life;* Meningkatkan kualitas kehidupan
5. *Ensure environment sustainability;* Memastikan keberlanjutan pelestarian lingkungan
6. *Preserve the unique character and culture of the local area;*  
Menjaga/melestarikan karakter dan budaya khas daerah setempat
7. *Foster cross-cultural learning;*  
Mendorong mempelajari budaya yang berbeda
8. *Respect cultural differences and human dignity;* Menghargai martabat manusia dan perbedaan budaya;
9. *Distribute benefits fairly among community members;*  
Pembagian manfaat secara adil kepada seluruh anggota masyarakat;

10. *Contribute a fixed percentage of income to community projects.*

Membagikan keuntungan usaha yang dikelola oleh masyarakat secara adil dan transparan.

Sebelum menerapkan pariwisata berbasis masyarakat berdasarkan 10 (sepuluh) prinsip diatas, perlu dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pariwisata sehingga masyarakat menyadari bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan sarana untuk melestarikan sumber-sumber pariwisata seperti lingkungan, sosial, dan budaya (Suansri, 2003: 12).

Agar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat terlaksana dengan baik, dan tujuan pengembangan pariwisata tersebut dapat diraih, perlu diperhatikan faktor-faktor penghambat. Menurut Kampana (2017), hambatan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah:

- 1) Keterbatasan operasional, yakni; sentralisasi administrasi publik, lemahnya koordinasi, dan minimnya informasi pariwisata
- 2) Keterbatasan struktural; berupa sikap pelaku pariwisata, terbatasnya tenaga ahli, dominasi elit masyarakat, aturan hukum yang belum tepat, sedikitnya jumlah sumber daya masyarakat yang berkompeten, minimnya akses ke modal/finansial.
- 3) Keterbatasan kultural; terbatasnya kapasitas, terutama pada masyarakat miskin dan apatis, atau rendahnya kesadaran pariwisata masyarakat lokal.

#### **D. Konsep Sumber Daya Pariwisata**

Sumber daya pariwisata untuk menarik kedatangan wisatawan nusantara dan mancanegara adalah daya tarik wisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam pengembangan pariwisata, khususnya pariwisata berbasis masyarakat, daya tarik wisata tersebut sangat dibutuhkan untuk menarik wisatawan berkunjung. Menurut Copper dkk (1995) dalam Setiawan (2015) daya tarik wisata harus memiliki 4 (empat) komponen, yakni: *attraction* (atraksi), *amenity* (amenitas/fasilitas), *accessibility* (aksesibilitas), dan

*ancillary* (fasilitas tambahan) ”.

### 1. *Attraction* (atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah, harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan dan disinkronkan dengan potensi lingkungan, sosial, dan budaya masyarakat. Terdapat tiga modal atraksi untuk menarik wisatawan, yaitu:

- 1) Atraksi alam
- 2) Atraksi budaya
- 3) Atraksi buatan manusia

Modal tersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal pariwisata yang dikembangkan semenarik mungkin akan mampu menahan wisatawan selama sehari-hari bahkan mengundang wisatawan untuk datang kembali. Keberadaan atraksi wisata menjadi alasan bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata.

### 2. *Amenity* (Amenitas/Fasilitas)

Amenity/ amenitas adalah sarana dan prasarana pariwisata yang diperlukan oleh wisatawan selama berkunjung atau selama berada di daerah tujuan wisata yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan selama berada di suatu destinasi wisata. Sarana dan prasarana dimaksud adalah: penginapan, rumah makan, mushalla, toilet, dan lainnya.

### 3. *Accessibility* (aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Aksesibilitas berhubungan dengan cara wisatawan mencapai suatu destinasi wisata. Transportasi dan jasa transportasi membuka dan memperlancar akses ke suatu destinasi wisata. Selain itu akses juga diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan bergerak dari satu destinasi wisata ke destinasi wisata lainnya. Destinasi wisata harus mempunyai aksesibilitas yang baik agar layak dikunjungi.

#### 4. *Ancillary* (fasilitas tambahan)

Sebagai tindak lanjut pengembangan pariwisata di suatu daerah, Pemerintah Daerah harus berperan serta dengan cara menyediakan fasilitas tambahan untuk mendukung pariwisata di daerahnya yang dapat berupa organisasi kepariwisataan, seperti: *Tourism Information Centre* (TIC), dan *travel agent*.

#### E. Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Berdasarkan Aspek Kepemilikan, Aspek Kontrol, dan Aspek Manfaat

Konsep pariwisata berbasis masyarakat dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek penguasaan/kepemilikan, aspek kontrol, dan aspek manfaat.

##### 1. Penguasaan/kepemilikan Masyarakat Lokal Terhadap Sumber Daya Pariwisata di Kawasan Agrowisata.

Dalam sebuah negara demokrasi hak kepemilikan (*property right*) sangat penting untuk menjamin tersedianya kebutuhan rakyat. Menurut Locke (1690) dalam Tambunan (2008) *property right* merupakan hak-hak yang diperoleh dari tuhan, bersifat alamiah dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia (*inalienable*), hak tersebut adalah bagian dari hak asasi manusia, yakni hak untuk hidup, hak kemerdekaan, hak kebebasan, hak mengemukakan pendapat, dan hak memiliki sesuatu. Selanjutnya Suansri (2003) menyatakan: "*Tourism that takes environmental, social, and cultural sustainability into account. It is managed and owned by community, for the community with the purpose of enabling visitors to increase their awareness and learn about the community and local ways of life*". Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pariwisata yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya, dimiliki dan dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan agar pengunjung/wisatawan mampu meningkatkan kesadaran dan belajar tentang masyarakat dan cara hidup masyarakat setempat.

Berdasarkan konsep yang ditawarkan oleh Locke dan Suansri diatas, agar terlaksana pariwisata berbasis masyarakat di kawasan agrowisata, maka kawasan tersebut beserta keempat komponen daya tarik wisata yakni atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas tambahan harus dimiliki oleh masyarakat. Alasan kawasan agrowisata beserta keempat komponen daya tarik wisata di kawasan agrowisata tersebut harus dimiliki oleh masyarakat adalah agar pengembangan

kawasan agrowisata tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal. Agar pengembangan dapat dilakukan secara maksimal, masyarakat harus melakukan kontrol, supaya manfaat pengembangan kawasan agrowisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat juga dapat diraih secara maksimal.

## **2. Kontrol Masyarakat Lokal Terhadap Implementasi Pengembangan (Pengendalian dan Pengelolaan) Kawasan Agrowisata.**

“Pariwisata berbasis masyarakat merupakan jenis kepariwisataan yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan kepemilikan” (Hausler and Strasdas, 2003; Asker et al, 2010; UNWTO-STEP Foundation, 2011; Tasci et al, 2013 dalam Suasapha, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat berperan utama dalam melakukan kontrol terhadap implementasi pengembangan kawasan agrowisata beserta empat komponen daya tarik wisata yakni atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas tambahan. Kontrol tersebut berupa pengendalian dan pengelolaan. Kontrol dalam bentuk pengendalian dilakukan oleh masyarakat semenjak tahap awal pengembangan kawasan agrowisata beserta keempat komponen atraksi wisata. Bentuk kegiatan kontrol tersebut berupa pengendalian masyarakat terhadap masyarakat sendiri sehingga implementasi pengembangan kawasan agrowisata beserta keempat komponen daya tarik wisata yang dilakukan oleh Pemerintah dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan dari masyarakat.

Kontrol dalam bentuk pengelolaan kawasan agrowisata beserta keempat komponen daya tarik wisata dapat dilakukan oleh masyarakat dengan dua cara, yakni;

- a. Masyarakat didampingi langsung oleh Pemerintah. Bentuk pengelolaan seperti ini dilakukan untuk kawasan agrowisata yang baru dibuka untuk umum, dan masyarakat masih berada pada tahap awal peningkatan kapasitas dan pemberdayaan sebagai pengelola kawasan agrowisata.
- b. Masyarakat sebagai pengelola langsung kawasan agrowisata, dan Pemerintah berperan sebagai pengawas. Hal tersebut dapat dilakukan apabila masyarakat di kawasan agrowisata sudah memiliki ilmu tentang pariwisata dan manajemen kawasan agrowisata.

### 3. Manfaat Yang Berpotensi Diperoleh Oleh Masyarakat Dari Pengembangan Kawasan Agrowisata

Menurut Harwood (2010) dalam Sita, *et.al* (2012) “*The primary purpose of Community Based Tourism as a community development outcome is to provide opportunities that distribute benefits*” Tujuan utama pariwisata berbasis masyarakat sebagai hasil dari pembangunan masyarakat adalah menyediakan berbagai kesempatan untuk pendistribusian manfaat”. Selanjutnya *Mountain Institute* (2000) dalam Suasapha (2016) menyatakan bahwa “pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal serta menyediakan produk yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan”.

Pada prinsipnya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan bentuk pariwisata yang mengoptimalkan peran masyarakat dalam rangka mengolah lingkungan, kekayaan sosial dan budaya masyarakat untuk menghasilkan produk yang bermanfaat untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan suatu kawasan agrowisata beserta keempat komponen daya tarik wisata tersebut harus dapat memberikan manfaat untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Komponen atraksi dapat memberikan manfaat peningkatan perekonomian bagi masyarakat pemilik lahan melalui pembayaran sewa lahan. Aspek amenitas dapat memberikan manfaat peningkatan perekonomian bagi masyarakat pemilik lahan melalui pembayaran sewa lahan dan peningkatan perekonomian bagi masyarakat yang membuka usaha seperti pemilik kantin, pemilik toko *souvenir*, dan pemilik kios buah-buahan. Komponen aksesibilitas memberikan manfaat peningkatan perekonomian kepada masyarakat melalui kepemilikan usaha jasa transportasi untuk mendukung kelancaran aksesibilitas ke kawasan agrowisata. Komponen fasilitas tambahan memberikan manfaat peningkatan perekonomian kepada masyarakat melalui pengelolaan *Information Tourism Centre* (ITC), dan melalui usaha masyarakat dibidang biro perjalanan wisata dan pembuatan paket-paket wisata. Apabila kawasan agrowisata beserta keempat komponen daya tarik wisata merupakan milik masyarakat, maka masyarakat akan dapat melakukan

kontrol terhadap pengembangan kawasan tersebut sehingga diharapkan dapat tercipta industri pariwisata lokal yang digunakan untuk peningkatan perekonomian masyarakat yang ditujukan kepada sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

## **F. Konsep Hak atas Tanah, Hak Atas Aset, dan Hak atas Tanah di Sumatera Barat**

### **1. Hak Atas Tanah**

Pada tanggal 24 September 1960 disahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Pokok Dasar-Dasar Agraria. Undang-Undang ini lebih dikenal dengan Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA). UUPA melaksanakan ketentuan Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 Ayat (1) UUPA, yaitu “Atas dasar ketentuan dalam Pasal 33 Ayat (3) Undang-Undang Dasar dan hal-hal sebagai yang dimaksud dalam Pasal 1, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya itu pada tingkatan tertinggi dikuasai oleh negara, sebagai organisasi kekuasaan seluruh rakyat”. Menurut Urip Santoso dalam Perolehan Hak Atas Tanah (2015: 1) UUPA memiliki dua substansi dari segi berlakunya, yaitu tidak memberlakukan lagi atau mencabut hukum kolonial dan membangun hukum tanah nasional. Dengan diundangkannya UUPA, Indonesia memiliki Hukum Tanah yang bersifat nasional, baik ditinjau dari segi formal maupun material.

Hak atas tanah adalah hak yang memberikan wewenang kepada pemegang haknya untuk mempergunakan dan mengambil manfaat dari tanah yang di hakinya. UUPA melalui negara menentukan macam-macam hak atas tanah yang diberikan kepada orang maupun badan hukum. Namun semua hak atas tanah tersebut memiliki fungsi sosial, artinya mengandung unsur kebersamaan dan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Negara tidak mengizinkan kepemilikan hak atas tanah dengan luas yang di luar batas.

Pada kesempatan ini akan dipaparkan beberapa poin terkait hak atas tanah di Indonesia, yakni: jenis hak tanah di Indonesia, hak milik dan hak pakai, yang dapat memiliki hak pakai atas tanah di Indonesia, serta jangka waktu dan cara memperoleh hak pakai di Indonesia. Jenis hak tanah di Indonesia adalah:

- 1) Hak milik
- 2) Hak guna-usaha
- 3) Hak guna-bangunan
- 4) Hak pakai
- 5) Hak sewa
- 6) Hak membuka tanah
- 7) Hak memungut-hasil hutan
- 8) Hak-hak lain yang tidak termasuk dalam hak-hak tersebut

**a. Hak milik dan hak pakai.**

Hanya Warga Negara Indonesia yang dapat memiliki tanah dengan status hak milik di Indonesia. Hak milik adalah hak turun temurun seseorang atas tanah. Hak milik dapat dijadikan jaminan hutang dengan dibebani hak tanggungan. Hak milik atas tanah dapat dialihkan kepada pihak lain. Hak milik akan hapus bila tanah tersebut jatuh kepada negara, dan apabila tanah tersebut musnah. Hak pakai adalah hak untuk menggunakan dan/atau memungut hasil dari tanah yang dikuasai langsung oleh negara atau tanah milik orang lain, yang memberi wewenang dan kewajiban yang ditentukan oleh pejabat yang berwenang memberikannya atau pemilik tanahnya, asalkan tidak bertentangan dengan jiwa dan ketentuan UUPA.

Tanah yang dikuasai langsung oleh negara, maka hak pakai hanya dapat dialihkan kepada pihak lain dengan izin pejabat yang berwenang. Hak pakai atas tanah-milik hanya dapat dialihkan kepada pihak lain jika hal tersebut telah disepakati dalam perjanjian. Pemberian hak pakai tidak boleh disertai syarat-syarat yang mengandung unsur pemerasan.

**b. Yang dapat memiliki hak pakai menurut UUPA adalah:**

- 1) Warga negara Indonesia
- 2) Orang asing yang berkedudukan di Indonesia
- 3) Badan hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia
- 4) Badan hukum asing yang mempunyai perwakilan di Indonesia

c. Menurut UUPA hak pakai dapat diberikan:

- 1) Untuk jangka waktu tertentu atau selama tanah tersebut digunakan untuk keperluan tertentu
- 2) Dengan cuma-cuma, dengan pembayaran, atau pembayaran jasa dalam bentuk apapun.

## 2. Konsep Hak Atas Aset

Menurut Siregar (2022) “Aset adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang memiliki nilai guna atau ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*), atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh suatu badan usaha, instansi, atau perorangan”.

Setiap daerah memiliki barang atau aset yang disebut barang milik daerah (BMD). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, barang milik daerah adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBD atau berasal dari perolehan lainnya yang sah, atau barang milik daerah yang berasal dari perolehan lainnya yang sah. Salah satu jenis aset adalah aset tetap. Aset tetap adalah modal yang memiliki wujud atau bentuk secara fisik. Contoh aset tetap adalah: tanah, bangunan, Gedung, mesin, kendaraan, dan lainnya.

Pemegang kekuasaan pengelolaan barang milik daerah pada Pemerintah Kota adalah walikota, pengelola barang adalah Sekretaris Daerah, dan Pejabat Penatausahaan Barang adalah kepala OPD yang memiliki fungsi pengelolaan barang milik daerah. Perencanaan kebutuhan barang milik daerah disusun dengan memperhatikan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi OPD dan ketersediaan barang milik daerah yang ada. Perencanaan barang milik daerah harus mencerminkan kebutuhan riil OPD atas kebutuhan barang milik daerah sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kebutuhan barang Milik Daerah (RKBMD). Perencanaan kebutuhan barang milik daerah dilaksanakan setiap tahun setelah rencana kerja OPD ditetapkan. Bukti kepemilikan barang daerah wajib disimpan dengan baik. Penyimpanan bukti kepemilikan barang milik daerah dilakukan oleh pengelola barang.

## 3. Konsep Hak Atas Tanah di Sumatera Barat

Hak atas tanah terdiri dari tanah yang dimiliki perorangan dan tanah yang

dimiliki oleh masyarakat adat secara berkelompok. Hak masyarakat hukum adat untuk menguasai tanah secara berkelompok di wilayahnya di kenal dengan istilah hak atas tanah ulayat. Hak atas tanah ulayat dan milik adat setiap daerah berbeda-beda oleh karena itu tidak dapat diatur secara Nasional. Hak tersebut harus diatur oleh masing-masing Daerah melalui Peraturan Daerah, namun Peraturan Daerah tersebut harus tetap merujuk kepada UUPA sebagai peraturan yang lebih tinggi dan tidak boleh menyalahi UUPA tersebut. Hak atas tanah ulayat masyarakat adat diatur dalam pasal 3 UUPA, yaitu:

Dengan mengingat ketentuan-ketentuan dalam Pasal 1 dan Pasal 2, pelaksanaan hak ulayat dan pelaksanaan hak-hak serupa itu dari masyarakat Hukum Adat, sepanjang kenyataannya masih ada, harus sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kepentingan nasional dan negara yang berdasarkan atas persatuan bangsa serta tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang dan peraturan-peraturan lain yang lebih tinggi.

Pemerintah Daerah Sumatera Barat telah memiliki/menerbitkan peraturan tentang tanah, yaitu Peraturan Pemerintah Daerah Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya. Alasan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Daerah Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya adalah karena di Provinsi Sumatera Barat terdapat tanah-tanah dalam lingkungan masyarakat hukum adat yang pengurusan, penguasaan, kepemilikan dan pemanfaatannya berdasarkan kepada ketentuan hukum adat. Peraturan Daerah tersebut ditetapkan sebagai pedoman dalam penetapan dan pemanfaatan tanah ulayat di Provinsi Sumatera Barat. Berikut akan dipaparkan beberapa substansi Peraturan Pemerintah Daerah Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008 yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni jenis tanah ulayat di Sumatera Barat, keterangan tentang tanah ulayat nagari, pemanfaatan dan penggunaan tanah ulayat nagari, penyelesaian sengketa tanah ulayat, dan perpanjangan dan berakhirnya hak tanah ulayat.

#### **a. Jenis tanah ulayat di Sumatera Barat**

- 1) Tanah Ulayat Nagari
- 2) Tanah Ulayat Suku
- 3) Tanah Ulayat Kaum
- 4) Tanah Ulayat Rajo

### **b. Tanah ulayat nagari**

Pada kesempatan ini pembahasan difokuskan pada tanah ulayat Nagari. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya, jenis, pemilik/penguasa, fungsi dan pendaftaran tanah ulayat Nagari.

Pemilik/penguasa tanah ulayat nagari adalah ninik mamak KAN. Tanah ulayat nagari berfungsi sebagai tanah cadangan masyarakat adat nagari. Penguasaan dan pengaturannya dilakukan oleh ninik mamak di KAN bersama dengan Pemerintah Nagari berdasarkan hukum adat Minangkabau dan dapat dituangkan dalam peraturan nagari. Untuk menjamin kepastian hukum dan keperluan data informasi pertanahan, tanah ulayat nagari dapat didaftarkan pada Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota dengan ketentuan yang bertindak sebagai pemilik hak adalah ninik mamak KAN diketahui oleh Pemerintah Nagari dengan status hak guna- usaha, hak pakai, atau hak pengelolaan.

Tanah ulayat mempunyai fungsi sosial dan ekonomi. Pengaturan penguasaan dan pemilikan tanah ulayat adalah berdasarkan norma-norma hukum adat Minangkabau ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Tanah ulayat yang telah diberikan oleh pemilik/penguasa tanah ulayat kepada perorangan yang dikerjakan secara terus menerus dan sudah terbuka sebagai sumber kehidupan bila dikehendaki dapat didaftarkan setelah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Tata cara dan syarat permohonan pendaftaran tanah diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur.

### **c. Pemanfaatan dan penggunaan tanah ulayat nagari**

Menurut Peraturan Pemerintah Daerah Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya, Pemanfaatan dan Penggunaan Tanah Ulayat Nagari, yakni pemanfaatan tanah ulayat oleh anggota masyarakat adat dapat dilakukan atas sepengetahuan dan seizin pemilik/penguasa ulayat berdasarkan ketentuan dan tata cara hukum adat yang berlaku. Pemanfaatan tanah ulayat untuk kepentingan umum dapat dilakukan dengan cara penyerahan tanah oleh pemilik dan penguasa ulayat berdasarkan kesepakatan masyarakat adat sesuai ketentuan yang berlaku

Pemanfaatan tanah ulayat untuk kepentingan badan hukum dan atau perorangan dapat dilakukan berdasarkan Surat Perjanjian Pengusahaan dan Pengelolaan tanah ulayat antara pemilik/pemegang/ dan penguasaan tanah ulayat atas kesepakatan masyarakat adat, dengan badan hukum dan atau perorangan dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan modal, bagi hasil atau bentuk lain yang disepakati.

Pemanfaatan tanah ulayat untuk kepentingan umum dan Badan Hukum atau perorangan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur. Investor dapat memanfaatkan tanah ulayat dengan menikutsertakan pemilik/penguasa tanah ulayat berdasarkan kesepakatan masyarakat adat yang bersangkutan sebagai pemegang saham, bagi hasil dan dengan cara lain dalam waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian. Perjanjian tersebut dibuat secara tertulis di hadapan Pejabat Pembuat Akta Tanah/Notaris.

Apabila perjanjian penyerahan hak penguasaan dan atau hak milik untuk pengusahaan dan pengelolaan tanah ulayat berakhir, maka status penguasaan/kepemilikan tanah kembali ke bentuk semula.

#### **d. Penyelesaian sengketa tanah ulayat**

Menurut Peraturan Pemerintah Daerah Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya, sengketa tanah ulayat diselesaikan dengan cara sengketa tanah ulayat di nagari di selesaikan oleh KAN menurut ketentuan adat sepanjang berlaku dan diusahakan dengan jalan perdamaian melalui musyawarah dan mufakat dalam bentuk keputusan perdamaian. Apabila keputusan perdamaian tidak diterima oleh pihak yang bersengketa maka pihak yang bersengketa dapat mengajukan perkaranya ke Pengadilan Negeri. Keputusan KAN untuk sengketa tanah ulayat nagari dapat menjadi bahan pertimbangan hukum atau pedoman bagi hakim dalam mengambil keputusan.

#### **e. Perpanjangan dan berakhirnya hak tanah ulayat**

Menurut Peraturan Pemerintah Daerah Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya, perpanjangan dan berakhirnya hak tanah ulayat yakni, tanah ulayat yang terdaftar dengan hak

tertentu, apabila berakhir masa berlakunya dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan dari penguasa/pemilik semula. Apabila tanah ulayat yang terdaftar dengan hak tertentu tersebut berakhir masa berlakunya, maka pengaturan pemanfaatan tanah selanjutnya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk diserahkan kepada pemilik/penguasa semula.

## **G. Konsep Pentahelik**

### **1. Definisi Pentahelik**

Pembangunan dan pengembangan pariwisata merupakan kegiatan multi-sektor sehingga juga melibatkan berbagai pihak. Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan agrowisata diperlukan sinergitas pihak-pihak yang terlibat sehingga tujuan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan agrowisata yakni meningkatkan perekonomian masyarakat dapat tercapai.

Menurut Soemaryani (2016) dalam Ariwibowo, Wirapraja, dan Putra (2019) “model pentahelik merupakan referensi dalam pengembangan sinergitas antara instansi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Rampersad, Quester, & Troshani, (2017) dalam Ariwibowo *et. al* (2019) “peran kolaborasi pentahelix memiliki tujuan inovasi dan berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah”. Selanjutnya Ariwibowo *et. al* (2019) mengatakan bahwa:

dalam menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, menciptakan pengalaman serta nilai manfaat kepariwisataan demi memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan sekitar, maka diperlukan pendorong sistem kepariwisataan melalui optimasi peran *business* (bisnis), *government* (Pemerintah), *community* (komunitas), *academic* (akademisi), dan *media* (publikasi media) atau BGCAM

### **2. Peran Pentahelik Dalam Pariwisata**

Menurut Rizkiyah, Liyusiana, dan Herman (2019), terdapat 5 (lima) elemen dalam pentahelik, yakni Pemerintah, swasta/industri, akademisi, komunitas, dan media. Masing-masing elemen memiliki peran masing-masing yang signifikan, yaitu:

#### **a. Pemerintah**

Peran Pemerintah dalam pariwisata adalah melaksanakan pengaturan,

pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang dalam pengembangan pariwisata

**b. Swasta**

Peran swasta adalah sebagai sumber modal usaha, membuka lapangan pekerjaan, perekrutan SDM lokal sebagai pelaku industri pariwisata

**c. Akademisi**

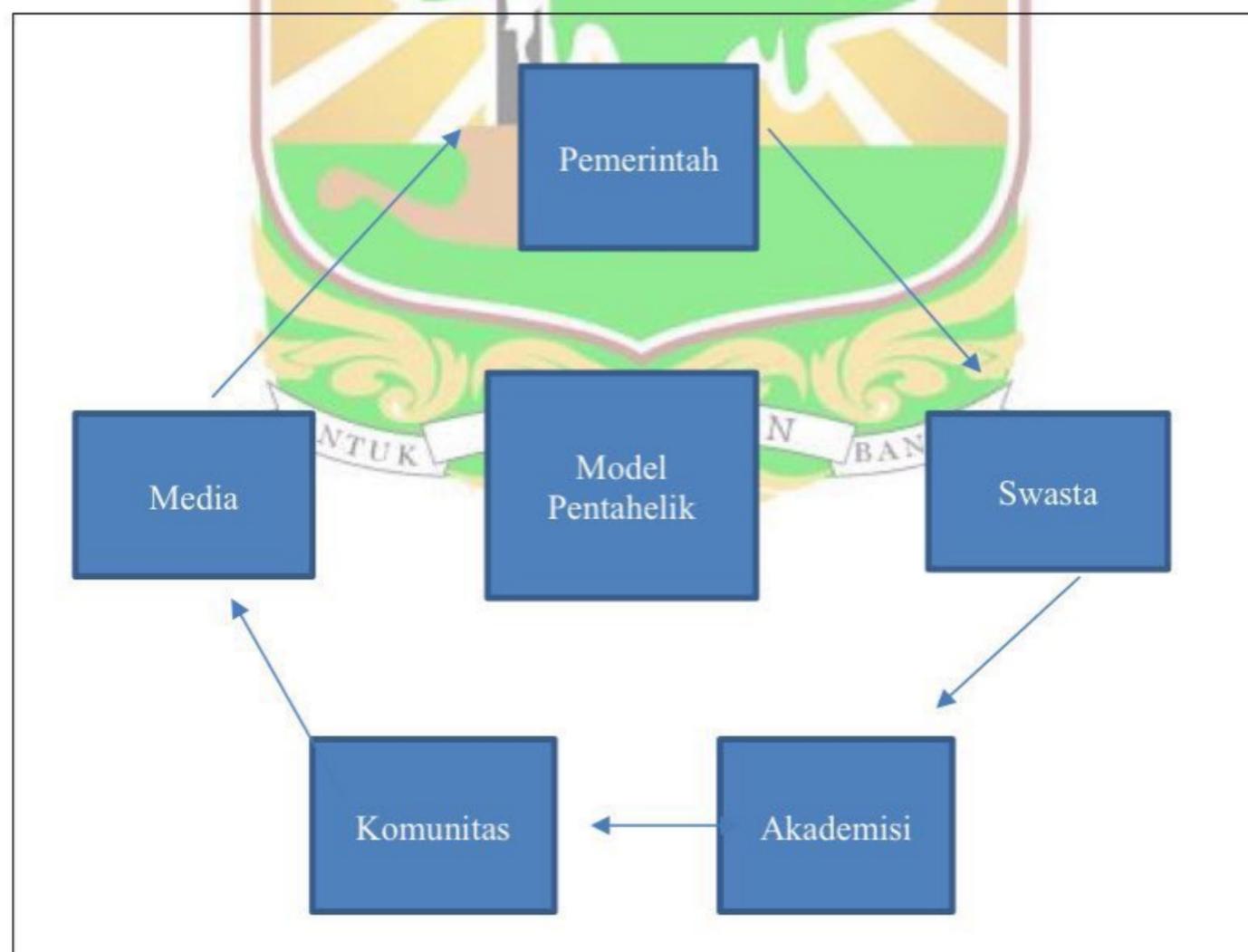
Peran akademisi adalah sebagai pelaksana pelatihan dan pengembangan SDM Pariwisata

**d. Komunitas Lokal**

Peran komunitas lokal adalah sebagai pelaku usaha yang bergerak langsung di industri wisata, memonitor dampak wisata terhadap budaya dan sosial masyarakat

**e. Media**

Peran media adalah sebagai instrument promosi, distribusi informasi, dan perbaikan citra wisata.



Gambar 1. Model Pentahelix dalam Pariwisata

Penggunaan konsep pentahelix ditujukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih kebijakan dan program antar pihak-pihak yang berkepentingan dan untuk melakukan sinergitas dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan agrowisata (Rizkiyah *et. al*, 2019).

## H. Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata

Kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sastrawati (2003) “prinsip pengembangan kawasan wisata merupakan dasar-dasar penataan kawasan yang memasukkan aspek yang perlu dipertimbangkan dan komponen penataan kawasan wisata”.

Beberapa aspek terkait penataan kawasan wisata adalah:

### 1. Citra (*image*)

yaitu pandangan secara fisik (*viewer exposure*) atau dengan merasakan (*viewer sensitivity*). Secara fisik pandangan berkaitan dengan jarak, elevasi dan pergerakan pandangan. Sedangkan pandangan yang melibatkan kepekaan perasaan tergantung pada sudut pandang, seperti karakter manusia, pendapat, pengalaman dan kesan yang ditimbulkan pada kawasan, serta memiliki tema pengembangan, yaitu membentuk tema kawasan wisata yang mempunyai kekhasan yang membedakan dengan kawasan wisata lainnya. Tema dapat berkaitan dengan kekhasan ekologi, iklim, sejarah, atau sosial budaya setempat.

### 2. Keteraturan

yaitu penataan kawasan yang baik dan teratur didukung desain interior dan eksterior yang menarik dengan pembagian fungsi yang jelas

### 3. Bangunan

yaitu orientasi bangunan yang sebaiknya kearah pemandangan pegunungan. Ketinggian bangunan tidak menghalangi pandangan ke pemandangan pegunungan sehingga memberikan kesempatan bagi penduduk untuk menikmati pemandangan alam atau tidak mengacaukan garis langit (*skyline*).

#### 4. Keselamatan (*safety*)

yaitu bertujuan melindungi penduduk dari kemungkinan-kemungkinan terjadinya musibah, seperti penataan yang dapat menimbulkan kecelakaan dan konflik.

#### 5. Keamanan (*security*)

yaitu bertujuan memberikan rasa aman bagi penduduk dalam beraktivitas di kawasan atau kota seperti penataan kota yang mencegah terjadinya gangguan kejahatan/kriminal.

#### 6. *Pedestrian Ways*

yaitu bertujuan memberikan kemudahan berjalan mencapai dan menyusuri kawasan wisata sehingga tidak melelahkan, menghubungkan ruang-ruang publik, dan memberikan rasa senang untuk berjalan.

### I. Konsep Agrowisata

Menurut Arifin (1992) dalam Ahmadi (2017) “agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan dikawasan pertanian yang menyajikan suguhan pemandangan alam kawasan pertanian (*farmland view*) dan aktivitas didalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen hingga dalam bentuk siap dipasarkan, dan bahkan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. “Kegiatan agrowisata merupakan kegiatan pengembangan wisata yang berkaitan dengan kegiatan pedesaan dan pertanian yang mampu mengangkat nilai tambah pertanian dan kesejahteraan pedesaan” (Haeruman 1989, dalam Khairul, 1977).

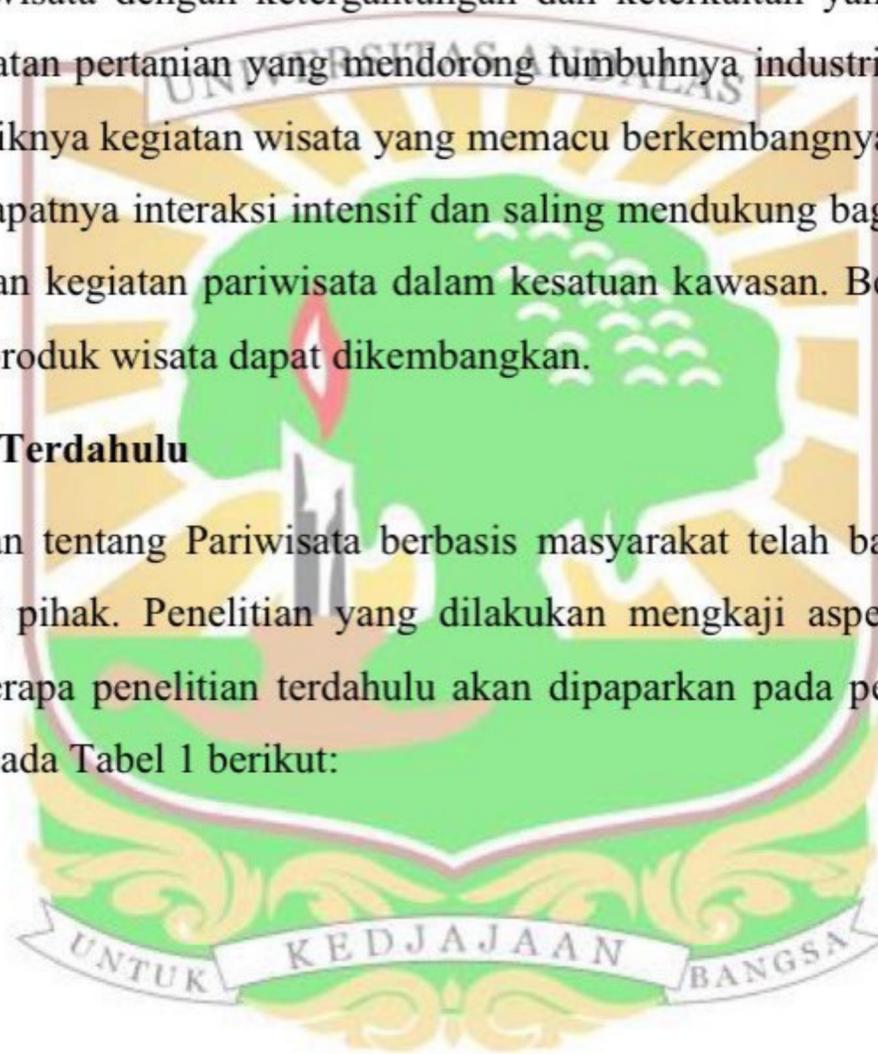
Berdasarkan uraian diatas, agrowisata adalah kegiatan wisata berbasis pertanian yang biasanya dilakukan di daerah pedesaan sehingga wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata berupa menikmati pemandangan alam pedesaan dan kegiatan pertanian dalam bentuk edukasi agrowisata mulai dari penanaman hingga menjadi produk pertanian berupa *souvenir* yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kriteria Kawasan Agrowisata adalah (Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas: 2004):

1. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro, yakni:
  - a. Sub sistem usaha pertanian primer (*on farm*)
  - b. Sub sistem industri pertanian yang terdiri dari industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran
  - c. Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro.
2. Terdapat kegiatan masyarakat yang di dominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan ketergantungan dan keterkaitan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan wisata yang memacu berkembangnya sektor agro.
3. Terdapatnya interaksi intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan.

#### **J. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Pariwisata berbasis masyarakat telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Penelitian yang dilakukan mengkaji aspek/variabel yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu akan dipaparkan pada penelitian ini dan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:



Tabel 1. Penelitian terdahulu tentang pariwisata berbasis masyarakat

No.	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Hidrawati, Suminan Udu, Abdul Manan, Sariamin Sahari, Samsul alam Fika (2020)	Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Perkampungan Sousu, Kabupaten Wakatobi)	Metodologi penelitian yang digunakan adalah campuran kualitatif dan kuantitatif. Data dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT dan tes litmus.	Masalah penting yang harus segera diselesaikan untuk pengembangan Pariwisata Sousu adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, bantuan pendanaan bagi masyarakat untuk pengembangan usaha pariwisata, meminimalisir isu tentang relokasi pemukiman penduduk dan abrasi pantai, serta meningkatkan promosi pariwisata. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cara kolaborasi masyarakat dengan pihak yang berkepentingan, yakni Pemerintah, Lembaga Non Pemerintah, dan pengusaha/swasta. Pada kolaborasi tersebut, masyarakat adalah pelaku utama yang berperan sebagai pengelola, Pemerintah Daerah sebagai regulator, sektor swasta sebagai lembaga donor, dan Lembaga Non Pemerintah sebagai fasilitator masyarakat.
2.	Kanita Khoirunisa (2019)	Pengembangan Pariwisata berbasis Masyarakat di desa Wisata Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi.	Pariwisata yang berkembang tahun 2009-2014, yakni sebelum pariwisata berbasis masyarakat dikembangkan, adalah pariwisata religi dan pariwisata budaya. Ikon wisata pada era ini adalah Makam Syekh Jambu Karang.
3.	Maya Septiani Radja, Agustino L.F. Conterius, dan Laurensius S. Rero (2019)	Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) di Daya Tarik Wisata Pantai Puru, di Desa Merbaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan analisis data dengan analisis SWOT	Strategi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang paling tepat di Pantai Puru adalah wisata pantai, meningkatkan promosi pariwisata melalui sosial media, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menambah fasilitas pendukung, mendorong Pemerintah Daerah meningkatkan akses (jalan), kolaborasi masyarakat setempat dengan Pemerintah Daerah, meningkatkan kesadaran wisata kelompok-masyarakat, dan mempertahankan nilai-nilai budaya.

4. Danang Satrio, Choliq Sabana, (2018) Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Konsep pembangunan pariwisata berbasis masyarakat merupakan langkah efektif untuk memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat karena masyarakat terlibat langsung dalam manajemen pariwisata dan menyediakan pengetahuan bagi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, menerapkan dan menjaga keberlanjutan konsep sapa pesona di objek wisata.
5. Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansah (2018) Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif informan dengan teknik wawancara mendalam dan Fokus Group Discussion. Terdapat suatu strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangka yang melibatkan masyarakat. Strategi yang bergerak menuju strategi non-direktif. Strategi direktif merupakan pembentukan budaya pariwisata di masyarakat, dan strategi non-direktif merujuk kepada budaya pariwisata yang telah tertanam dalam kehidupan masyarakat, serta kesadaran masyarakat untuk menjaga keberlangsungan sumber daya alam disekitarnya.
- Sugi Rahayu, Utami Dewi, dan Kurnia Nur Fitriana (2016) Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Usaha Pemerintah Daerah Kulon Progo dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui: (a) program pengembangan destinasi wisata, (b) program pengembangan pemasaran pariwisata, dan (c) program pengembangan kemitraan. Sedangkan jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat meliputi: wisata alam, agro, religi, pendidikan, budaya, kerajinan, dan kuliner. Sedangkan faktor penghambat pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat di Kulon Progo yaitu: (a) infrastruktur yang belum mendukung, (b) partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang masih rendah, dan (c) kemitraan yang belum terjalin maksimal.

## K. Kerangka Pemikiran

Pembangunan merupakan perubahan menuju kearah yang lebih baik dalam segala dimensi kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui kebijakan dan strategi tertentu. Jenis pembangunan yang menjadi agenda utama Pemerintah saat ini adalah pembangunan inklusif, yakni pembangunan yang memungkinkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali dan menjamin manfaat pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat tanpa diskriminasi apapun.

Dalam rangka menggenjot perekonomian negara, Pemerintah melakukan pembangunan diberbagai sektor. Salah satu sektor yang menjadi fokus Pemerintah saat ini adalah pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling strategis di Indonesia saat ini karena merupakan salah satu sektor penghasil devisa terbesar di Indonesia. Bahkan pada tahun 2019, sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar di Indonesia. Pariwisata merupakan sektor yang dinamis, dan keberhasilan pembangunan sektor ini sangat ditentukan oleh sektor-sektor pendukung lainnya untuk memberikan manfaat yang bersifat *multi-flier effects* untuk peningkatan perekonomian.

Pariwisata yang sedang berkembang saat ini adalah pariwisata yang menyuguhkan daya tarik wisata sebagai fasilitas rekreasi bagi wisatawan. Wisatawan datang untuk melihat, merasakan, dan mengalami hal yang rekreatif. Agar dapat rekreatif, daya tarik wisata tersebut harus memiliki atraksi utama yang *accessible*, amenities yang baik, dan ansilari yang memadai.

Agar seluruh masyarakat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pembangunan pariwisata, Pemerintah harus menerapkan pariwisata berbasis masyarakat karena tujuan penerapan pariwisata berbasis masyarakat adalah agar seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dan manfaat pembangunan di sektor pariwisata dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Pada dasarnya penerapan pariwisata berbasis masyarakat menitikberatkan kepada masyarakat sehingga program yang dirancang dan kegiatan yang dilaksanakan merupakan upaya untuk peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan melalui penerapan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengolah

dan memaksimalkan sumber daya setempat menjadi sumber-sumber kegiatan untuk peningkatan perekonomian dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Agar manfaat pembangunan/pengembangan pariwisata dapat dinikmati oleh masyarakat, maka daya tarik wisata, terutama atraksi, harus dikuasai/dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat juga bisa terlibat dalam bisnis amenities atau ansilari atau bahkan aksesibilitas di daya tarik wisata. Selain itu pembangunan pariwisata harus mencakup pengembangan kapasitas masyarakat lokal untuk menyediakan dan mengelola daya tarik wisata tersebut.

Salah satu bentuk pariwisata berbasis masyarakat adalah agrowisata. Agrowisata merupakan pariwisata berbasis alam yang terpadu dengan pertanian untuk pelestarian lingkungan dan bertujuan untuk peningkatan perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar pengembangan suatu kawasan agrowisata dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat lokal, maka sejak awal kegiatan pengembangan tersebut harus didasarkan pada 3 (tiga) aspek pariwisata berbasis masyarakat, yakni aspek penguasaan/kepemilikan, aspek kontrol, dan aspek manfaat. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan erat.

Maksud aspek penguasaan/kepemilikan adalah bahwa lahan beserta daya tarik wisata yang dibangun dan dikembangkan di suatu kawasan agrowisata merupakan hak milik masyarakat setempat. Apabila suatu kawasan agrowisata beserta daya tariknya milik masyarakat, masyarakat akan memiliki hak untuk melakukan kontrol.

Kontrol dimaksud adalah pengendalian dan pengelolaan. Pengendalian yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan untuk memastikan pengembangan kawasan suatu agrowisata beserta komponen daya tarik wisata yang dilakukan oleh Pemerintah dan *stakeholder* bebas dari potensi berbagai hambatan termasuk hambatan dari oknum masyarakat setempat. Selain itu pengendalian juga bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan tersebut memperhatikan dan memperhitungkan aspek-aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya.

Tahap lanjutan pengendalian adalah pengelolaan. Masyarakat dapat melakukan pengelolaan terhadap suatu kawasan agrowisata yang telah dibuka untuk umum apabila telah memiliki kapasitas keilmuan dan keterampilan yang memadai dibidang pengelolaan destinasi pariwisata, khususnya kawasan agrowisata, serta secara psikologis telah mampu melakukan pengelolaan.

Manfaat maksimal akan diperoleh oleh masyarakat dari pengembangan suatu kawasan agrowisata apabila kawasan agrowisata tersebut dimiliki dan dikontrol oleh masyarakat setempat. Manfaat yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata yakni untuk peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Peningkatan perekonomian akan diperoleh masyarakat melalui sumber pendapatan baru dibidang pariwisata.

Mengingat besarnya potensi pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya pariwisata berbasis masyarakat yang berbasis potensi lingkungan/sumber daya alam, sosial, ekonomi, dan masyarakat sendiri, Pemerintah Kota Solok mencanangkan pembangunan dibidang pariwisata secara serius dengan menetapkan kawasan agrowisata pertama di Kota Solok melalui Surat Keputusan Walikota Solok Nomor 188.45-126 Tahun 2018 Tentang Kawasan Payo Sebagai Daerah Agrowisata.

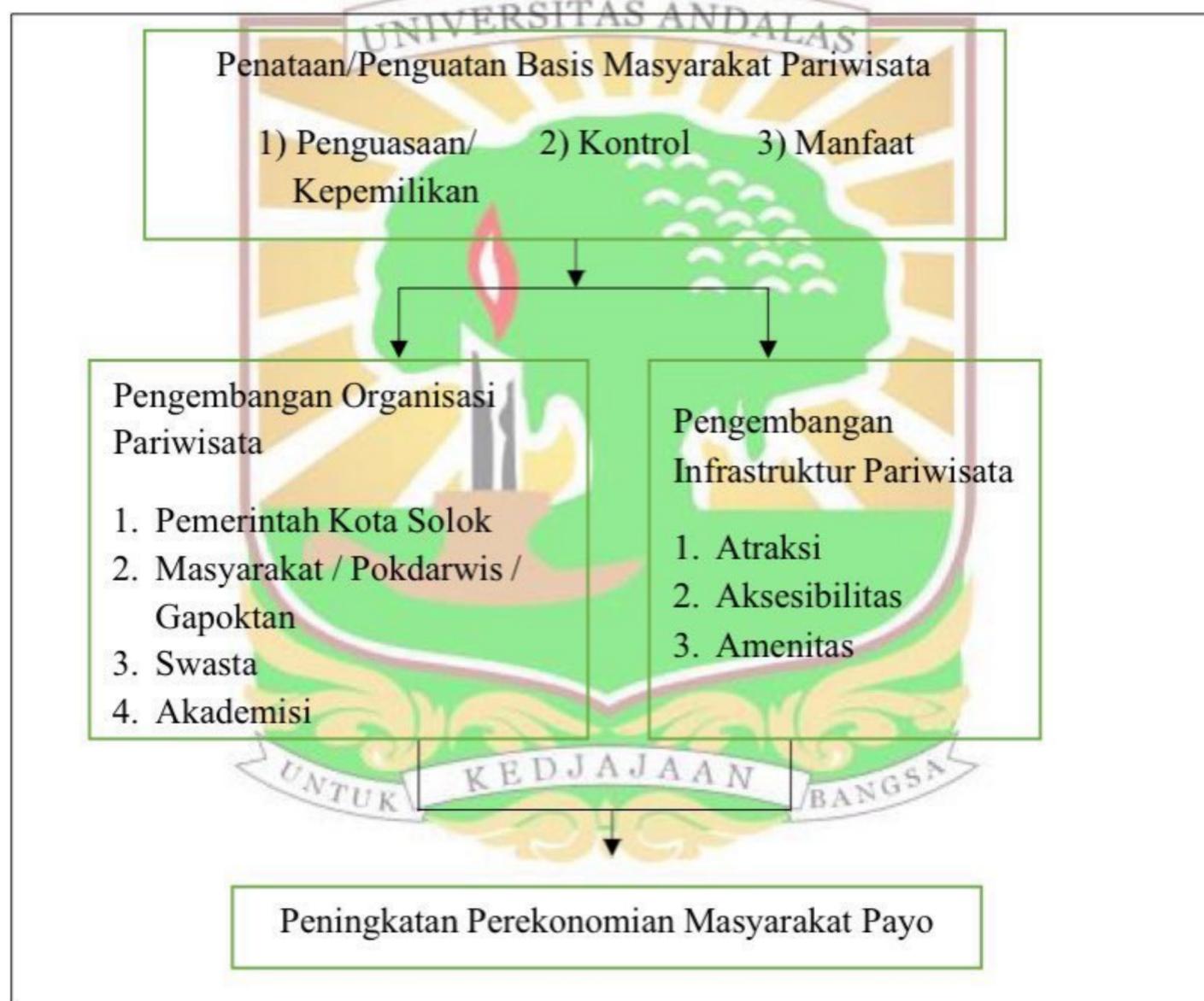
Agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata berbasis masyarakat. Menetapkan Payo sebagai Kawasan Agrowisata berarti Pemerintah Kota Solok harus memahami akan melaksanakan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kawasan Agrowisata Payo berdasarkan aspek kepemilikan, kontrol, dan manfaat. Agar Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dapat terlaksana di Kawasan Agrowisata Payo, Pemerintah Kota Solok harus mengembangkan segenap potensi di kawasan tersebut, yakni potensi masyarakat, alam/lingkungan, sosial, dan budaya.

Pengembangan potensi masyarakat dapat dilakukan oleh kolaborasi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, yakni pentahelik yang diharapkan bersinergi merancang kegiatan dan program untuk peningkatan dan pengembangan masyarakat. Kegiatan dan program tersebut dapat diberikan langsung kepada masyarakat melalui organisasi masyarakat seperti pokdarwis, dan gapoktan. Pengembangan potensi alam/lingkungan, sosial, dan budaya

dilakukan dengan membangun infrastruktur pariwisata, yakni daya tarik wisata yang terdiri dari atraksi, amenities, dan aksesibilitas.

Pemerintah Kota Solok juga harus memastikan bahwa penguasaan/kepemilikan, kontrol, dan manfaat pengembangan dan pembangunan Kawasan Agrowisata Payo berada di tangan masyarakat sehingga pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kawasan Agrowisata Payo dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang berujung kepada peningkatan kesejahteraan Masyarakat Payo.

Kerangka pemikiran penelitian dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

## L. Proposisi

Keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ditentukan oleh keberhasilan peningkatan kapasitas masyarakat lokal/setempat sehingga masyarakat mampu melakukan pengembangan dan penyediaan aset milik mereka berupa lahan dan daya tarik wisata di objek wisata berupa atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ansilari. Masyarakat lokal/setempat juga mampu melakukan kontrol di objek wisata sejak tahap pengembangan, eksekusi, dan evaluasi. Akhirnya, keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ditandai dengan kemampuan masyarakat memiliki keahlian yang mendukung pariwisata seperti: sebagai pemandu wisata, penjual kuliner khas lokal, pembuat dan penjual *souvenir* dengan ciri khas setempat sehingga keahlian tersebut dapat menjadi sumber pendapatan baru untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat yang bermuara kepada peningkatan kemakmuran masyarakat setempat.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Payo. Payo terletak di Wilayah RW 6, terdiri dari lima RT yakni RT 1 s/d RT 5, Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Luas Payo adalah 1.264 ha.

Pemilihan Payo sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* karena Payo merupakan Kawasan Agrowisata pertama dan satu-satunya yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Walikota Solok Nomor: 188.45-126 - Tahun 2018. Pemerintah Kota Solok memilih Payo sebagai Kawasan Agrowisata karena wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang sangat mendukung pengembangan Agrowisata, yakni pemandangan alam yang indah dan selaras dengan potensi pengembangan komoditas pertanian, selain itu mayoritas mata pencarian masyarakat Payo adalah bertani.

Tujuan Pemerintah Kota Solok menetapkan Payo sebagai Kawasan Agrowisata adalah agar seluruh potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat, dan diharapkan juga mampu menstimulasi perkembangan ekonomi wilayah sekitarnya.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni s/d Bulan September 2021

Tabel 2. Waktu Penelitian

NO	URAIAN	MINGGU KE											
		JUNI		JULI				AGUSTUS				SEP	
		4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Persiapan Penelitian	■	■										
2	Observasi		■	■									
3	Pengumpulan Data			■	■	■	■						
4	Pengolahan Data							■	■	■	■		

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus-deskriptif dengan strategi *survey-within case study*. Pemilihan desain, tipe dan strategi tersebut diatas adalah karena penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan hasil eksplorasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kawasan Agrowisata Payo yang telah dilaksanakan Tahun 2018-2021, dan untuk menganalisis basis kemasyarakatan pariwisata di Kawasan Agrowisata tersebut.

Pada proses pengembangan pariwisata yang telah dilakukan di Kawasan Agrowisata Payo Tahun 2018-2021 dijelaskan data-data tentang perencanaan pengembangan, pembangunan fisik/infrastruktur, pengembangan organisasi, operasional, monitoring dan evaluasi. Pada bagian analisis basis kemasyarakatan pariwisata dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo, peneliti mengumpulkan data dari masyarakat Payo yang terlibat dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo melalui survei menggunakan instrument kuesioner terbuka tentang aspek pariwisata berbasis masyarakat, yakni penguasaan/kepemilikan, kontrol, dan manfaat.

Pada aspek penguasaan/kepemilikan, akan di survei penguasaan/kepemilikan masyarakat terhadap aset berupa lahan Kawasan Agrowisata Payo yakni, lahan daya tarik wisata di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, *Payo Nature*, dan area Paralayang Puncak Bidadari, lahan rumah, dan lahan pertanian/perkebunan. Selain itu juga akan dideskripsikan penguasaan/kepemilikan masyarakat terhadap aset daya tarik wisata di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, *Payo Nature*, dan di Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari. Pada aspek kontrol, akan dideskripsikan kontrol yang dilakukan oleh masyarakat terhadap daya tarik wisata pada tahap perencanaan, tahap eksekusi, dan pada tahap evaluasi. Pada aspek kemanfaatan akan dideskripsikan apakah Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo dapat memberikan manfaat yang mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat Payo yang bermuara kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **1. Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terdapat pada Tabel 3. Data Kualitatif terdapat pada Tabel 4.

### a. Data kualitatif

Data kualitatif untuk mendeskripsikan proses pengembangan Kawasan Agrowisata Payo Tahun 2018-2021 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data kualitatif

No	Topik/Subtopik Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Tujuan 1: Mendeskripsikan Proses Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo Tahun 2018-2021			
1	Perencanaan pengembangan (5W1H) master plan perencanaan lainnya	Informan Bappeda; DisPU; konsultan; informan kunci Dispar; Dinas Ketahanan Pangan	Pengumpulan data sekunder (PDS) Wawancara terstruktur (WT) Wawancara tidak/semi-terstruktur (WST)
2	Pembangunan fisik/infrastruktur (5W1H) atraksi aksesabilitas amenitas ansilari fasilitas lainnya	Dispar; DisPU; Bappeda; konsultan; informan kunci; Kasubag Pengembangan Ekonomi Daerah Bagian Perekonomian Setda Pemko Solok	PDS WT WST
3	Pengembangan organisasi (5W1H)  organisasi masyarakat (pokdarwis, Gapoktan)  stakeholders (pentahelix)	Dispar; pokdarwis; informan kunci: Pembina Podarwis Kota Solok, Kasubag Pengembangan Ekonomi Daerah Bagian Perekonomian Setda Pemko Solok; Ketua LKAAM Kota Solok, Tokoh Masyarakat Kota Solok	PDS WT WST
4	Operasi (5W1H) Atraksi Aksesabilitas Amenitas Ansilari Pemeliharaan	Dispar; DisPU, pokdarwis; informan kunci masyarakat	PDS WST WT
5	Monev (5W1H)	Dispar; DisPU, pokdarwis; informan kunci masyarakat	PDS WT WST

## b. Data kuantitatif

Data kuantitatif untuk mengetahui basis masyarakat pariwisata berdasarkan aspek penguasaan/kepemilikan, aspek kontrol, dan aspek manfaat pada pengembangan Kawasan Agrowisata Payo disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data kuantitatif

No	Topik/Subtopik Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Tujuan 2: Manganalisis basis kemasyarakatan pariwisata			
1.	Kepemilikan/penguasaan		
	Obyek atraksi (utama)	Responden masyarakat	WT (survei)
	bentuk penguasaan masyarakat (hak milik, hak pakai, dst)		
	bobot penguasaan (volume atau saham)		
	Obyek lainnya (pendukung)	Responden masyarakat	WT (survei)
	bentuk penguasaan masyarakat (hak milik, hak pakai, dst)		
	bobot penguasaan (volume atau saham)		
2.	Kontrol		
	Kontrol terhadap obyek atraksi utama	Responden masyarakat	WT (survei)
	dalam perencanaan		
	dalam eksekusi		
	dalam evaluasi		
	Terhadap obyek atraksi lain	Responden masyarakat	WT (survei)
	dalam perencanaan		
	dalam eksekusi		
	dalam evaluasi		
3.	Kemanfaatan		
	Dari obyek atraksi utama	Responden masyarakat	WT (survei)
	sumber pendapatan baru		
	bobot kemanfaatan		
	Dari obyek atraksi lain	Responden masyarakat	WT (survei)
	sumber pendapatan baru		
	bobot kemanfaatan		

## 2. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan dan informan kunci sebagai sumber data primer.

### a. Informan pada penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Dinas Pariwisata Kota Solok
- 2) Kepala Bidang Perencanaan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan Daerah BAPPEDA Kota Solok

- 3) Kepala Seksi Analisis Objek Wisata Dinas Pariwisata Kota Solok
- 4) Pembina Pokdarwis Kota Solok
- 5) Ketua LKAAM Kota Solok
- 6) Tokoh Adat Kota Solok
- 7) Ketua RW 6 Payo
- 8) Ketua Pokdarwis Payo *Nature*

#### **b. Informan kunci**

Kepala Sub Bagian Pengembangan Ekonomi Daerah

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi *survey within case study*. Untuk melakukan survei perlu ditentukan populasi dan sampel penelitian. Target populasi adalah Masyarakat Payo (rumah tangga) di RW 6 yang berjumlah 430 kepala keluarga, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Payo (rumah tangga) yang terlibat kegiatan pengembangan Kawasan Agrowisata Payo tahun 2018-2021.

#### **a. Teknik sampling**

Teknik/cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Bentuk Probability sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

#### **b. Penentuan ukuran sampel**

Jumlah populasi (rumah tangga) di Payo diketahui 430 kepala keluarga, maka penentuan ukuran sampel yang dapat digunakan pada jumlah populasi yang diketahui adalah rumus Yamane, yakni:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

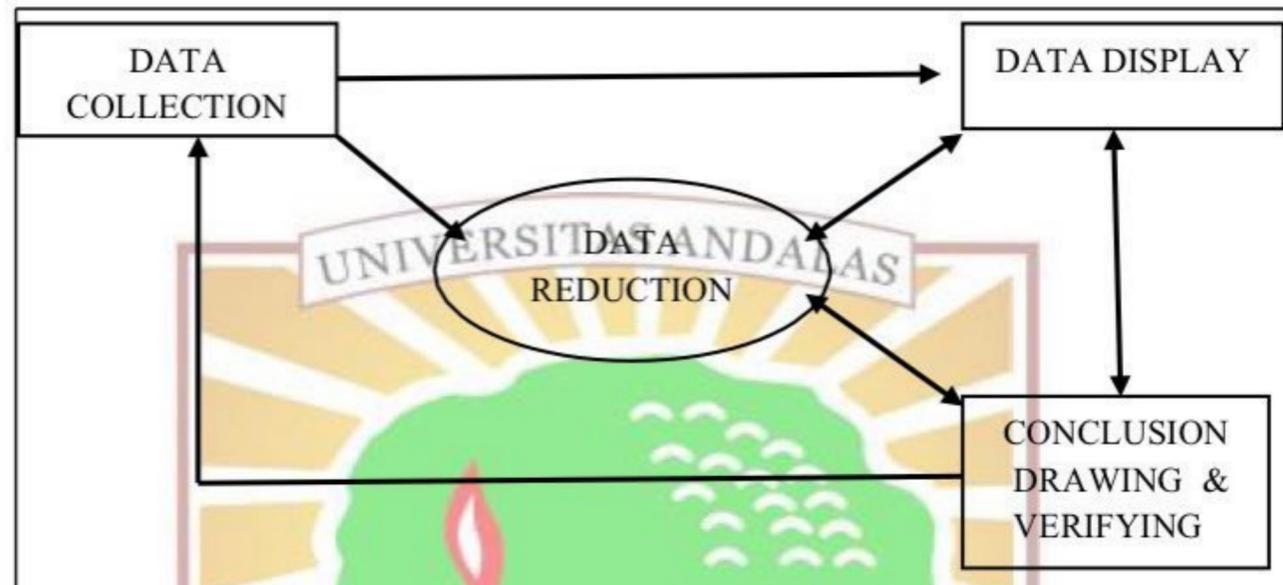
e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10%

Berdasarkan penghitungan Rumus Yamane, diperoleh sampel penelitian berjumlah 81 kepala keluarga.

#### 4. Analisis Data

##### a. Analisis data kualitatif

Untuk menganalisis data kualitatif, penelitian ini menggunakan analisis Model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data dilakukan dalam 4 (empat) tahap, keempat tahapan tersebut beserta hubungannya ditunjukkan pada Gambar 3. Berikut:



Gambar 3. Tahapan Analisis Data

Sumber Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020: 542)

##### Keterangan Tahapan Analisis Data

###### 1) *Data collection*/Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data proses pengembangan Kawasan Agrowisata Payo Tahun 2018-2021 tentang perencanaan pengembangan, pembangunan fisik/infrastruktur, pengembangan organisasi, operasional, pemeliharaan, monitoring dan evaluasi.

###### 2) *Data reduction*/Reduksi data

Pada penelitian ini peneliti melakukan reduksi data terhadap data- data yang telah terkumpul sehingga di peroleh data-data yang valid terkait proses pengembangan Kawasan Agrowisata Payo Tahun 2018- 2021 tentang perencanaan pengembangan, pembangunan fisik/infrastruktur, pengembangan organisasi, operasional, pemeliharaan, monitoring dan evaluasi.

### 3) *Display data*/Penyajian data

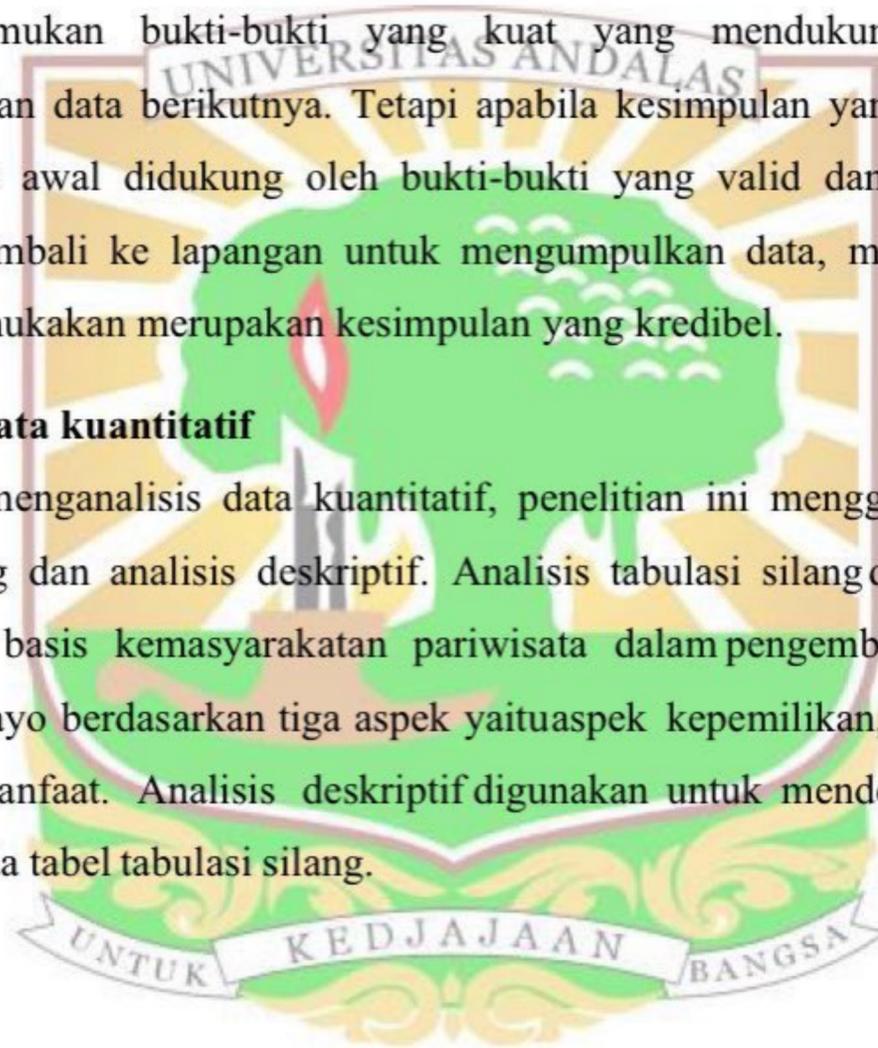
Dalam proses penyajian data penelitian ini peneliti menjawab pertanyaan penelitian yang pertama, yakni menggambarkan proses pengembangan Kawasan Agrowisata Payo Tahun 2018-2021 yakni perencanaan pengembangan, pembangunan fisik/infrastruktur, pengembangan organisasi, operasional, pemeliharaan, monitoring dan evaluasi.

### 4) *Conclusion drawing*/Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **b. Analisis data kuantitatif**

Untuk menganalisis data kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis tabulasi silang dan analisis deskriptif. Analisis tabulasi silang dilakukan untuk menganalisis basis kemasyarakatan pariwisata dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo berdasarkan tiga aspek yaitu aspek kepemilikan, aspek kontrol, dan aspek manfaat. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif pada tabel tabulasi silang.

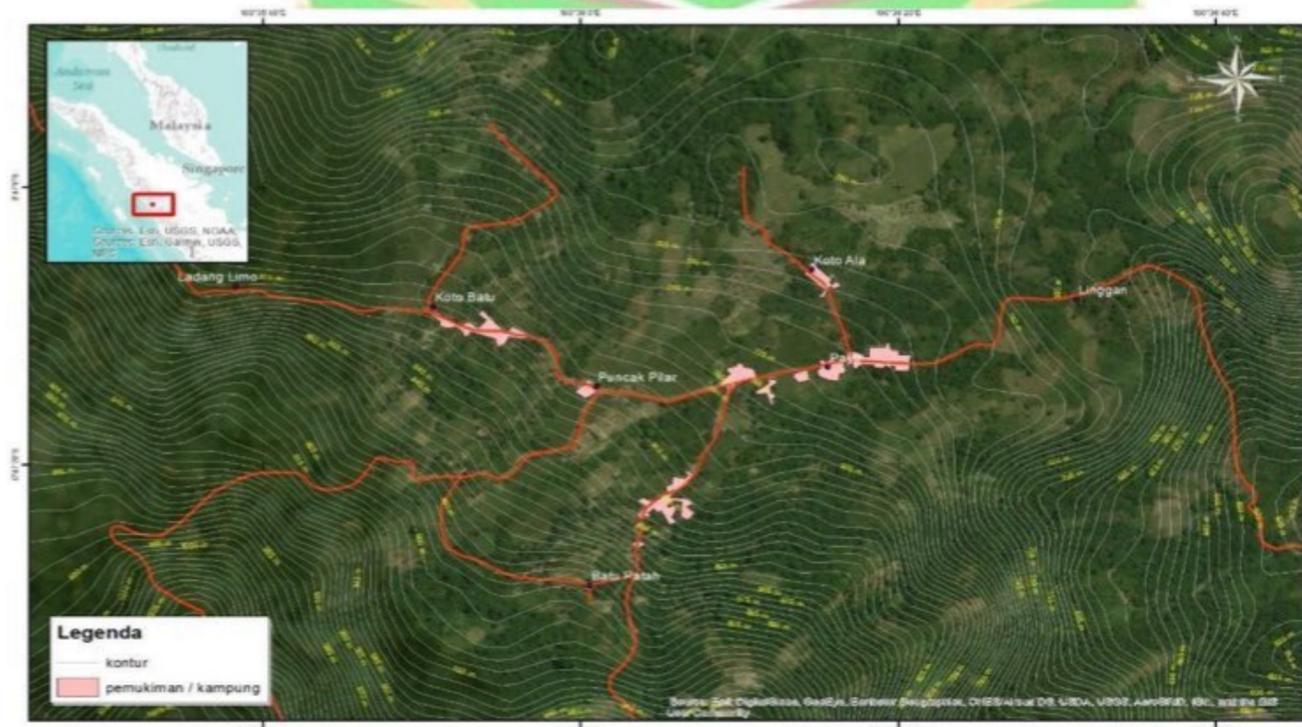


## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Payo

Payo terletak di RW 6 (enam) dan terdiri dari RT 1 s/d RT 5, Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis terletak pada 0o48'30"- 0 o47'15" LS dan 100o 35' – 100o37'30" BT. Luas Wilayah Payo adalah 1.264 ha, dan berada di dataran tinggi dengan ketinggian diatas 400 mdpl hingga 1.700 mdpl, memiliki pemandangan alam yang sangat indah serta merupakan kawasan pengembangan komoditas pertanian potensial. Potensi ini menjadikan Payo sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Kawasan Agrowisata.

Payo terletak di RW 6 (enam) dan terdiri dari RT 1 s/d RT 5, Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis terletak pada 0o48'30"- 0 o47'15" LS dan 100o 35' – 100o37'30" BT. Luas Wilayah Payo adalah 1.264 ha, dan berada di dataran tinggi dengan ketinggian diatas 400 mdpl hingga 1.700 mdpl, memiliki pemandangan alam yang sangat indah serta merupakan kawasan pengembangan komoditas pertanian potensial. Potensi ini menjadikan Payo sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Kawasan Agrowisata. Kawasan Payo dapat dilihat pada Gambar 4 berikut



Gambar 4. Peta Kawasan Agrowisata Payo

Sumber: Grand Design Dukungan Inovasi Teknologi Balitbangtan Dalam Pengembangan Agrowisata Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017

Payo memiliki potensi wisata alamiah yang merupakan dasar untuk pengembangan agrowisata. Kondisi geografis Payo yang terletak di dataran tinggi menyebabkan wilayah tersebut memiliki banyak perbukitan yang menawarkan panorama alam yang indah, tidak hanya panorama alam sekitar tetapi juga panorama alam Kota Solok, Danau Singkarak yang terletak di Kabupaten Solok, hingga *view* Bukit Barisan yang kokoh dan indah menawarkan keasriannya. Selain itu, juga terdapat aliran air yang jernih dari anak-anak sungai. Payo juga memiliki air terjun yang terkenal dengan nama air terjun 7 (tujuh) tingkat. Payo juga memiliki keberagaman flora dan fauna.

Kegiatan Wisata yang dapat dilakukan berdasarkan potensi wisata alamiah tersebut adalah *hiking, camping, outbound, edu-agrowisata*. *Hiking* menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan karena Payo berada di ketinggian yang menawarkan panorama indah, sedangkan *camping* sangat direkomendasikan karena udara di Payo masih bersih, segar, dan sejuk. Pemandangan yang ditawarkan saat *sunrise* dan *sunset* sangat mengagumkan. *Outbound* akan menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan di Payo karena potensi keindahan alam dan letak yang diketinggian, namun sarana dan prasarana kegiatan ini belum tersedia. Payo merupakan kawasan yang sangat potensial untuk pengembangan komoditas pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan rempah-rempah. Tanaman tersebut akan dikembangkan menjadi atraksi wisata taman dan kebun yang akan dimanfaatkan untuk kegiatan *edu-agrowisata*.

Jumlah penduduk Payo pada Tahun 2020 adalah 1.486 jiwa. Mayoritas penduduk Payo berada pada usia produktif (umur 15 s/d 64 tahun), yakni berjumlah 1.051 atau 80% dari jumlah total penduduk. Mata pencaharian mayoritas Penduduk Payo adalah bertani, dan Penduduk Payo merupakan petani tradisional dan berpendidikan rendah. Mata pencaharian kedua terbanyak adalah berdagang, yakni menjual hasil pertanian Payo. Petani menjual hasil panen Payo dalam bentuk segar seperti kunyit, daun kunyit, jahe dan serai. Masyarakat Payo merupakan masyarakat yang hidup secara tradisional karena masih menjaga nilai-nilai tradisi. Terdapat 4 (empat) suku yang dominan dalam Masyarakat Payo, yakni melayu, jambak, tanjuang, dan caniago. Masing-masing suku memiliki ketua adat, dan keempat ketua adat tersebut diketuai oleh 1 (satu) orang ketua adat kampung.

Surat Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Kota Solok Nomor 251/LKAAM/SLK/VIII-2018 perihal Status Tanah di Payo Tanah Garam menyatakan bahwa tanah yang terletak di Payo Kelurahan Tanah Garam merupakan salah satu aset Nagari Solok atau tanah ulayat Nagari Solok. Suku yang memiliki tanah ulayat terluas di Payo adalah Suku Melayu, Caniago, dan Sikumbang. Pemilik tanah ulayat tersebut tidak ada yang berdomisili di Payo, mayoritas berdomisili di Kelurahan KTK (Kampai, Tabu, Karambia), IX Korong, dan kelurahan Sinapa Piliang.

Masyarakat Payo merupakan warga yang datang dari luar Kota Solok dan berstatus sebagai penggarap tanah. Diantara mereka ada yang mengaku mamak kepada pemilik tanah ulayat sehingga mereka juga dianggap kemenakan oleh pemilik tanah ulayat. Hingga terdapat ketentuan lebih lanjut dari Datuak Nan Sambilan Penghulu Nan Duo Baleh dalam Nagari Solok, Masyarakat Payo tidak diizinkan membuat sertifikat tanah kecuali yang mempunyai hak secara adat. Masyarakat Payo menggunakan tanah ulayat tersebut untuk perumahan dan pertanian/perkebunan dengan status hak pakai. Masyarakat bekerja dan menikmati hasil panen serta membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) setiap tahun. Masyarakat di Payo digambarkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Masyarakat payo

No.	Masyarakat Payo	Suku	Domisili
1.	Masyarakat Pemilik Tanah Ulayat	Melayu, Caniago, Sikumbang	Dominan di Kelurahan IX Korong dan Kampai Tabu Karambia (KTK)
2.	Masyarakat Pendetang/ Penggarap Tanah	Melayu, Caniago, Tanjung, dan Jambak	RW 6 Payo

## B. Kawasan Khusus Agrowisata Payo

### 1. Perencanaan Pengembangan

Potensi Payo sebagai kawasan agrowisata awalnya ditemukan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Temuan tersebut merupakan salah satu alasan Pemerintah Kota Solok melakukan Kerjasama dengan Balitbangtan tentang Inovasi pertanian tahun 2017. Menindaklanjuti Kerjasama

tersebut, tanggal 20 September 2017 Pemerintah Kota Solok menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bekerjasama dengan Balitbangtan. Salah satu topik FGD tersebut adalah tentang pemetaan potensi pengembangan Agrowisata Payo sesuai potensi unggulan kawasan dengan menghadirkan masyarakat Payo (Ketua RT, RW, dan juga Lurah Tanah Garam).

Salah satu output Kerjasama tersebut adalah *Grand Design* Dukungan Inovasi Teknologi Balitbangtan dalam Pengembangan Agrowisata Kota Solok yang diserahkan oleh Balitbangtan kepada Pemerintah Kota Solok tanggal 26 April 2018 di Kota Solok. *Grand Design* tersebut menampilkan data dan informasi tentang kondisi awal lokasi pengembangan Kawasan Agrowisata Payo (potensi biofisik, sosial, ekonomi, kendala dan permasalahan) dan *Grand Design* Penerapan dan Pengawasan Inovasi Teknologi Balitbangtan Mendukung Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo.

Menindaklanjuti hal tersebut diatas, Pemerintah Kota Solok menetapkan Payo Sebagai Kawasan Agrowisata berdasarkan Keputusan Walikota Solok Nomor 188.45-126-Tahun 2018 Tentang Kawasan Payo Sebagai Daerah Agrowisata. Selanjutnya Pemerintah Kota Solok menetapkan Tim Teknis Penyusunan Dokumen Dasar Pengembangan Objek Wisata Unggulan Melalui Surat Keputusan Walikota Solok Nomor 188.45-419 Tahun 2018 tentang Tim Teknis Penyusunan Dokumen Pengembangan Objek Wisata Tahun 2018. Tim teknis terdiri dari:

- 1) Kepala Dinas Pariwisata
- 2) Kepala Bidang Pengelolaan Objek Wisata
- 3) Kepala Seksi Analisa Pengelolaan Objek Wisata
- 4) Kepala Seksi Sarana Prasarana dan SDM
- 5) Kepala Seksi Tata Rumah dan Tata Bangunan Dinas PUPR
- 6) Kepala Seksi Pemeliharaan Gedung dan Perumahan Dinas Perkim
- 7) Staf Dinas Pariwisata

Salah satu dokumen yang disusun oleh Tim Teknis Penyusunan Dokumen Dasar Pengembangan Objek Wisata Tahun 2018 adalah *Master Plan* Kawasan Wisata Minat Khusus Agrowisata Tanah Garam. *Master plan* tersebut merujuk informasi tentang potensi biofisik payo kepada *Grand Design* Dukungan Inovasi Teknologi Balitbangtan dalam Pengembangan Agrowisata Kota Solok. *Master*

*Plan* Kawasan Wisata Minat Khusus Agrowisata Tanah Garam memetakan tentang potensi dan sumber daya dasar di Payo, baik itu potensi sumber daya alam dan lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata di Payo, khususnya pengembangan Kawasan Agrowisata Payo. *Master Plan* Kawasan Wisata Minat Khusus Agrowisata Tanah Garam juga memuat panduan, acuan dan pedoman pembangunan fisik dan peningkatan SDM Payo secara optimal dalam rangka pengembangan Kawasan Agrowisata Payo.

Pedoman pembangunan fisik ditujukan untuk pembangunan dan pengembangan daya tarik wisata di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, dan di Puncak Bidadari untuk 5-10 tahun kedepan. Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo dibatasi seluas 400 ha. Kawasan Agrowisata Payo disebut Kawasan inti, sedangkan wilayah diluar Kawasan Agrowisata Payo disebut kawasan pendukung. Dalam rangka mendukung Kawasan Agrowisata Payo, di kawasan inti dan di kawasan pendukung dibangun daya tarik wisata.

Kawasan inti terdiri atas 8 (delapan) penggunaan, yakni: sawah, tegalan, ladang, perkebunan, kebun campuran, semak belukar, hutan sekunder, dan pemukiman. Penggunaan lahan Kawasan Agrowisata Payo dan luas masing-masing dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penggunaan lahan kawasan agrowisata payo

Simbol	Penggunaan Lahan	Luas	
		Ha	%
Sw	Sawah	15	3,65
Tg	Tegalan	9	2,20
Ld	Ladang	83	20,75
Pb	Perkebunan	8	1,89
Kc	Kebun Campuran	107	26,65
Sb	Semak Belukar	171	42,65
Hs	Hutan Sekunder	7	1,65
X2	Permukiman	2	0,56
J U M L A H		400	100,00

Sumber: *Grand Design* Dukungan Inovasi Teknologi Balitbangtan Dalam Pengembangan Agrowisata Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017

Diantara 8 (delapan) peruntukan di kawasan inti tersebut Pemerintah Kota Solok melakukan pembangunan dan pengembangan daya tarik wisata berupa atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ansilari, yakni di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo. Selain di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, Pemerintah Kota Solok juga mengembangkan daya tarik wisata Payo *Nature* yang merupakan Sekretariat Pokdarwis Payo *Nature* dan berlokasi di bawah jambak sekitar 150 meter dari *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo. Perencanaan pengembangan daya tarik wisata Payo *Nature* dilakukan oleh kolaborasi Dinas Pariwisata, Pokdarwis Payo *Nature*, dan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, pembiayaan dilakukan oleh Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, sedangkan kegiatan pengembangan dilakukan oleh Pengurus dan Anggota Pokdarwis Payo *Nature*.

Sebagian dari kawasan inti digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan yang sangat potensial untuk pengembangan komoditas pertanian, Yakni:

1. Tanaman Pangan: padi dan jagung
2. Tanaman hortikultura: bawang merah, pisang, manggis, dan tanaman hias
3. Tanaman perkebunan: kopi, kakao, kemiri, cengkeh, dan kayu manis
4. Tanaman rempah-rempah: kunyit, Jahe, dan gardamunggu

Berdasarkan perencanaan pengembangan Kawasan Agrowisata Payo, tanaman-tanaman tersebut akan dikembangkan menjadi daya tarik wisata wisata taman dan kebun seperti taman bunga, taman rempah, taman obat-obatan, taman buah, kebun kopi, dan kebun kunyit. Taman dan kebun tersebut akan dimanfaatkan untuk kegiatan/atraksi *edu-agrowisata*. Hingga tahun 2021, proses pengembangan komoditas pertanian tersebut masih berjalan dan telah memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dari bidang pertanian, namun pertanian dan perkebunan tersebut belum dapat dimanfaatkan untuk *edu-wisata*.

Pemerintah Kota Solok juga terus meningkatkan kualitas pemukiman Masyarakat Payo. Salah satu program strategis Pemerintah Kota Solok adalah pembangunan baru rumah tidak layak huni secara swadaya yang dilakukan Tahun

2018-2020. Dalam rangka mendukung Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo, akan dibentuk Pemukiman/Kampung Asri Kawasan Agrowisata Payo dengan cara menanam berbagai tanaman hias terutama bunga krisan aneka warna dipemukiman masyarakat sehingga pemukiman masyarakat juga dapat menjadi daya tarik wisata.

Pada Tahun 2017, bunga krisan sukses ditanam di pekarangan rumah masyarakat Payo. Namun tahun 2018 hingga sekarang jenis bunga krisan yang dikembangkan di Kawasan Agrowisata Payo dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna di dalam *green house* sehingga belum ditemukan lagi bunga krisan di halaman rumah warga. Saat ini belum banyak rumah masyarakat yang telah ditanami aneka tanaman hias sehingga Pemukiman/Kampung Asri Kawasan Agrowisata Payo belum terbentuk dan pemukiman warga belum dapat dimanfaatkan menjadi daya tarik wisata.

Kawasan pendukung terdiri dari Daya Tarik wisata Puncak Bidadari seluas 3 ha yang difungsikan sebagai area olah raga wisata paralayang.

## **2. Pengembangan dan Pembangunan Fisik/Infrastruktur**

Pengembangan dan Pembangunan fisik yang telah dilakukan di Kawasan Agrowisata Payo adalah pengembangan aksesibilitas dan pembangunan daya tarik wisata yang terdiri dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo dan di *Payo Nature* yang merupakan kawasan inti serta di Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari yang merupakan kawasan pendukung. Pengembangan dan Pembangunan daya tarik wisata tersebut dilaksanakan tidak hanya oleh Pemerintah kota Solok melalui OPD terkait tetapi juga oleh unsur-unsur pentahelik yang terlibat dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo sejak tahun 2018-2021.

### **a. Pengembangan aksesibilitas dan ansilari di kawasan agrowisata payo**

Pengembangan fasilitas aksesibilitas di Kawasan Agrowisata Payo yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Solok dapat dilihat pada Tabel 7.

sedangkan pengembangan fasilitas ansilari dilakukan oleh BUMN berupa sinyal *handphone*, dan oleh Pokdarwis Payo *Nature* berupa akun Payo *Nature* di Media Sosial Instagram.

Tabel 7. Fasilitas aksesibilitas dan ansilari di kawasan agrowisata payo

No.	Fasilitas	Jumlah	OPD Pelaksana Pembangunan	Tahun
	Aksesibilitas			
1.	Jalan Lingkar Payo (aspal)	1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2018
2.	Jalan Utama Payo (aspal)	1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2019
3.	Rambu Pendahulu Petunjuk Jurusan	10	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2018
4.	Rambu Lalu Lintas	24	Dinas Perhubungan	2018- 2019
5.	Rambu Penunjuk Jalan	24	Dinas Pariwisata	2019

**b. Pembangunan daya tarik wisata di *central* kawasan agrowisata batu patah payo**

Di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo dibangun Fasilitas atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang cukup beragam sehingga daya tarik wisata tersebut telah dapat dinikmati oleh pengunjung/wisatawan. Fasilitas atraksi, amenitas, dan aksesibilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Fasilitas atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di *central* kawasan agrowisata batu patah payo

No.	Fasilitas Atraksi	Jumlah	OPD Pelaksana Pembangunan	Tahun Pembangunan
1.	<i>Green House</i> dan Bunga Krisan	6	Dinas Pertanian	2018-2020
2.	Plang Agrowisata Batu Patah Payo Pergola	1	Dinas Pertanian	2019
		4	Dinas Lingkungan Hidup	2019
4.	Taman Bunga	4	Dinas Lingkungan Hidup	2019-2020
5.	Gazebo besar/ rumah kopi	1	Dinas Perumahan dan Pemukiman	2019
6.	Gazebo Kecil	2	Dinas Pariwisata	2020
7.	Menara Pandang / <i>viewing deck</i>	1	Dinas Pariwisata	2020
8.	<i>Playground</i>	2	Dinas Lingkungan Hidup	2021
9.	Perlengkapan Ornamen taman		Dinas Lingkungan Hidup	2021
10.	Kursi Wisata	5	CSR PLN Cabang Solok	2021
No.	Fasilitas Amenitas	Jumlah	OPD Pelaksana Pembangunan	Tahun
1.	Mushalla	1	Dinas Lingkungan Hidup	2020
2.	Kios	3	Badan Penelitian dan Pengembangan	2020
3.	Toilet	1	CSR Bank Nagari Cabang Solok	2021
No.	Fasilitas Aksesibilitas	Jumlah	OPD Pelaksana Pembangunan	Tahun
1.	Jalan setapak di <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	1	Dinas Perumahan Dan Pemukiman	2019
2.	<i>Paving Block</i> di <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	1 blok	CSR PLN Cabang Solok	2021

### c. Pengembangan daya tarik wisata di payo *nature*

Pengembangan daya tarik wisata yang terdiri dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di *Payo Nature* merupakan kolaborasi antara Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan Pokdarwis *Payo Nature* melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan Program Pengembangan Nagari Binaan yang dilaksanakan tahun 2019. Pembiayaan merupakan tanggung jawab Fakultas Pariwisata dan

Perhotelan Universitas Negeri Padang, sedangkan kegiatan pengembangan dilakukan oleh Pengurus dan Anggota Pokdarwis Payo *Nature* dan masyarakat setempat. Selain itu juga terdapat fasilitas atraksi yang dibangun oleh Dinas Pertanian. Fasilitas atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang dibangun dan dikembangkan tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Fasilitas atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di payo *nature*

No.	Fasilitas Atraksi	Jumlah	Pelaksana Pengembangan	Tahun
1.	Plang Pokdarwis Payo <i>Nature</i>	1	Pokdarwis Payo <i>Nature</i> & Masyarakat	2019
2.	Ayunan dari Kayu dengan 2 (dua) kursi	1	Pokdarwis Payo <i>Nature</i> & Masyarakat	2019
3.	Kawat berbentuk hati/ <i>love</i> untuk selfie	4	Pokdarwis Payo <i>Nature</i> & Masyarakat	2019
No.	Fasilitas Amenitas	Jumlah	Pelaksana Pengembangan	Tahun
1.	Pengembangan Bangunan Sekretariat	1	Pokdarwis Payo <i>Nature</i> & Masyarakat	2019
2.	Toilet	1	Pokdarwis Payo <i>Nature</i> & Masyarakat	2019
3.	Gazebo	1	Dinas Pertanian	2019
No	Fasilitas Aksesibilitas	Jumlah	Pelaksana Pengembangan	Tahun
	Tangga dari Bambu	-	Pokdarwis Payo <i>Nature</i> & Masyarakat	2019

#### d. Pembangunan daya tarik wisata di area paralayang puncak bidadari

Hasil pembangunan daya tarik wisata di Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari hingga saat ini baru tersedia fasilitas amenitas, yakni menara pandang yang dibangun oleh Dinas Pariwisata Tahun 2019 dan jalan setapak seadanya yang dibangun oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2020.

### 3. Pengembangan Organisasi/Pentahelik

Pentahelik merupakan kolaborasi 5 (lima) unsur subjek atau *stakeholder* pariwisata, yakni: akademisi, Pemerintah, komunitas / masyarakat, swasta, dan media (Yahya, 2016 dalam Yuningsih, *et.al.* 2019).

Dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo, unsur pentahelik yang terlibat adalah Pemerintah Kota Solok dari unsur Pemerintah, Fakultas Pariwisata

dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dari unsur akademisi, Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah, Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan Bank Nagari dari unsur swasta. Pokdarwis Payo *Nature* dan Gapoktan Payo Sepakat mewakili unsur komunitas, komunitas seperti Generasi Pesona Indonesia (Genpi) Kota Solok dan komunitas fotografi mewakili unsur media. Berikut akan dipaparkan kontribusi/peranan masing-masing unsur pentahelik pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kawasan Agrowisata Payo.

#### a. Akademisi

Unsur Akademisi yang terlibat dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo adalah Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang (FPP - UNP). Keterlibatan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo diawali dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama antara Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan Dinas Pariwisata Kota Solok tentang Pengembangan Sumber Daya Kedua Institusi Nomor 1770.UN 35/KS/2018. Jangka waktu Perjanjian Kerjasama tersebut adalah 2 (dua) Tahun. Menindaklanjuti Perjanjian Kerjasama tersebut, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan melaksanakan Program dan sejumlah kegiatan. Beberapa kegiatan yang terkait dengan Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo adalah:

##### 1) Tahun 2019

Kegiatan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang dilaksanakan di Kota Solok Tahun 2019 terbagi atas 3 (tiga) program, yakni:

##### a) Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Mengabdikan

kegiatan yang dilaksanakan oleh Dosen-Dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Program dan kegiatan fpp-unp mengabdikan tahun 2019

No.	Program	Pelaksanaan	Kegiatan	Sasaran
1.	Kemitraan Masyarakat, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan Peningkatan SDM dan Pengelolaan Agrowisata	Mei-Juli 2019	Penyerahan 600 Bibit buah-buahan (jeruk, manga, manggis, durian) dan bunga pisang, jambu, dan bunga	Daya tarik Wisata di Sekretariat Pokdarwis Payo <i>Nature</i> , di <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, Masyarakat Payo
2.	Kemitraan Masyarakat, guna menerapkan IPTEK untuk meningkatkan pendapatan keluarga Masyarakat Payo	Mei-Juli 2019	Pelatihan keterampilan menghias jilbab	Anggota Pokdarwis Payo <i>Nature</i> , Remaja Putri dan Ibu-Ibu Payo
3.	Pengembangan Nagari binaan guna menerapkan IPTEK untuk pengembangan potensi Kawasan Payo sebagai Agrowisata di Kota Solok	Mei-Juli 2019	Pemberian dana untuk pembangunan dan pengembangan daya tarik wisata Payo <i>Nature</i> , seperti: Pengembangan bangunan Sekretariat, pembangunan toilet, pembuatan Plang Pokdarwis Payo <i>Nature</i> , pembuatan ayunan, tangga dari bambu, kawat berbentuk gambar <i>love</i> /hati untuk selfie, dan pembelian tempat sampah, serta pembelian kompor gas	Objek Wisata di Sekretariat Pokdarwis Payo <i>Nature</i>

## b) Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Mengabdikan bagi Mahasiswa Baru

Tahun 2019

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa baru dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Program dan kegiatan fpp-unp mengabdikan mahasiswa baru tahun 2019

No.	Program	Pelaksanaan	Sasaran
	Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Mengabdikan oleh 765 orang Mahasiswa Baru Tahun 2019	Tanggal 18 s.d. 20 Oktober 2019	Daya tarik Wisata Payo Nature, <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Payo, Jalan RT IIPayo

c) *Launching* Destinasi Payo Nature dan Penutupan Acara Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Mengabdikan.

Kegiatan *Launching* objek wisata Payo Nature dan Penutupan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Mengabdikan dilaksanakan tanggal 20 Oktober 2019.

2) Tahun 2020

Menginisiasi pembentukan Kampung Wisata Payo yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Walikota Solok Nomor: 188.45- 728 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kawasan Wisata Payo Kota Solok Sebagai Kampung Wisata.

3) Tahun 2021

Perjanjian Kerjasama antara Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan Dinas Pariwisata Kota Solok dilanjutkan dengan ditandatanganinya Dokumen Perjanjian Kerjasama antara Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan Dinas Pariwisata Kota Solok Nomor 182/UN35.8/KS/2021 dan 556/002/DPAR/II/2021. Perjanjian Kerjasama tersebut ditindaklanjuti dengan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Dosen-Dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Program dan kegiatan fpp-unp mengabdikan tahun 2021

No.	Program	Pelaksanaan	Kegiatan	Sasaran
	Pengembangan Nagari Binaan- Pengembangan Potensi Kawasan Payo Sebagai Agrowisata di Kota Solok	Dosen-Dosen dari Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang	1. Pemberian Alat operasional KAWISPA <i>Café</i> untuk pengolahan kopi dan Kulkas 2. Pemberian <i>magicom</i> , dispenser, dan etalase 3. Pemberian alas kasur, gelas, dan <i>packaging</i> kopi	Kelompok Sadar Wisata Payo <i>Nature</i>  <i>Pedagang di depan gerbang Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo</i>  <i>Pemilik homestay binaan</i>

## b. Swasta

Beberapa pihak swasta yang terlibat dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo, khususnya di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo adalah Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah, PLN Rayon Solok, dan Bank Nagari Cabang Solok. Berikut akan dipaparkan kontribusi/peranan masing-masing pihak tersebut.

### 1) Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah

#### a) Sejarah

Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah didirikan oleh 22 (duapuluh dua) orang Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Solok pada Rapat Pendirian Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah yang dilaksanakan tanggal 22 Juli 2019 di Ruang Rapat Walikota Solok, Jalan Lubuk Sikarah No. 89, Kelurahan IX Korong, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Hingga saat ini seluruh anggota koperasi masih ASN di Lingkungan Pemerintah Kota Solok. Untuk jangka panjang Masyarakat Payo, khususnya yang terlibat dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo akan direkrut menjadi anggota.

Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah ditetapkan dengan Akta Notaris Pendirian Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah Nomor 39 Tanggal 22 Juli 2019, dan disahkan oleh Surat Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 014977/BH/M.KUKM.2/IX/2019 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah.

Kantor Koperasi berada di Batu Patah Payo, RT 01/ RW 06 Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Sekretariat koperasi berada di Bagian Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Solok.

**b) Aset koperasi jasa solok serambi madinah di *central* kawasan agrowisata payo:**

Beberapa aset Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo adalah:

- 1) Hak atas tanah seluas 2.200 (dua ribu dua ratus) meter persegi dengan status hak milik di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo Tahun 2019 yang dibeli kepada tokoh adat Kota Solok.
- 2) Daya tarik wisata yang terdiri dari atraksi dan amenities yang telah dibangun oleh OPD di Lingkungan Pemerintah Kota Solok diatas tanah 2.200 m<sup>2</sup> tersebut. Daya tarik wisata tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Atraksi dan amenities di atas tanah milik koperasi jasa solok serambi madinah

No.	Atraksi	Amenitas
1.	Plang Agrowisata Batu Patah Payo	Kios cinderamata
2.	1 (satu) <i>Green House</i>	
3.	Gazebo besar/rumah kopi	
4.	Pergola/ <i>Canopy Plant</i>	
5.	<i>Playground</i>	
6.	Perlengkapan ornamen taman	
7.	Menara Pandang ( <i>Viewing deck</i> )	
8.	1 (satu) gazebo kecil	

Beberapa atraksi wisata dan amenities tersebut telah diserahkan oleh OPD pelaksana pembangunan kepada Koperasi dalam bentuk serah terima barang dan hibah. Atraksi dan amenities dimaksud adalah 2 (dua) unit gazebo, 1 (satu) unit menara pandang, 1 (satu) unit bangunan pondok wisata, sarana bermain anak (*playground*), perlengkapan ornamen taman, dan pergola/*canopy plant*, serta kios cinderamata.

**c) Kegiatan**

Kegiatan Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah terkait pengembangan Kawasan Agrowisata Payo adalah melakukan pengelolaan, budidaya, dan

pemasaran Bunga Krisan bersama dengan Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) di Payo yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Kerjasama antara Koperasi Serambi Madinah dengan Gapoktan Payo Sepakat tentang Pengelolaan Budidaya dan Pemasaran Bunga Krisan pada *Green House* di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo. Berkat Kerjasama tersebut bunga krisan yang terdapat di *green house* di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo tidak hanya menjadi salah satu atraksi unggulan dan favorit yang hanya dapat dinikmati oleh pengunjung di dalam *green house*, namun bunga krisan juga dapat dibeli dan dibawa pulang oleh pengunjung.

Kegiatan lainnya adalah melakukan pengelolaan atas Aset Daerah Kota Solok di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo. Aset Daerah Kota Solok yang dikelola berupa daya tarik wisata yang terdiri dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang telah diserahkan oleh Organisasi Perangkat Daerah pelaksana pembangunan dan *stakeholder*, dalam hal ini pentahelik, kepada koperasi. Penyerahan Aset Daerah Kota Solok tersebut berdasarkan Berita Acara Penyerahan Barang/Aset Pemerintah Daerah Kota Solok oleh Dinas Pariwisata, dan Badan Penelitian dan Pengembangan, serta Naskah Perjanjian Hibah Daerah oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Pengunjung, OPD di Lingkungan maupun di luar lingkungan Pemerintah Kota Solok yang bermaksud menggunakan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di *Central* Kawasan Agrowisata Payo dapat menghubungi Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah. Kegiatan dan kewenangan Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo juga termasuk operasional, dan pemeliharaan daya tarik tersebut.

## **2) Perusahaan Listrik Negara (PLN) Rayon Solok**

Keterlibatan Perusahaan Listrik Negara Rayon Solok dalam pengembangan *Central* Kawasan Agrowisata Payo adalah dengan pembuatan *Paving Block* di Taman Bunga di depan Plang Argrowisata Batu Patah Payo, dan pengadaan Kursi Wisata di Taman Bunga menggunakan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* Tahun 2021 melalui Dinas Pekerjaan Umum.

### 3) Bank Nagari Cabang Solok

Keterlibatan Bank Nagari pada Pengembangan *Central* Kawasan Agrowisata Payo adalah dengan melakukan pembangunan toilet menggunakan Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Tahun 2021 melalui Dinas Pariwisata.

#### c. Organisasi masyarakat/Komunitas dibidang pariwisata

Organisasi masyarakat/komunitas pariwisata yang terlibat dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Payo *Nature* dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Payo Sepakat. Berikut akan dipaparkan tentang profil dan peran masing-masing organisasi masyarakat tersebut dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo.

#### 1) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

##### a) Definisi pokdarwis

Menurut Rahim (2012: 20) kelompok sadar wisata atau yang dikenal dengan pokdarwis merupakan suatu kelembagaan tempat bernaungnya masyarakat yang memiliki kepedulian untuk tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan secara kondusif serta terwujudnya sapta pesona agar terjadi peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

##### b) Tugas dan fungsi pokdarwis kepada masyarakat

Menurut Rahim (2012) tugas dan fungsi pokdarwis kepada masyarakat adalah meningkatkan kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat, meningkatkan pembangunan kepariwisataan bagi masyarakat, dan sebagai mitra Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) dalam upaya pengembangan sadar wisata di Daerah.

##### c) Tujuan pembentukan pokdarwis

Rahim (2012) mengemukakan bahwa tujuan pembentukan Pokdarwis adalah Meningkatkan posisi masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas

pembangunan kepariwisataan di daerah. Selain itu untuk membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat, serta memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

**d) Pokdarwis payo *nature***

Pokdarwis yang berada di Payo bernama Payo *Nature* yang dibentuk dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Solok Nomor 188.45-710 Tahun 2017 Tentang Pokdarwis Payo *Nature*. Objek Wisata yang dikelola oleh Pokdarwis Payo *Nature* merupakan dataran tinggi yang terletak di Bawah Jambak, RT 2, Payo dengan luas 5000 m<sup>2</sup>. Sekretariat Pokdarwis Payo *Nature* juga berada di daya tarik Wisata tersebut.

Sejak pembentukan, pengurus dan anggota Pokdarwis Payo *Nature* telah mengikuti kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia menggunakan APBD Kota Solok, APBD Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, dan DAK Non Fisik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

**e) Pelatihan**

yang telah diikuti oleh Pengurus dan Anggota Pokdarwis Payo *Nature* dalam rangka mendukung Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo, yakni:

- 1) Sosialisasi Pokdarwis Kota Solok, tanggal 26 Maret 2018 di Hotel Taufina, Kota Solok
- 2) Sharing Informasi ke Desa Wisata Penting Sari dan Nglanggeran Yogyakarta tanggal 9-12 April 2018
- 3) Workshop Pembinaan Sadar Wisata tgl. 13-14 Maret 2019 di Grand Bunda Hotel, Bukittinggi
- 4) Magang Pokdarwis Kota Solok tanggal 24-27 Juni 2019 di Desa Wisata Penting Sari, Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- 5) Pelatihan Peningkatan SDM menggunakan DAK dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tahun 2019-2021 yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Kota Solok
- 6) Bimbingan Teknis Sadar Wisata untuk Peningkatan Tata Kelola dan

Kompetensi SDM Pokdarwis tanggal 6-8 September 2021 di Hotel Ibis, Padang

**f) Peran pokdarwis payo nature dalam pengembangan kawasan agrowisata payo**

Salah satu peran penting pengurus/anggota Pokdarwis Payo Nature adalah mengembangkan Pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo. selain mengembangkan daya tarik wisata yang merupakan sekretariat mereka yang berada di Bawah Jambak, Pengurus Pokdarwis Payo Nature juga merupakan perpanjangan tangan *stakeholders* untuk menjangkau masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Namun dari tahun 2020 hingga sekarang daya tarik wisata, yakni atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di Payo Nature tidak terurus dan tidak ada kunjungan.

Pengurus Pokdarwis Payo Nature juga termasuk dalam jajaran pengurus Kampung Wisata Payo, dan saat ini mengoperasikan KAWISPA Kafe yang berada di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo.

**2) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)**

**a) Definisi kelompok tani**

Menurut Departemen Pertanian RI (1980) dalam Sri Nuryantidan Dewa K.S. Swastika

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kelompok tani

**b) Tujuan pembentukan kelompok tani**

Nuryanti, et.al (1980) berpendapat pembentukan kelompok tani bertujuan untuk mempermudah penyaluran bantuan Pemerintah, mengatasi masalah bersama dalam usaha tani, menguatkan posisi tawar petani baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk

**c) Gabungan kelompok tani payo sepakat**

Gabungan Kelompok Tani Payo Sepakat dibentuk dan dilegalkan berdasarkan Surat Keputusan Lurah Tanah Garam Nomor:

188.45/24/SK/KTG/VI-2019 Tentang Pembentukan Kepengurusan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Payo Sepakat Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota

**d) Kegiatan gabungan kelompok tani payo sepakat pada pengembangan kawasan agrowisata payo**

Peran Gapoktan Payo Sepakat pada pengembangan Kawasan Agrowisata Payo adalah melakukan kerjasama dengan Koperasi Serambi Madinah yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Kerjasama antara Koperasi Serambi Madinah dengan Gapoktan Payo Sepakat tentang Pengelolaan Budidaya dan Pemasaran Bunga Krisan pada *Green House* di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo.

Peran Gapoktan yang berkaitan dengan bunga krisan dimulai dari pemeliharaan hingga bunga krisan mekar dan dinikmati oleh pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kerjasama dengan Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah.

Pada iven-iven pariwisata yang diselenggarakan di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, pengurus/anggota Gapoktan berada di *green house* dan berperan sebagai juru bicara Gapoktan kepada pengunjung/wisatawan yang bertanya tentang Bunga Krisan. Pada iven-iven pariwisata, 1 (satu) orang pengurus/anggota Gapoktan juga sering stand by di *green house* pada hari-hari biasa saat bunga krisan sedang mekar, khususnya apabila pengunjung/wisatawan di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo sedang ramai. Selain menjual bunga krisan di *green house* per-batang kepada pengunjung, pengurus/anggota Gapoktan tersebut juga menjawab pertanyaan setiap pengunjung/wisatawan tentang bunga krisan.

**d. Media**

Menurut Nunu Mahnun (2012) dalam Talizaro Tofano (2018) “media” berasal dari Bahasa latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Selanjutnya media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi. Sebagai penyalur pesan atau informasi, media terbagi atas media cetak dan media elektronik. Dalam pentahelik, peran media adalah sarana promosi pariwisata.

Untuk mempromosikan Kawasan Agrowisata Payo Pemerintah Kota Solok menggunakan media elektronik melalui *web* yang dimiliki oleh OPD terkait dan videotron dibawah pengelolaan Dinas Komunikasi dan Informasi. Di Kota Solok juga terdapat komunitas-komunitas kreatif yang melakukan promosi pariwisata. Saat pelaksanaan *event*, Pemerintah Kota Solok juga bekerjasama dengan media cetak dan komunitas kreatif untuk mempromosikan *event* dimaksud.

#### 4. Operasional dan Pemeliharaan

##### a. Operasional

Menurut Widjono Hs “pengertian operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan”.

Operasional *Central* Kawasan Agrowisata Payo merupakan kewenangan Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah. Koperasi menunjuk salah seorang anggota koperasi sebagai pengelola kawasan melalui Surat Keputusan Pengurus Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah Tahun 2020 Tentang Penunjukan Pengelola Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. Pengelola merekrut masyarakat sekitar untuk melakukan operasional *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo. Tenaga oprasional berjumlah 2 (dua) orang. Tugas pokok tenaga operasional adalah membersihkan kawasan, mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan, parkir, dan pekerjaan lainnya. Saat ini tenaga operasional tersebut terdaftar sebagai tenaga kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup dengan status sebagai tenaga harian lepas sehingga pembayaran honorarium dibebankan kepada Anggaran Dinas Lingkungan Hidup. Untuk jangka panjang, apabila keuangan koperasi telah memadai, tenaga operasional tersebut akan didaftarkan sebagai anggota koperasi sehingga honorarium tenaga operasional tersebut dapat dibayarkan oleh koperasi

Operasional *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo masih sangat sederhana karena jumlah daya tarik wisata yang tersedia masih belum terlalu banyak sehingga kawasan operasional juga belum terlalu luas. Untuk memasuki dan melakukan kegiatan di *Central* Kawasan Agrowisata Payo tidak dipungut retribusi dan biaya apapun. Pemerintah/organisasi/kelompok masyarakat yang bermaksud melakukan kegiatan dan menggunakan sarana

prasarana/daya tarik wisata dapat menghubungi pengelola. Salah satu dari 3 (Tiga) kios digunakan sebagai kafe yang menjual minuman olahan Kopi Payo aneka rasa dan bernama KAWISPA *Coffee*. Operasional kafe tersebut dilakukan oleh Pokdarwis *Payo Nature*. KAWISPA Kafe buka setiap hari Sabtu dan Minggu jam 08.00 WIB s/d 16.00 WIB.

#### **b. Pemeliharaan**

Menurut O'Connor (2001, 407) "Pemeliharaan adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki." Pemeliharaan *Central* Kawasan Agrowisata Payo beserta daya tarik wisata merupakan kewenangan Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah. Pengurus Koperasi melimpahkan tugas pemeliharaan tersebut kepada anggota koperasi melalui Surat Keputusan Pengurus Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah Tahun 2020 Tentang Penunjukan Pengelola Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. Pengelola merekrut 2 (dua) orang masyarakat sekitar sebagai tenaga operasional sekaligus pemeliharaan

Tugas pokok tenaga pemeliharaan adalah secara umum memelihara *Central* Kawasan Agrowisata Payo beserta daya tarik wisata. Jam Kerja tenaga pemelihara adalah Pukul 08.00 WIB s/d 16.00 WIB. Pemeliharaan taman bunga secara khusus dilakukan oleh ahli pertamanan dari Dinas Lingkungan Hidup, sedangkan untuk daya tarik wisata berupa sarana dan prasarana, pengelola melakukan koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah pelaksana pembangunan.

### **5. Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan monitoring dan evaluasi di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo dilakukan sejak Tahun 2018 oleh Asisten II dan Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Solok. Mulai Tahun 2019, kegiatan Monitoring dan evaluasi *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo dilakukan oleh Tim Pengelolaan Aplikasi Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo. Tim tersebut terdiri dari Staf Bagian Perekonomian yang bertindak sebagai verifikator, dan staf OPD yang terlibat dalam Program/Kegiatan Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo. Staf OPD disebut admin. Masing-masing admin melaporkan rencana aksi OPD setiap awal tahun

dan realisasi rencana aksi. Tim verifikator meverifikasi memonitoring setiap laporan rencana aksi dan realisasi masing- masing OPD.

Tim Verifikator melakukan monitoring ke lapangan dan masing-masing OPD dua kali dalam setahun, yakni pada Bulan Juni atau Semester I Tahun Anggaran dan pada Bulan Desember atau Semester II Tahun Anggaran. Tim Verifikator melakukan verifikasi lapangan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh masing-masing admin OPD pada Aplikasi SiMerak. Kegiatan monitoring juga dilakukan dengan cara pemindahan pelaksanaan kegiatan Bagian Perekonomian ke *Central* Kawasan Batu Patah Payo seperti rapat-rapat koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah tentang Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo, baik terkait pembangunan fisik maupun pengembangan SDM. Oleh karena itu, selain sebagai monitoring, pemindahan kegiatan juga dimaksudkan untuk melakukan pembinaan dalam rangka peningkatan kapasitas dan pemberdayaan kepada Masyarakat Payo.

Pelaksanaan kegiatan monitoring dilanjutkan dengan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan berupa arahan kepada pihak terkait, baik dalam bentuk pelaksanaan rapat maupun dalam bentuk dokumen laporan.

### **C. Basis Kemasyarakatan Pariwisata Berdasarkan Aspek Kepemilikan, Kontrol, Dan Manfaat**

Analisis basis kemasyarakatan pariwisata dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo dilakukan berdasarkan tiga aspek, yakni aspek penguasaan/kepemilikan, aspek kontrol, dan aspek manfaat. Analisis dilakukan untuk mengetahui basis kemasyarakatan dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Payo. Analisis basis kemasyarakatan dilakukan menggunakan analisis tabulasi silang dan analisis deskriptif.

Sebelum dilakukan analisis tersebut, akan dipaparkan karakteristik 81 (delapan puluh satu) responden dengan menggunakan statistik deskriptif.

#### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden di dikelompokkan berdasarkan kriteria berikut: jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan umur. Masing-masing karakteristik responden akan diuraikan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

**a) Berdasarkan jenis kelamin**

Tabel 14. Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pria	67	82,7
2.	Wanita	14	17,3
Total		81	100,0

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian terdapat responden pria sebanyak 67 orang dengan persentase sebesar 82,7% dan 14 responden Wanita dengan persentase 17,3%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah Masyarakat Payo/Kepala Keluarga di Payo mayoritas adalah laki-laki.

**b) Berdasarkan pendidikan**

Tabel 15. Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	1	1,2
2.	SD	57	70,4
3.	SMP	12	14,8
4.	SMA	10	12,3
5.	Sarjana	1	1,2
Total		81	100,0

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian terdapat 1 responden tidak tamat SD dengan persentase sebesar 1,2%, SD sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar 70,4%, SMP sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 14,8%, SMA sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 12,3%, dan sarjana sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1,2%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir Masyarakat Payo/Kepala keluarga adalah SD.

**c) Berdasarkan pekerjaan**

Tabel. 16. Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	78	96,3
2.	Pedagang	1	1,2
3.	Wiraswasta	1	1,2
4.	Pegawai Bank	1	1,2
Total		81	100,0

Tabel 16. Menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, terdapat 78 responden memiliki pekerjaan sebagai petani dengan persentase sebesar 96,3%. Sisanya 1 responden memiliki pekerjaan sebagai pedagang, 1 responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, dan 1 responden memiliki pekerjaan sebagai pegawai bank dengan persentase masing-masing sebesar 1,2%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan Masyarakat Payo/Kepala Keluarga adalah petani.

**d) Berdasarkan Umur**

Tabel 17. Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30-40	32	39,5
2.	41-50	20	24,7
3.	51-60	21	25,9
4.	>60	8	9,9
Total		81	100,0

Tabel 17 menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian terdapat responden berumur 30-40 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase 39,5%, responden berumur 41-50 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 24,7%, responden berumur 51-60 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase sebanyak 25,9%, dan responden berumur >60 sebanyak 8 orang dengan persentase sebanyak 9,9%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Masyarakat Payo/Kepala Keluarga mayoritas berumur 30-49 tahun.

## **2. Basis Kemasyarakatan Pariwisata Berdasarkan Aspek Penguasaan/ Kepemilikan, Kontrol, dan Manfaat di Kawasan Agrowisata Payo**

Basis kemasyarakatan pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo diketahui dengan menggunakan analisis tabulasi silang dan analisis deskriptif terhadap 3 (tiga) aspek pariwisata berbasis masyarakat, yakni aspek penguasaan/kepemilikan, aspek kontrol dan Aspek manfaat. Analisis tabulasi silang dan analisis deskriptif dari aspek penguasaan/kepemilikan, aspek kontrol, dan aspek manfaat terhadap aset di Kawasan Agrowisata dapat dilihat pada Tabel 18, 19, 20, dan 21.

### **a. Basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek penguasaan/kepemilikan aset berupa lahan/tanah dan atraksi**

Pada bagian ini akan dipaparkan analisis tabulasi silang dan analisis deskriptif untuk mengetahui basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek penguasaan/kepemilikan aset berupa lahan/tanah dan atraksi di Kawasan Agrowisata Payo.

#### **1) Basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek Penguasaan / Kepemilikan Aset Berupa Lahan/Tanah**

Analisis tabulasi silang dan analisis deskriptif untuk menentukan basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek penguasaan/kepemilikan aset berupa lahan/tanah di objek wisata yang berada di Kawasan Agrowisata Payo yakni di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, di *Payo Nature*, dan di *Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari* dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Aspek penguasaan/kepemilikan aset lahan/tanah di objek wisata

No	Objek Wista	Manfaat (sumber pendapatan baru)						Pendapatan					
		Operasional / Kebersihan		Pemasaran Bunga Krisan		Pedagang/Warung		Parkir		Meningkat		Tidak Meningkat	
		Frek	%	Fre k	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	<i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	2	2,5	3	3,7	1	1,2	2	2,5	5	6,2	76	93,8
	Jumlah	2	2,5	3	3,7	1	1,2	2	2,5	5	6,2	76	93,8
2	Payo <i>Nature</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
3	Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100

**a) Aset lahan/tanah di objek wisata *central* kawasan agrowisata batu patah payo**

Tabel 18 menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan lahan/tanah di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo hak milik masyarakat, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan lahan/tanah di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo adalah milik swasta, dalam hal ini milik Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah. 81 responden dengan persentase

Hal tersebut menunjukkan bahwa lahan/tanah di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo tidak hak milik masyarakat.

**b) Aset lahan/tanah di objek wisata *payo nature***

Tabel 18 menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan lahan/tanah di Objek Wisata Payo *Nature* hak milik masyarakat, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan lahan/tanah tersebut hak pakai bagi Masyarakat Payo karena lahan/tanah tersebut merupakan Tanah Ulayat Nagari Solok yang dimiliki oleh Suku Melayu, Caniago, dan Sikumbang, serta 81 responden dengan persentase 100% menyatakan lahan/tanah tersebut milik Suku Melayu.

Berdasarkan hal tersebut, lahan/tanah di Payo *Nature* tidak hak milik masyarakat.

**c) Aset lahan/tanah di area olah raga wisata paralayang di puncak bidadari**

Tabel 18 menunjukkan, dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan lahan/tanah di Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari hak milik masyarakat, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan lahan/tanah di Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari milik Pemerintah Kota Solok.

Hal tersebut menunjukkan bahwa lahan/tanah di Objek wisata *Central Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, Payo Nature*, dan Area Olah Raga Paralayang Puncak Bidadari tidak milik masyarakat.

**d) Aspek penguasaan/kepemilikan lahan/tanah rumah masyarakat**

Tabel 18 menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian 0 responden dengan persentase 0% menyatakan lahan/tanah rumah masyarakat hak milik masyarakat, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan lahan/tanah rumah masyarakat adalah hak pakai karena lahan/tanah tersebut adalah Tanah Ulayat Nagari Solok yang dimiliki oleh Suku Melayu, Caniago, dan Sikumbang.

Dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 41 responden dengan persentase 50,6% menyatakan tanah tersebut hak milik Suku Melayu, 25 responden dengan persentase 30,9% menyatakan tanah tersebut hak milik Suku Caniago, dan 15 responden dengan persentase 18,5 menyatakan tanah tersebut hak milik Suku Sikumbang .

Hal tersebut menunjukkan, lahan rumah Masyarakat Payo bukan hak milik Masyarakat Payo.

**e) Aspek kepemilikan lahan/tanah pertanian/perkebunan**

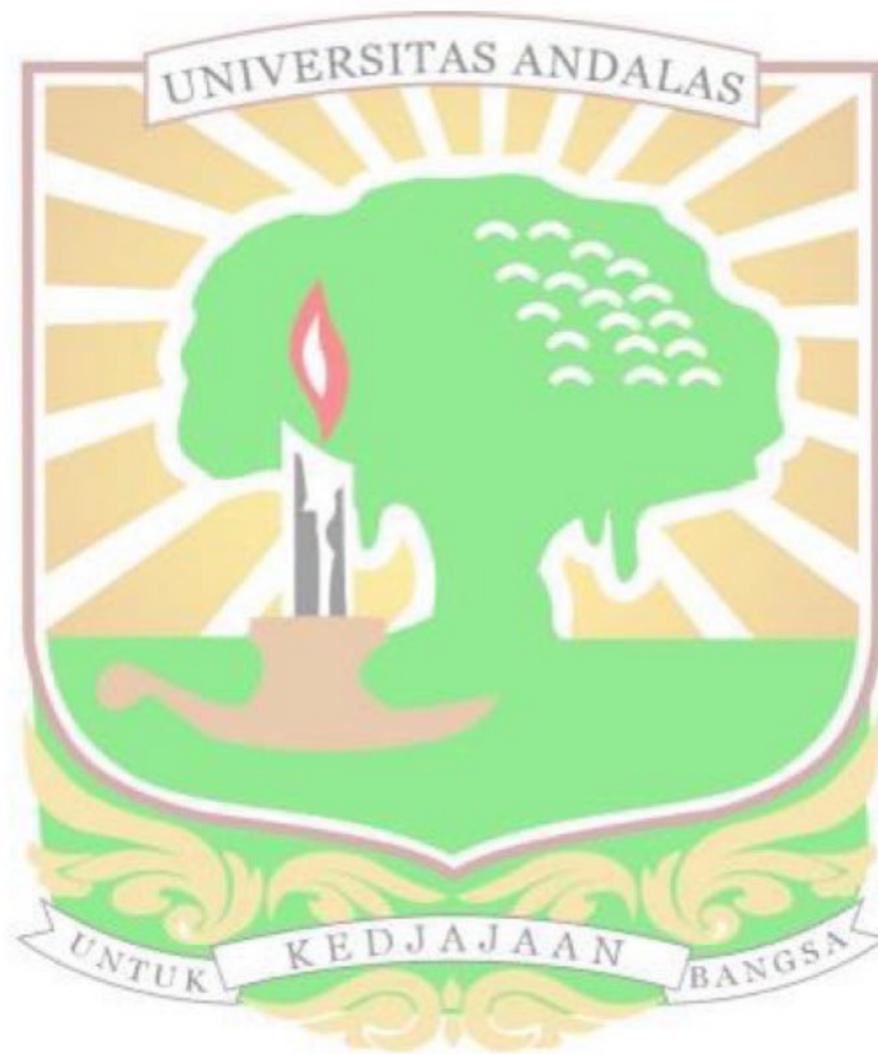
Tabel 18 menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan lahan/tanah pertanian/perkebunan hak milik masyarakat, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan lahan/tanah tersebut Tanah Ulayat Nagari Solok yang dimiliki oleh Suku Melayu, Caniago, dan Sikumbang.

Dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 32 responden dengan persentase 39,5% menyatakan tanah tersebut milik Suku Melayu, 28 responden dengan persentase 34,6 menyatakan tanah tersebut milik Suku Caniago, dan 21 responden dengan persentase 25,9 menyatakan tanah tersebut milik Suku Sikumbang

Hal tersebut menunjukkan lahan pertanian/perkebunan bukan hak milik Masyarakat Payo

**2) Basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek penguasaan/kepemilikan daya tarik wisata di objek wisata**

Analisis tabulasi silang dan analisis deskriptif untuk mengetahui basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek penguasaan/kepemilikan daya tarik wisata di objek wisata *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, *Payo Nature*, dan Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari dapat dilihat pada Tabel 19.



Tabel 19. Aspek penguasaan/kepemilikan aset atraksi wisata di objek wisata

No	Aset berupa daya tarik wisata di Objek Wisata	Masyarakat /Pendatang								Pemegang Ulayat					
		Hak Milik		Hak Pakai		Melayu		Chaniago		Sikumbang		Swasta		Pemko Solok	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1		<i>Central Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo</i>													
a	Perlengkapan Ornamen taman, Plang Agrowisata, <i>Green house</i> , pergola, gazebo besar, gazebo kecil, <i>playground</i> , menara pandang, kios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100	-	-
b	Kursi wisata, mushalla, taman bunga, toilet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100	81	100
2		<i>Payo Nature</i>													
a	Plang Pokdarwis Payo <i>Nature</i> , ayunan dari kayu 2 (dua) kursi, kawat berbentuk hati/ <i>love</i> , kantor sekretariat Pokdarwis Payo <i>ature</i> , toilet	81	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Gazebo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
	Jumlah	81	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
3		<i>Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari</i>													
	Menara Pandang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100

**a) Aset atraksi di objek wisata *central* kawasan agrowisata batu patah payo**

Tabel 19 menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan atraksi di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo hak milik masyarakat, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan daya tarik wisata yang terdiri dari perlengkapan ornamen taman, plang agrowisata, *green house*, gazebo besar, gazebo kecil, *playground*, menara pandang, dan kios adalah milik swasta, yakni Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah, dan 81 responden dengan persentase 100% menyatakan daya tarik wisata yang terdiri dari kursi wisata, taman bunga, mushalla, dan toilet adalah milik Pemerintah Kota Solok.

Hal tersebut menunjukkan bahwa atraksi wisata yang berada di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo tidak hak milik masyarakat.

**b) Aset atraksi di objek wisata payo nature**

Tabel 19 menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan daya tarik wisata yang terdiri dari Plang Pokdarwis Payo, ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi, kawat berbentuk hati/*love* untuk selfie, kantor sekretariat Pokdarwis Payo Nature, dan toilet adalah milik masyarakat, dan 81 responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa daya tarik wisata yang terdiri dari gazebo adalah milik Dinas Pertanian.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas daya tarik wisata di Objek Wisata Payo Nature adalah hak milik Masyarakat Payo.

**c) Aset atraksi di objek wisata area olah raga wisata paralayang puncak bidadari**

Tabel 19 menunjukkan, dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan atraksi wisata berupa menara pandang yang terdapat di Objek Wisata Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari adalah hak milik masyarakat, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan atraksi wisata tersebut milik Pemerintah Kota Solok

Hal tersebut menunjukkan bahwa atraksi di Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari tidak hak milik masyarakat.

**b. Basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek kontrol di objek wisata**

Analisis tabulasi silang dan deskriptif untuk mengetahui basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek kontrol dilakukan di objek wisata, yakni di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, *Payo Nature*, dan Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari pada tahap perencanaan, eksekusi, dan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Aspek kontrol di objek wisata

No	Objek Wisata	Masyarakat	Aspek Kontrol pada Tahap Perencanaan		Aspek Kontrol pada tahap Eksekusi		Aspek Kontrol pada Tahap Evaluasi	
			Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	<i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	Masyarakat yang melakukan kontrol	58	71,6	60	74,1	73	90,1
		Masyarakat yang tidak melakukan kontrol	23	28,4	21	25,9	8	9,9
Jumlah			81	100	81	100	81	100
2	<i>Payo Nature</i>	Masyarakat yang melakukan kontrol	62	76,5	61	75,3	63	77,8
		Masyarakat yang tidak melakukan kontrol	19	23,5	20	24,7	18	22,2
Jumlah			81	100	81	100	81	100
3	Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari	Masyarakat yang melakukan kontrol	62	76,5	61	75,3	63	77,8
		Masyarakat yang tidak melakukan kontrol	19	23,5	20	24,7	18	22,2
Jumlah			81	100	81	100	81	100

**1) Aspek kontrol di objek wisata *central* kawasan agrowisata batu patah payo**

Tabel 20 menunjukkan, dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 58 responden dengan persentase 71,6% menyatakan melakukan kontrol di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, pada tahap perencanaan dan 23 responden dengan persentase 28,4% tidak melakukan kontrol. 60 responden dengan persentase 74,1 melakukan kontrol pada tahap eksekusi dan 21 responden dengan persentase 25,9% tidak melakukan kontrol. 73 responden dengan persentase 90,1 melakukan kontrol pada tahap evaluasi, dan 8 responden dengan persentase 9,9% tidak melakukan kontrol.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Masyarakat Payo melakukan kontrol di Objek Wisata *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo pada tahap perencanaan, eksekusi, dan evaluasi.

**2) Aspek kontrol di objek wisata *payo nature***

Tabel 20 menunjukkan, dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 62 responden dengan persentase 76,5 menyatakan melakukan kontrol di Objek Wisata *Payo Nature* pada tahap perencanaan, 19 responden dengan persentase 23,5 tidak melakukan kontrol. 60 responden dengan persentase 75,3% melakukan kontrol pada tahap eksekusi, dan 21 responden dengan persentase 25,9% tidak melakukan kontrol. 63 responden dengan persentase 77, 8% menyatakan melakukan kontrol pada tahap evaluasi, dan 18 responden dengan persentase 22,2% tidak melakukan kontrol.

Hal tersebut menunjukkan mayoritas Masyarakat Payo melakukan kontrol di Objek Wisata *Payo Nature* pada tahap perencanaan, eksekusi, dan evaluasi.

### 3) Aspek Kontrol di Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari

Tabel 20 menunjukkan, dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 62 responden dengan persentase 76,5 menyatakan melakukan kontrol di Objek Wisata Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari pada tahap perencanaan, 19 responden dengan persentase 23,5 tidak melakukan kontrol. 60 responden dengan persentase 75,3% melakukan kontrol pada tahap eksekusi, dan 21 responden dengan persentase 25,9% tidak melakukan kontrol. 63 responden dengan persentase 77, 8% menyatakan melakukan kontrol pada tahap evaluasi, dan 18 responden dengan persentase 22,2% tidak melakukan kontrol.

Hal tersebut menunjukkan mayoritas Masyarakat Payo melakukan kontrol di Objek Wisata Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari pada tahap perencanaan, eksekusi, dan evaluasi.

#### c. Basis Kemasyarakatan Pariwisata Berdasarkan Aspek Manfaat

Analisis tabulasi silang dan analisis deskriptif basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek manfaat dilakukan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh oleh Masyarakat Payo dari pengembangan daya tarik wisata di Kawasan Agrowisata Payo, yakni apakah pengembangan Kawasan Agrowisata Payo dapat memberikan manfaat peningkatan perekonomian kepada masyarakat seperti tersedianya sumber pendapatan baru yang bersumber dari keahlian masyarakat di bidang pariwisata seperti dari penjualan souvenir dan kuliner khas Payo yang akan bermuara kepada peningkatan kesejahteraan Masyarakat Payo.

Analisis tabulasi silang yang diikuti oleh analisis deskriptif untuk mengetahui basis kemasyarakatan pariwisata berdasarkan aspek manfaat dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Aspek manfaat di objek wisata di kawasan agrowisata payo

No.	Objek Wisata	Manfaat (Sumber Pendapatan Baru)								Pendapatan			
		Operasional/Kebersihan		Pemasaran Bunga Krisan		Pedagang/Warung		Parkir		Meningkat		Tidak Meningkatkan	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Central Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	2	2,5	3	3,7	1	1,2	2	2,5	5	6,2	76	93,8
	Jumlah	2	2,5	3	3,7	1	1,2	2	2,5	5	6,2	76	93,8
2	Payo Nature	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
3	Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	100

### 1) Aspek manfaat di objek wisata *central* kawasan agrowisata batu patah payo

Tabel 21 menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 5 responden dengan persentase 6,2% menyatakan mendapat manfaat peningkatan pendapatan di Objek Wisata *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo melalui sumber pendapatan baru dengan rincian: 1 responden dengan persentase 1,2% sebagai tenaga operasional/kebersihan, pemilik warung, dan juru parkir, 3 responden dengan persentase 3,7% sebagai tenaga pemasaran Bunga Krisan, dan 1 responden dengan persentase 1,2% sebagai tenaga operasional/kebersihan dan juru parkir. 76 responden dengan persentase 93,8% tidak mendapat manfaat peningkatan pendapatan.

Hal tersebut menunjukkan mayoritas Masyarakat Payo tidak mendapat manfaat peningkatan pendapatan di Objek Wisata *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo.

## 2) Aspek manfaat di objek wisata payo *nature*

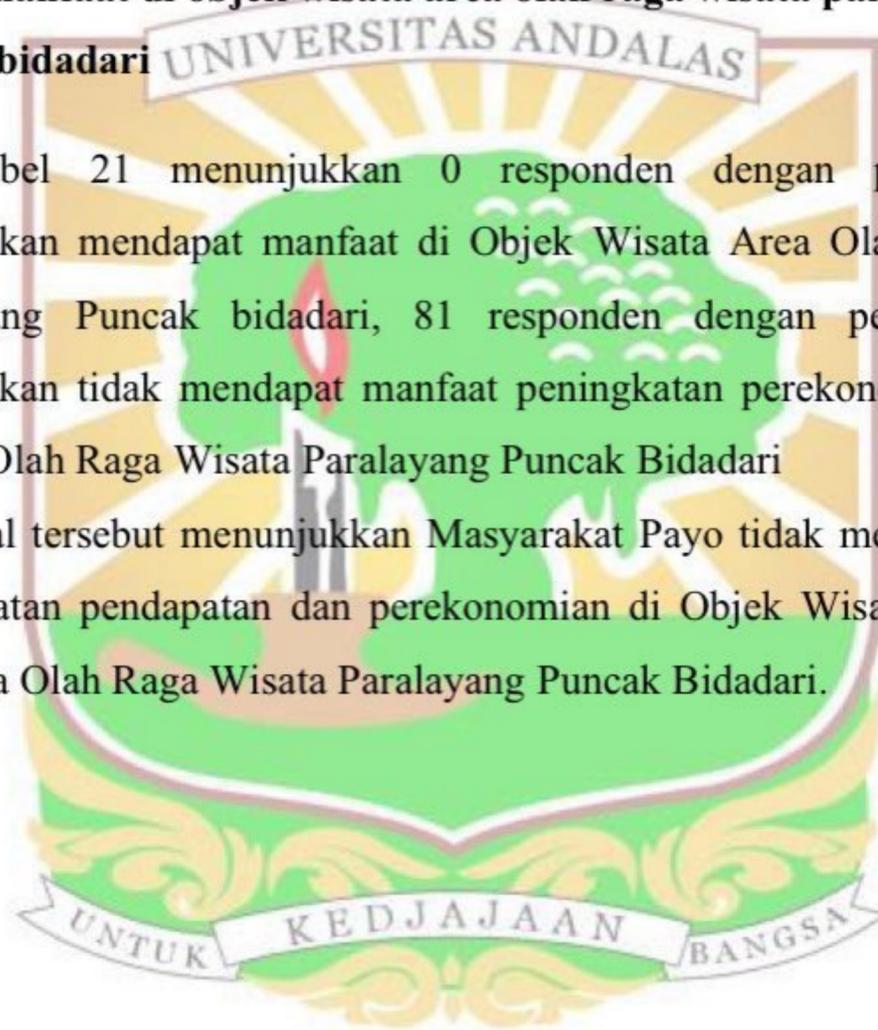
Tabel 21 menunjukkan dari 81 responden yang diambil sebagai sampel penelitian, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan mendapat manfaat peningkatan pendapatan di Objek Wisata Payo Nature, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan tidak mendapatkan manfaat peningkatan perekonomian di Objek Wisata Payo *Nature*.

Hal tersebut menunjukkan Masyarakat Payo tidak mendapat manfaat peningkatan pendapatan dan perekonomian di Objek Wisata Payo *Nature*

## 3) Aspek manfaat di objek wisata area olah raga wisata paralayang puncak bidadari

Tabel 21 menunjukkan 0 responden dengan persentase 0% menyatakan mendapat manfaat di Objek Wisata Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak bidadari, 81 responden dengan persentase 100% menyatakan tidak mendapat manfaat peningkatan perekonomian di Objek Wisata Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari

Hal tersebut menunjukkan Masyarakat Payo tidak mendapat manfaat peningkatan pendapatan dan perekonomian di Objek Wisata Payo *Nature* dan Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Agrowisata Payo merupakan Kawasan pariwisata berbasis pertanian dan potensi keindahan alam sebagai daerah tujuan wisata. Kawasan Wisata ini dilengkapi dengan objek wisata *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo, *Payo Nature*, dan Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari. Masing-masing objek wisata telah menyediakan amenities yang ditujukan untuk kenyamanan pengunjung/ wisatawan.

Namun diantara ketiga objek wisata tersebut, hanya objek wisata *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo yang dapat dikunjungi karena telah memiliki atraksi yang beragam dan amenities yang cukup lengkap seperti toilet dan mushalla bagi pengunjung untuk melakukan ibadah, gazebo besar atau rumah kopi yang dapat digunakan sebagai sarana pertemuan, dan keberadaan KAWISPA Kafe yang menawarkan menu andalan berupa olahan Kopi Payo beraneka rasa. Objek wisata *Payo Nature* sejak tahun 2020 hingga Sekaran g tidak dapat dikunjungi karena tidak terawat, sedangkan di Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari, daya tarik wisata yang tersedia sebatas atraksi berupa menara pandang.

Aksesibilitas yang tersedia di Kawasan Agrowisata Payo sudah memadai yang ditandai dengan tersedianya jalan utama dan jalan lingkar Payo yang telah diaspal. Selain itu sinyal *handphone* juga telah memadai. Aksesibilitas di Objek Wisata *Central* Kawasan Agrowisata Payo juga telah sangat baik, hal tersebut ditandai dengan jalan setapak yang menghubungkan atraksi dan amenities yang berada di kawasan tersebut.

Ansilari atau fasilitas tambahan yang tersedia dan dikelola oleh Masyarakat Payo adalah sosial media berupa di Instagram atas nama akun *Payo Nature* yang dikelola oleh Pengurus dan Anggota Pokdarwis *Payo Nature*. Akun tersebut mem-posting seluruh kegiatan kepariwisataan di

Kawasan Agrowisata Payo, baik berupa foto dan video maupun menayangkan iven secara langsung. *Stakeholder* yang terlibat dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo dari unsur Pemerintah Adalah Pemerintah Kota Solok, dari unsur akademisi yaitu Universitas Negeri Padang, dari unsur swasta yakni PLN dan Bank Nagari, dari unsur komunitas adalah Pokdarwis Payo *Nature* dan Gapoktan Payo Sepakat. Namun Pokdarwis Payo *Nature* belum melembaga secara kuat. Unsur media mayoritas masih kelola oleh Pemerintah Kota Solok melalui Dinas Komunikasi dan Informasi dan Kerjasama dengan media cetak lokal maupun nasional serta dengan komunitas kreatif di Kota Solok.

2. Berdasarkan temuan di lapangan, basis masyarakat tidak sesuai dengan semestinya. Kondisi demikian dapat dilihat dilihat dari aspek penguasaan/kepemilikan, aspek kontrol, dan aspek manfaat.

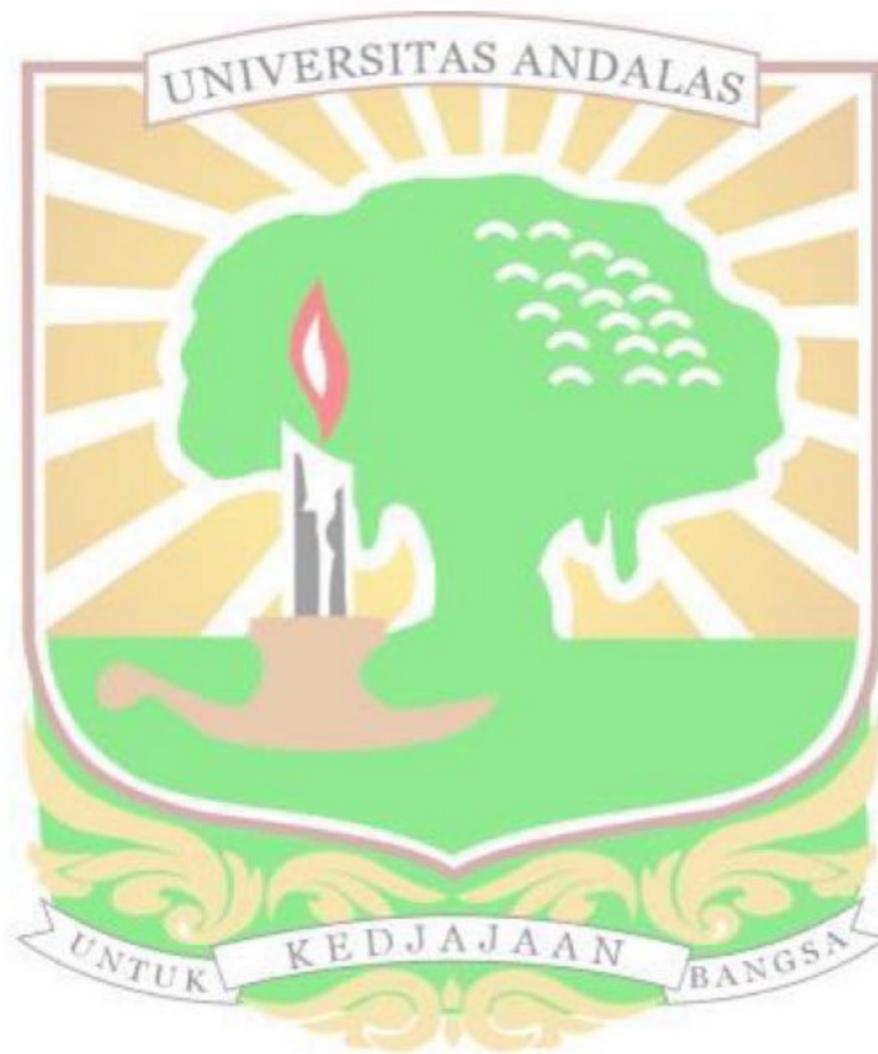
- a. Kepemilikan aset-aset, terutama aset lahan, hampir semuanya merupakan tanah ulayat kaum Nagari Solok. Bentuk penguasaan lahan oleh masyarakat hanya hak pakai. Aset lainnya berupa bangunan baik di objek wisata maupun fasilitas umum mayoritas milik Pemerintah dan swasta, hanya bangunan rumah yang milik masyarakat.
- b. Kontrol atau pengelolaan Kawasan Agrowisata Payo terutama objek wisata yang telah beroperasi dan telah dapat dikunjungi lebih dominan oleh Pemerintah, kecuali Objek Wisata Payo *Nature* yang dikelola oleh Pokdarwis Payo *Nature*.
- c. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan kemanfaatan pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo amat terbatas yang bisa dinikmati oleh Masyarakat Payo.

## B. SARAN

1. Agar daya tarik di Objek-objek wisata lebih dilengkapi terutama di Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari, dan agar Pemerintah Kota Solok melakukan komunikasi interaktif dengan Pengurus dan Anggota

Pokdarwis Payo *Nature* untuk mengetahui penyebab tidak terurusnya Objek Wisata Payo *Nature* dan mengatasi kendala secara bersama-sama sehingga Pengurus dan Anggota Pokdarwis Payo *Nature* dapat mengelola objek wisata tersebut sehingga dapat beroperasi dan dikunjungi lagi oleh masyarakat dan wisatawan.

2. Agar kontrol objek-objek wisata lebih diserahkan kepada masyarakat dengan memberikan akses lebih luas kepada Pokdarwis Payo *Nature*.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adikampana, I.M. 2017. Pariwisata Berbasis Masyarakat. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Bali: Cakra Press. 66 hal.
- Ahmadi. 2017. Pengantar Agrowisata I: Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang. International Research and Development for Human Beings. Malang: CV. IRDH. 39 hal.
- Budiarti, Tati, Suwanto, dan I. Muflikati. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usaha Tani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. Ilmu Pertanian Indonesia. 18 (3): 200-207.
- CV. Indomega Konsultan. 2018. Master Plan Kawasan Wisata Minat khusus Agrowisata Payo Tanah Garam Kota Solok. Solok. 228 hal.
- Creswell, J.W. 2009. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches. California: Sage Publications, Inc. 270 hal.
- Fathy, R. 2019. Pembangunan Inklusif: Perspektif Alternatif Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kebijakan. KOMFISIP LITERACY 1 (2).
- Fauriza, M. 2017. Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata: Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi. Kebijakan dan Manajemen Publik 5 (3): 1-13  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20201022/12/1308326/strategi-arrah-baru-pariwisata-nasional-pascapandemi-disiapkan> (diakses 26 Desember 2021)
- Hidrawati, S., A. Manan., S. Sahari, dan S.A. Fika. 2020. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Perkampungan Wisata Sousu, Kabupaten Wakatobi. Ilmiah membangun Desa dan Pertanian (JIMDP) 3 (5): 87-95.
- Heryana, A. 2018. Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Researchgate. 15 hal.
- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah. 2019. Surat Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah

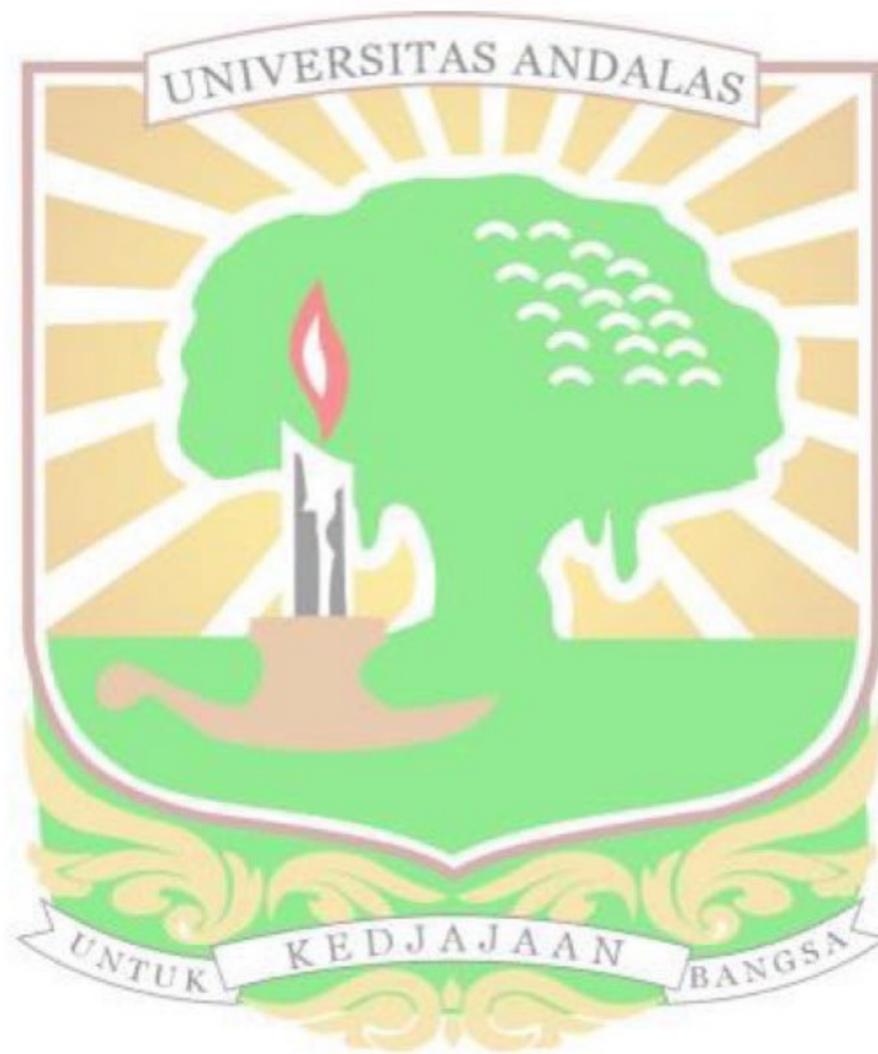
- Nomor 014977/BH/M.KUKM.2/IX/2019 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah. 1 hal.
- Kurniasanti, S.A. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata: Studi Kasus Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo – Banyuwangi). *Tourism and Creativity* 3 (1).
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2018. Perjanjian Kerjasama antara Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dan Dinas Pariwisata Kota Solok Tentang Pengembangan Sumber Daya Kedua Institusi Nomor 1770.UN 35/KS/2018. 5 hal.
- (LKAAM) Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau. 2018. Status Tanah di Payo Tanah Garam. Solok. 1 hal.
- Nisa, K.K. 2019. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Hermeneitika*. 5 (1): 1-12.
- Newman, W.L. 2018. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Indeks. 673 hal.
- Nuryanti, D., dan Swastika, D.K.S. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29 (2). 14 hal.
- Perjanjian Kerjasama antara Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang Dengan Dinas Pariwisata Kota Solok Nomor 182/UN 35.8/KS/2021 dan 556/002/DPAR/II/2021. 5 hal.
- Pengertian Operasional <http://penerbitbukudeepublish.com> (diakses 2 Desember 2021)
- <http://repository.uin-suska.ac.id> (diakses 2 Desember 2021) Pengertian Pemeliharaan .
- <http://library.binus.ac.id>. (diakses 2 Desember 2021) Pengertian dan contoh aset tetap [Jenis Aktiva dalam Akuntansi yang Harus Anda Ketahui \(jurnal.id\)](#) (diakses 22 Jui 2022)
- Puteri, H.E. 2020. Menentukan Populasi dan Sampel Dalam Riset-Riset Ekonomi Dan Perbankan Islam. *ResearchGate*. April. 15 hal.
- Pratiwi, N. I. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi

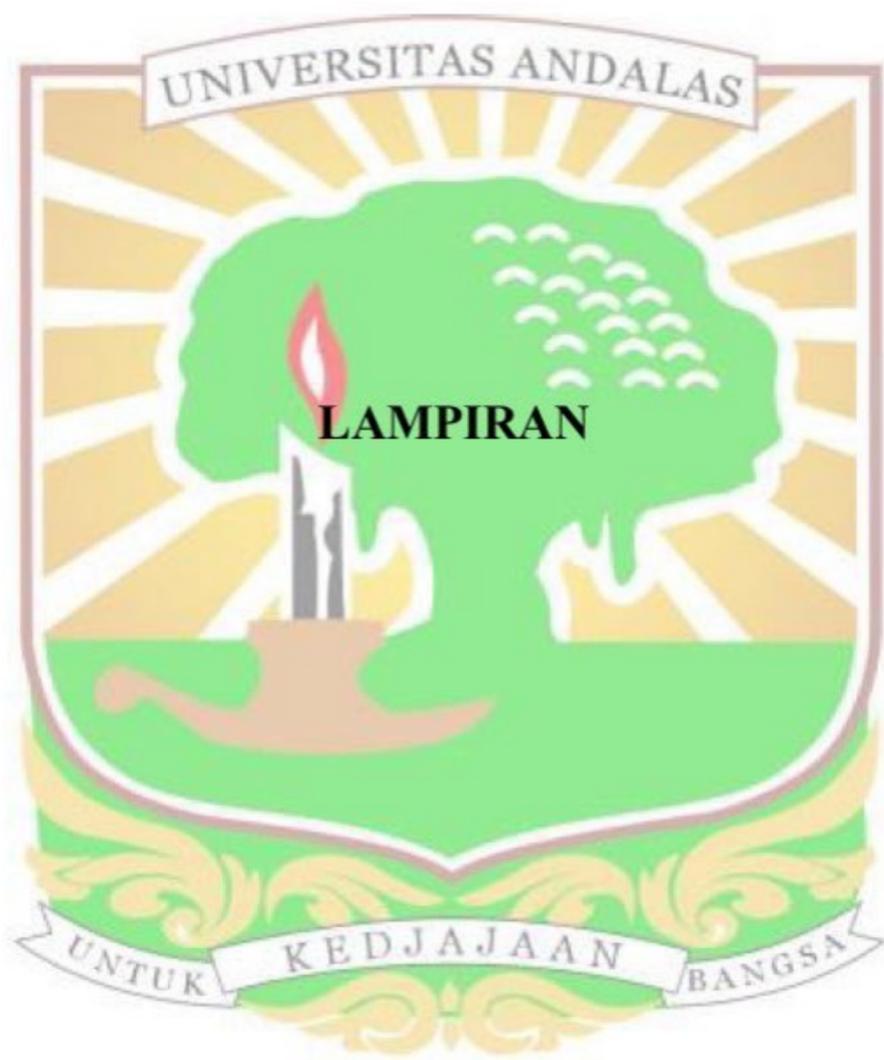
- Komunikasi. *Ilmiah Dinamika Sosial*. 1 (2).
- Palit, I.G., C. Talumingan, dan G.A.J. Rumagit. 2017. Strategi Pengembangan Agrowisata Rurukan Kawasan. *Agro-Sosio Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*. 3 (2A): 21-34.
- Putri, K.A., A.N. Dewanti., dan M. Muntaha. 2017. Penentuan Potensi Wisata Prioritas Melalui Pendekatan Community-Based Tourism di Desa Wisata Teritip Kota Balikpapan. *Regional and Rural Development Planning* 1 (3): 298-306.
- Pratama, Y.I. 2016. Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. (Tesis). Surabaya. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Sepuluh November. 304 hal.
- Primadany, R.P., Mardiyono, dan Riyanto. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. *Administrasi Publik (JAP)* 1 (4): 135-143.
- Pamulardi, B. 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan: Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga. Tesis. Semarang. Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. 204 hal.
- Pengertian asset [Pengertian Aset Menurut para Ahli | PDF \(scribd.com\)](#) (diakses 19 Juni 2022) Pengertian Aset Barang Milik Daerah [BKAD - Pengoptimalan Pengelolaan dan Pemanfaatan Barang Milik Daerah \(kulonprogokab.go.id\)](#) (diakses 21 Juni 2022)
- Radja, M.S., A.L.F. Conterius., dan L.S. Reno. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) di Daya Tarik Wisata Pantai Puru, Desa Merbaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Pariwisata*. 2 (2): 118-122.
- (Kemendagri) Kementrian Dalam Negeri. 2016. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. Jakarta. 294 hal.
- Rizkiyah, P., Lyusiana, dan Herman. 2019. Sinergitas Pentahelix Dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Bencana Erupsi Gunung Api Sinabung

- di Rusyidi, B. dan M. Fedryansah. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Pekerjaan Sosial*. 1 (3): 155-165.
- Rahayu, S., U. Dewi., K.N. Fitriana. 2016. Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Penelitian Humaniora* 21 (1):1-13.
- Rahim, F. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta. 52 hal.
- Sastrawati, I. 2003. Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air (Kasus: Kawasan Tanjung Bunga). *Perencanaan Wilayah dan Kota*. 14 (3): 95-117
- Setiawan, I.B.D. 2015. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. (Laporan Penelitian Lapangan). Denpasar. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. 33 hal.
- Surat Perjanjian Kerjasama antara Koperasi Serambi Madinah dengan Gapoktan Payo Sepakat tentang Pengelolaan Budidaya dan Pemasaran Bunga Krisan pada Green House Batu Patah Payo Tahun 2021. 4 hal.
- Surat Keputusan Pengurus Koperasi Jasa Solok Serambi Madinah Tahun 2020 Tentang Penunjukan Pengelola Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. 1 hal.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pariwisata: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*. Alfabeta Press. Bandung. 771 hal.
- Sanjaya, R.B. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *JUMPA*. 5 (1).
- Satrio, D. dan Choliq, S. 2018. Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *PENA* 32 (1): 1-13.
- Sukmaningrum, A. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik. *Paradigma* 5 (3): 1-6

- Suasapha, A. H. 2016. Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan. *JUMPA 2* (2): 58-76.
- Sita, S.E.A. D. and Dr. N.A.M. Nor. 2012. Community-Based Tourism (CBT): Local Community Perceptions Toward Cultural & Social Impacts. *Proceeding of Tourism and Hospitality International Conference (THIC 2012)*. Malaysia. Collage of Law, Government and International Studies. Universiti Utara Malaysia 06010 Sintok. Hal 1-9
- Suansri, P. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Sewatarmra, Bongkot. Momtakhob, Krisda. Lejeune, Jamie. Richards, Peter, Penerjemah. Thailand. *Responsible Ecological Social Tour-REST*. 120 p.
- Santosa, E.D.A., C. Shaleh, dan M. Hadi. Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan. *Administrasi Publik (JAP)* 3 (1): 89- 95.
- (Setneg) Sekretariat Negara. 1960. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria. Jakarta. 33 hal.
- Sharpley, R., Telfer. D.J 2008. *Tourism and Development*. New York: Routledge. 280 hal.
- Santoso, U. 2015. *Perolehan Hak Atas Tanah*. Jakarta: Prenada Media Group. 211 hal.
- Tofano, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Komunikasi Pendidikan*. 2 (2): 103-11
- Tambunan, S.F. 2008. Keadilan Sebagai Pemecah Masalah Konflik antara Kekuasaan (power) dan Hak Kepemilikan (property right) dalam Negara Demokrasi: Sebuah Tinjauan Filsafat. *Masyarakat dan Budaya*. 10 (2): 117-138.
- (Pemprov. Sumbar) 2008. Peraturan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya. Padang. 7 hal.

- Ulfie, A. 2013. Kearifan Lokal (local wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Yuningsih, T., T. Darmi, dan S. Sulandari. 2019. Model Pentahelik dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang. *Public sector Innovation* 3 (2): 84-93
- Yin, R.K. 2002. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 217 hal.





**LAMPIRAN**

Lampiran I:

DATA AGREGATE KEPENDUDUKAN MASYARAKAT PAYOTAHUN 2020

RT	JENIS KELAMIN		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	385	355	740
2	376	370	746
<b>TOTAL</b>	<b>761</b>	<b>7251</b>	<b>1.486</b>

PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Tidak/Belum Sekolah	231	222	453
Belum Tamat SD/Sederajat	164	158	322
Tamat SD/Sederajat	202	180	382
Tamat SLTP/Sederajat	111	103	214
Tamat SLTA/Sederajat	44	48	92
Tamat Diploma I/II	1	1	2
Tamat Akademi.Diploma III/Sarjana Muda	1	2	3
Tamat Diploma IV/Strata I	7	11	18
<b>TOTAL</b>	<b>761</b>	<b>725</b>	<b>1.486</b>

UMUR	JENIS KELAMIN		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
<1	10	7	17
1-10	165	157	322
11-20	126	126	252
21-30	134	137	271
31-40	135	108	243
41-50	105	101	206
51-60	37	42	79
>61	49	47	96
<b>TOTAL</b>	<b>761</b>	<b>725</b>	<b>1.486</b>

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Petani/Pekebun	264	72	336
Pedagang	34	1	35
Lainnya	463	652	1.115
<b>TOTAL</b>	<b>761</b>	<b>725</b>	<b>1.486</b>

Sumber: Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Solok

Lampiran II

JUMLAH DESTINASI WISATA DI KOTA SOLOK TAHUN 2020

No	DESTINASI	KELURAHAN	KECAMATAN
1.	Laing Park	Laing	Tanjung Harapan
2.	Pulau Belibis	Kampung Jawa	Tanjung Harapan
3.	Pinang Balirik	Kampung Jawa	Tanjung Harapan
4.	Solok Water Park	Kampung Jawa	Tanjung Harapan
5.	Puncak Classic	Nan Balimo	Tanjung Harapan
6.	Pohon Jomlo	Nan Balimo	Tanjung Harapan
7.	Kawasan Agrowisata Payo	Kelurahan Tanah Garam	Lubuk Sikarah
8.	Sawah Solok	KTK	Lubuk Sikarah
9.	Taman Kitiran	Tanjung Paku	Lubuk Sikarah

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Solok (diolah oleh Penulis)



Lampiran: III

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA DAN MANCANEGARA KE  
DESTINASI WISATA DI KOTA SOLOK  
TAHUN 2017-2020

No.	DESTINASI	TAHUN			
		2017	2018	2019	2020
1.	Laing Park	12.787	23.773	6.883	-
2.	Pulau Belibis	24.265	53.824	58.561	7.865
3.	Pinang Balirik	-	-	9.087	1.941
4.	Solok Water Park	49.753	99.458	105.368	56.516
5.	Puncak Classic	13.348	76.935	1.697	-
6.	Pohon Jomlo	3.097	7.318	1.273	-
7.	Batu Patah Payo	-	-	-	35.659
8.	Sawah Solok	-	47.268	53.214	16.586
9.	Taman Kitiran	-	-	8.328	5.436
TOTAL		103.250	308.576	244.411	124.003

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Solok (diolah oleh Penulis)



Lampiran IV:

**PANDUAN WAWANCARA  
ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT  
DI KAWASAN AGROWISATA PAYO**

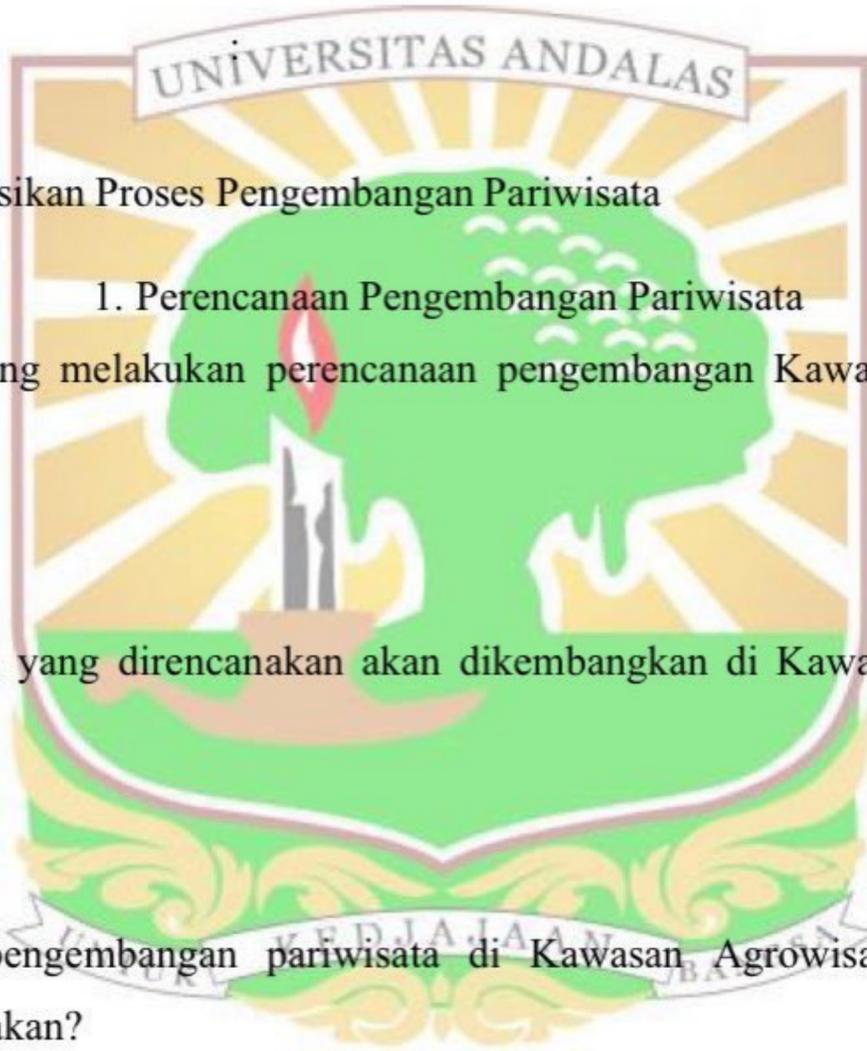
---

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan terakhir :  
Pekerjaan :

**A. Mendeskripsikan Proses Pengembangan Pariwisata**

**1. Perencanaan Pengembangan Pariwisata**

1. Siapa yang melakukan perencanaan pengembangan Kawasan Agrowisata Payo?
2. Apa saja yang direncanakan akan dikembangkan di Kawasan Agrowisata Payo?
3. Kapan pengembangan pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo mulai dilaksanakan?
4. Bagaimana cara pengembangan pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo?
5. Kenapa pengembangan pariwisata dilaksanakan di Kawasan Agrowisata Payo?



## 2. Pembangunan Fisik/Infrastruktur

1. Infrastruktur apa saja yang telah dibangun terkait atraksi, aksesibilitas amenities, dan ansilari?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

2. Siapa yang melaksanakan pembangunan infrastruktur tersebut?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

3. Dimana infrastruktur yang telah dibangun di Kawasan agrowisata Payo?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

4. Sejak kapan pembangunan infrastruktur tersebut mulai dilaksanakan?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

5. Apakah pembangunan merujuk kepada Master Plan Kawasan Wisata Minat Khusus Agrowisata Payo Kelurahan Tanah Garam Kota Solok?

### 3. Pengembangan Organisasi

1. Apa saja unsur pentahelik yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo?

Akademisi	Swasta	Pemerintah	Komunitas	Media
-----------	--------	------------	-----------	-------

2. Apa yang dilakukan oleh Pentahelix untuk mendukung pengembangan pengembangan pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo?

Akademisi	Swasta	Pemerintah	Komunitas	Media
-----------	--------	------------	-----------	-------

3. Sejak kapan Pentahelix terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo?

Akademisi	Swasta	Pemerintah	Komunitas	Media
-----------	--------	------------	-----------	-------

4. Sejak kapan Pentahelik terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo?

Akademisi	Swasta	Pemerintah	Komunitas	Media
-----------	--------	------------	-----------	-------

#### 4. Operasi

1. Apakah sudah ada daya tarik wisata yang telah dioperasikan di Kawasan Agrowisata Payo?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

2. Sejak kapan daya tarik wisata tersebut mulai beroperasi?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

3. Siapa yang mengoperasikan Daya Tarik wisata tersebut?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

4. Apakah ada pemeliharaan terhadap daya tarik wisata?

5. Bagaimana bentuk pemeliharaan tersebut?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

6. Sudah berapa lama pemeliharaan tersebut dilaksanakan?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

7. Siapa yang melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik wisata tersebut?

Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ansilari
---------	----------	---------------	----------

## 5. Monitoring & Evaluasi

1. Apakah sudah ada pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Agrowisata Payo?

2. Apa bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut?

3. Siapa yang melakukan monitoring dan evaluasi tersebut?

4. Sejak kapan kegiatan monitoring & evaluasi tersebut dilaksanakan?



Lampiran V:

KUESIONER (TERBUKA)  
SURVEI ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS  
MASYARAKAT DI KAWASAN AGROWISATA PAYO

---

---

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan terakhir :  
Pekerjaan :

B. Menganalisis Basis Kemasyarakatan Pariwisata

I. Kepemilikan/Penguasaan Daya Tarik Wisata di Kawasan Agrowisata Payo,

1. Bagaimana bentuk kepemilikan/penguasaan masyarakat? (hak milik, hak pakai, dst)

a. Lahan di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah

b. Daya Tarik wisata di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo

1) *Green House* bermain

7) *Playground*/taman

2) Pergola

8) Kursi Wisata

3) Taman Bunga

9) Mushalla

4) Gazebo besar/rumah kopi

10) Kios

5) Perlengkapan ornamen taman

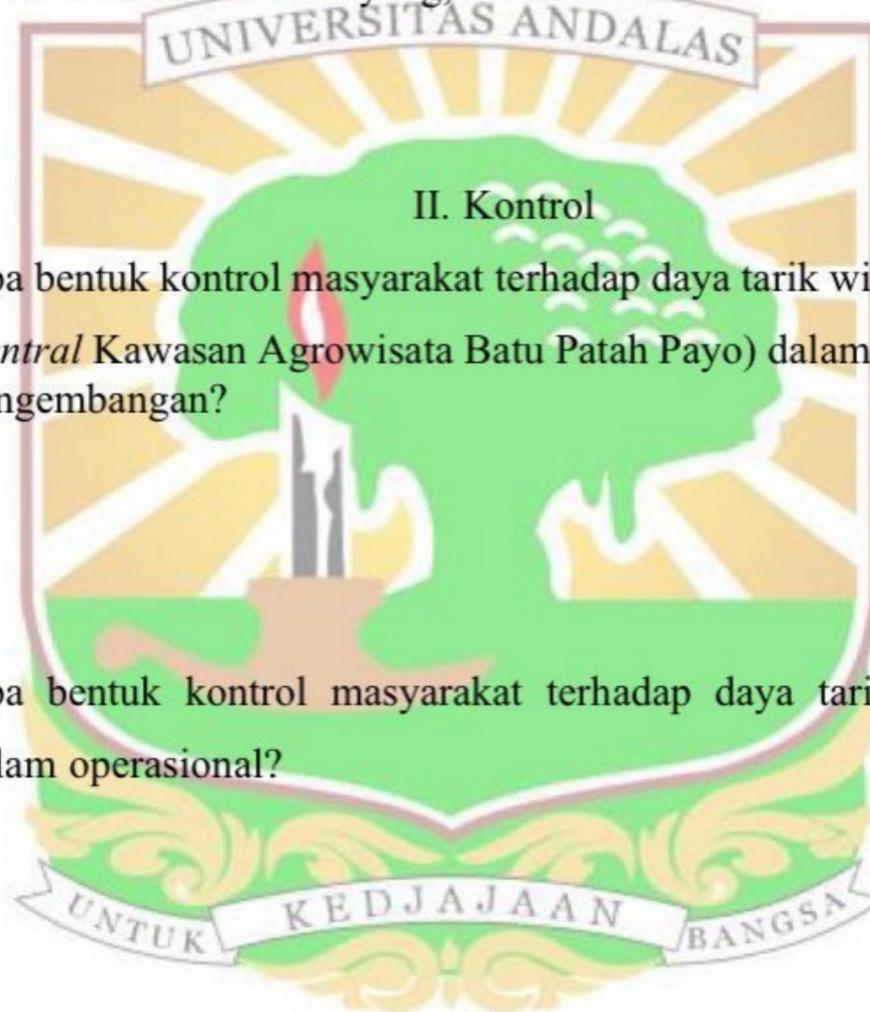
11) Toilet

6) Menara Pandang/viewing Deck

12) Gazebo Kecil

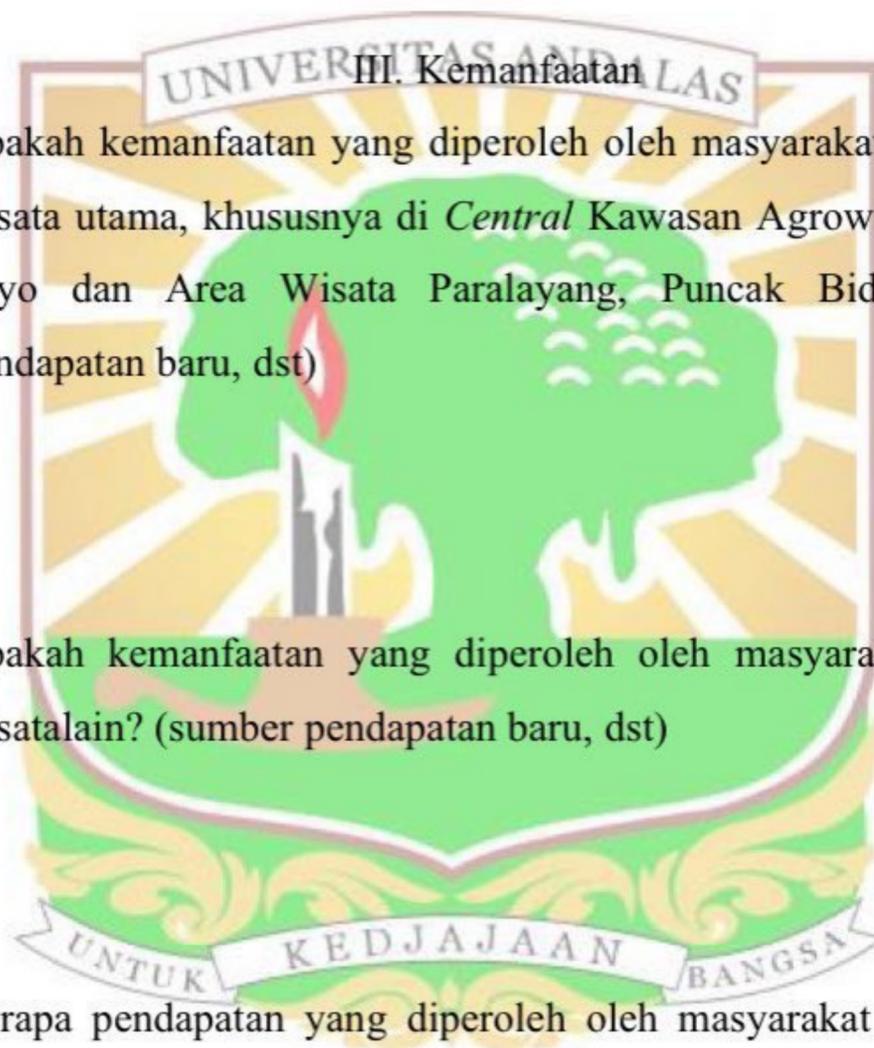
- c. Lahan di Area Paralayang, Puncak Bidadari
  - d. Atraksi di Area Paralayang Puncak Bidadari, yaitu menara pandang (*viewing deck*)
2. Berapa luas kepemilikan/penguasaan masyarakat?
- a. Lahan di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo

- b. Lahan di Area Paralayang, Puncak Bidadari



- II. Kontrol
1. Apa bentuk kontrol masyarakat terhadap daya tarik wisata utama (di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo) dalam pengembangan?
  2. Apa bentuk kontrol masyarakat terhadap daya tarik wisata utama dalam operasional?
  3. Apa bentuk kontrol masyarakat terhadap daya tarik wisata utama dalam pemeliharaan?
  4. Apa bentuk kontrol masyarakat terhadap atraksi wisata lain dalam pengembangan?

5. Apa bentuk kontrol masyarakat terhadap atraksi wisata lain pada saat operasional?
6. Apa bentuk kontrol masyarakat terhadap atraksi wisata lain dalam pemeliharaan?



1. Apakah kemanfaatan yang diperoleh oleh masyarakat dari daya tarik wisata utama, khususnya di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo dan Area Wisata Paralayang, Puncak Bidadari? (sumber pendapatan baru, dst)
2. Apakah kemanfaatan yang diperoleh oleh masyarakat dari atraksi wisatalain? (sumber pendapatan baru, dst)
3. Berapa pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari daya tarik wisata utama di *Central* Kawasan Agrowisata Payo dan Area Paralayang Puncak Bidadari?
4. Berapa pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari atraksi wisata lain?

## DATA PENGUASAAN/KEPEMILIKAN ASET LAHAN/TANAH DI KAWASAN AGROWISATA PAYO

No.	Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Umur (th)	Lahan	Kepemilikan					Swasta	Pemko Solok
							Hak Milik	Hak Pakai	Tanah Ulayat Nagari Solok				
									Suku Melayu	Suku Caniago	Suku Sikumbang		
1	Rici Eka Putra	L	Sarjana	Pegawai Bank	30	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Payo Nature		√	√				
2	Roki Zakaria	L	SMK	Petani	31	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
3	M. Yunus	L	SMA	Petani	35	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
4	Salmadi	L	SMA	Petani	38	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
5	Tobeni	L	SMA	Petani	40	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√

6	Hendra	L	SMA	Petani	43	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
7	M. Fauzi	L	SMK	Petani	48	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
8	Rosmiati	P	SMEA	Petani	49	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
9	Yusrizal	L	SMA	Petani	50	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
10	Septo	L	STM	Petani	50	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

11	Johanes	L	SMA	Wiraswasta	30	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
12	Asben Toni	L	SMP	Pedagang	31	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
13	Tufrizal	L	SMP	Petani	31	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
14	Riki Apriliyus	L	SMP	Petani	32	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
15	Yuherman	L	SMP	Petani	38	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

16	Zeldi	L	SMP	Petani	40	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
17	Dehawati	P	SMP	Petani	41	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
18	Supratyono	L	SMP	Petani	46	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
19	Erinaldi	L	SMP	Petani	48	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
20	Sapardi	L	SMP	Petani	32	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
21	Ardoni	L	SMP	Petani	55	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

22	Solmanir	L	SMP	Petani	55	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan							
						Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
23	Nation Manob Hiling	L	SMP	Petani	60	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan							
						Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
24	Roni Paslah	L	SD	Petani	30	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan							
						Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
25	Cat Harmento	L	SD	Petani	30	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan							
						Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
26	Mahardi	L	SD	Petani	30	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan							
						Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

27	Yosa Deli Eka Putra	L	SD	Petani	33	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	Taman Bunga 10X6 M	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
28	Safrizal	L	SD	Petani	34	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
29	Nova Gusfebi	L	SD	Petani	35	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√					
30	Alima P	L	SD	Petani	35	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
31	Ondra Uliza	L	SD	Petani	38	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√					

32	Sofrizal	L	SD	Petani	38	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
33	Firman	L	SD	Petani	38	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
34	Habisian	L	SD	Petani	38	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
35	Litsuwarni	L	SD	Petani	39	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
36	Arman Guci	L	SD	Petani	39	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

37	Juimadison	L	SD	Petani	40	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
38	Salmadi	L	SD	Petani	40	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
39	Yosli Hendra	L	SD	Petani	40	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
40	Salma Yunas	L	SD	Petani	40	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
41	Saipul	L	SD	Petani	40	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

42	Gusdariat	L	SD	Petani	40	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
43	Yulmawarni	P	SD	Petani	40	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
44	Darnis	P	SD	Petani	43	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
45	Lasniwati	P	SD	Petani	45	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
46	Sapardi	L	SD	Petani	46	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
47	Sahrizal	L	SD	Petani	46	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

48	Murdiana	L	SD	Petani	46	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
49	Hendri	L	SD	Petani	48	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
50	Hanafi	L	SD	Petani	48	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
51	Irman	L	SD	Petani	50	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
52	Jonaidi	L	SD	Petani	50	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

53	Erizal	L	SD	Petani	50	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
54	Safrianto	L	SD	Petani	50	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
55	Nauwarni	L	SD	Petani	50	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
56	Dasrizal	L	SD	Petani	52	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
57	Sabinar	P	SD	Petani	53	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

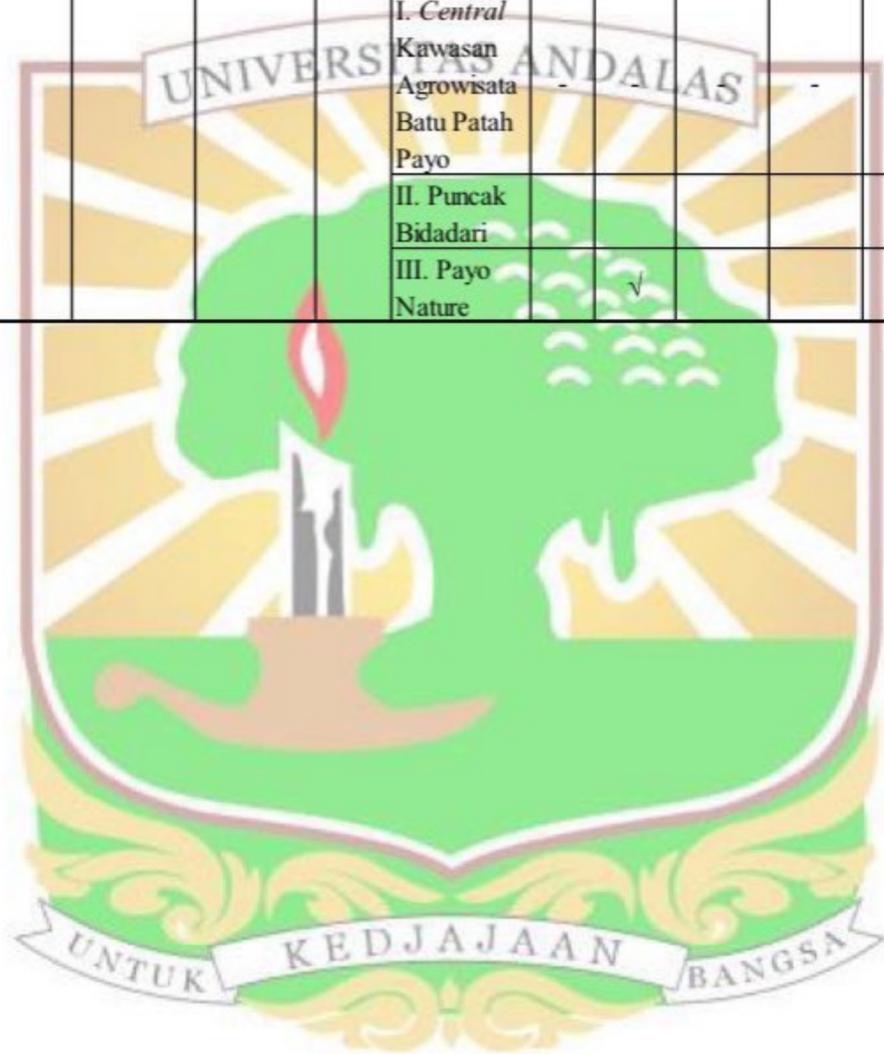
58	Juli Fetris	L	SD	Petani	55	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
59	Mariyunis	P	SD	Petani	55	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
60	Mardianis	P	SD	Petani	55	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
61	Jarani	P	SD	Petani	55	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	-	√	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
62	Ida Royani	P	SD	Petani	55	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
63	Dwi Fitranto	L	SD	Petani	57	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

64	Hendri	L	SD	Petani	58	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
65	Samsunir	L	SD	Petani	59	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
66	Murtini	P	SD	Petani	59	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
67	Mulyadi	L	SD	Petani	60	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
68	M. Nasir	L	SD	Petani	60	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

69	Salim	L	SD	Petani	60	Rumah	-	√	-	-	√	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
70	Jamaan	L	SD	Petani	60	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo						√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
71	Samsul Bahri	L	SD	Petani	60	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
72	Ardison					Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo						√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
73	Kaminir	P	SD	Petani	60	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

74	Samsul Bahri	L	SD	Petani	65	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
75	Bujang Virgo	L	SD	Petani	65	Rumah	-	√	-	√	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
76	Ratina	P	SD	Petani	65	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
77	Mortas	P	SD	Petani	65	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
78	Bustana	L	SD	Petani	68	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
79	Nuan	L	SD	Petani	70	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	√	-	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				

80	Mair	L	Tidak tamat SD	Petani	70	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√	√				
81	Nursan	L	SD	Petani	72	Rumah	-	√	√	-	-	-	-
						Pertanian	-	√	-	√	-	-	-
						Agrowisata							
						I. <i>Central</i> Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo	-	-	-	-	-	√	-
						II. Puncak Bidadari							√
						III. Payo Nature		√					



**DATA PENGUSAHAAN/KEPEMILIKAN ASET DAYA TARIK WISATA DI OBJEK WISATA DI KAWASAN AGROWISATA PAYO**

No.	Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Umar (th)	Penguasaan/Kepermilikan											
						Central Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo				Payo Nature				Area Olah Raga Wisata Parnlayang Puncak Bidadari			
						Daya Tarik Wisata	Masyarakat	Pemko Solok	Swasta	Daya Tarik Wisata	Pokdarwis Payo Nature	Pemko Solok	Swasta	Daya Tarik Wisata	Masyarakat	Pemko Solok	Swasta
1	Rici Eka Putra	L	Sarjana	Pegawai Bank	30	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-				
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√								
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										
2	Roki Zakaria	L	SMK	Petani	31	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-				
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√								
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										
3	M. Yunus	L	SMA	Petani	35	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-				
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√								
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										
4	Salmudi	L	SMA	Petani	38	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-				
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√								
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										
5	Tobeni	L	SMA	Petani	40	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-				
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√								
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										

6	Hendra	L	SMA	Petani	43	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
7	M. Fauzi	L	SMK	Petani	48	Perlengkapan Ornamen Taman	-	√	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
8	Rosmiati	P	SMEA	Petani	49	Perlengkapan Ornamen Taman	-	√	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
9	Yusrizal	L	SMA	Petani	50	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
10	Septo	L	STM	Petani	50	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
11	Johanes	L	SMA	Vinaswasti	30	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								

12	Asben Toni	L	SMP	Pedagang	31	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature	-	-	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)	-	-	-				
						Pergola	-	-	√	kursi	-	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk	-	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie	-	-	-				
						Menara Pandang	-	-	√		-	-	-				
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo	-	-	-				
Mushalla	-	√	-	Nature	-	-	-										
Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-										
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										
13	Tufrizal	L	SMP	Petani	31	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature	-	-	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)	-	-	-				
						Pergola	-	-	√	kursi	-	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk	-	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie	-	-	-				
						Menara Pandang	-	-	√		-	-	-				
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo	-	-	-				
Mushalla	-	√	-	Nature	-	-	-										
Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	√	-	-										
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										
14	Riki Apriyus	L	SMP	Petani	32	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature	-	-	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)	-	-	-				
						Pergola	-	-	√	kursi	-	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk	-	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie	-	-	-				
						Menara Pandang	-	-	√		-	-	-				
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo	-	-	-				
Mushalla	-	√	-	Nature	-	-	-										
Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-										
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										
15	Yuherman	L	SMP	Petani	38	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature	-	-	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)	-	-	-				
						Pergola	-	-	√	kursi	-	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk	-	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie	-	-	-				
						Menara Pandang	-	-	√		-	-	-				
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo	-	-	-				
Mushalla	-	√	-	Nature	-	-	-										
Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-										
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										
16	Zeldi	L	SMP	Petani	40	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature	-	-	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)	-	-	-				
						Pergola	-	-	√	kursi	-	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk	-	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie	-	-	-				
						Menara Pandang	-	-	√		-	-	-				
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo	-	-	-				
Mushalla	-	√	-	Nature	-	-	-										
Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-										
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										
17	Delnawati	P	SMP	Petani	41	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature	-	-	-				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)	-	-	-				
						Pergola	-	-	√	kursi	-	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk	-	-	-				
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie	-	-	-				
						Menara Pandang	-	-	√		-	-	-				
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo	-	-	-				
Mushalla	-	√	-	Nature	-	-	-										
Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-										
Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-										

18	Supratyono	L	SMP	Petani	46	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√	√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
19	Erialdi	L	SMP	Petani	48	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√	√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
20	Sapardi	L	SMP	Petani	32	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√	√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
21	Ardoni	L	SMP	Petani	55	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√	√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
22	Solmanir	L	SMP	Petani	55	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√	√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
23	Nation Manob Haling	L	SMP	Petani	60	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√	√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari Kayu dua kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										

24	Roni Pasrah	L	SD	Petani	30	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√		
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari Kursi dua kursi							
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√								
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
25	Cat Hamanto	L	SD	Petani	30	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√		
						Plang Agrowisata	-	-	√								
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√								
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
26	Mahardi	L	SD	Petani	30	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√		
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu							
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√								
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
27	Yosa Deli Eka Putra	L	SD	Petani	33	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	-	√	-	Menara Pandang	√		
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	-	√	-				
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	-	√	-				
						Gazebo besar	-	-	√								
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	-	√	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
28	Safrizal	L	SD	Petani	34	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√		
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-				
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√								
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
29	Nova Guslebi	L	SD	Petani	35	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	√		
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-				
						Green House	-	-	√								
						Pergola	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-				
						Gazebo besar	-	-	√								
						Gazebo kecil	-	-	√								
						Playground	-	-	√								
						Menara Pandang	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-				
						Kios	-	-	√								
						Kursi Wisata	-	√	-								
						Mushalla	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Taman Bunga	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				

30	Alima P	L	SD	Petani	35	Perengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
31	Ondra Uliza	L	SD	Petani	38	Perengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
32	Sofrizal	L	SD	Petani	38	Perengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
33	Firman	L	SD	Petani	38	Perengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
34	Habisian	L	SD	Petani	38	Perengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
35	Litsuwami	L	SD	Petani	39	Perengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								





48	Murdiana	L	SD	Petani	46	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			√
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature							
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)							
						Pergola	-	-	√	kursi							
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk							
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie							
						Menara Pandang	-	-	√								
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo							
						Mushalla	-	√	-	Nature							
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
49	Hendri	L	SD	Petani	48	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			√
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature							
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)							
						Pergola	-	-	√	kursi							
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk							
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie							
						Menara Pandang	-	-	√								
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo							
						Mushalla	-	√	-	Nature							
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
50	Hanafi	L	SD	Petani	48	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			√
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature							
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)							
						Pergola	-	-	√	kursi							
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk							
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie							
						Menara Pandang	-	-	√								
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo							
						Mushalla	-	√	-	Nature							
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
51	Irmam	L	SD	Petani	50	Perlengkapan	-	√	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			√
						Ornamen Taman	-	√	√	Payo Nature							
						Plang Agrowisata	-	√	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	√	√	dengan 2 (dua)							
						Pergola	-	√	√	kursi							
						Gazebo besar	-	√	√	Kawat Berbentuk							
						Gazebo kecil	-	√	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	√	√	selfie							
						Menara Pandang	-	√	√								
						Kios	-	√	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo							
						Mushalla	-	√	-	Nature							
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
52	Jonaidi	L	SD	Petani	50	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	√	-	Menara Pandang			√
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature							
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	√	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)							
						Pergola	-	-	√	kursi							
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk							
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie							
						Menara Pandang	-	-	√								
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	√	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo							
						Mushalla	-	√	-	Nature							
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				
53	Erizal	L	SD	Petani	50	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis	√	-	-	Menara Pandang			√
						Ornamen Taman	-	-	√	Payo Nature							
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu	√	-	-				
						Green House	-	-	√	dengan 2 (dua)							
						Pergola	-	-	√	kursi							
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk							
						Gazebo kecil	-	-	√	Hati/Love untuk	√	-	-				
						Playground	-	-	√	selfie							
						Menara Pandang	-	-	√								
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat	√	-	-				
						Kursi Wisata	-	√	-	Pokdarwis Payo							
						Mushalla	-	√	-	Nature							
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-				
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-				

54	Safrianto	L	SD	Petani	50	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Ornamen Taman	-	-	√												
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
55	Nauwami	L	SD	Petani	50	Perlengkapan	-	√	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Ornamen Taman	-	√	√												
						Plang Agrowisata	-	√	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	√	√												
						Pergola	-	√	√												
						Gazebo besar	-	√	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	√	√												
						Playground	-	√	√												
						Menara Pandang	-	√	√												
						Kios	-	√	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
56	Dasrizal	L	SD	Petani	52	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Ornamen Taman	-	-	√												
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
57	Sabinar	P	SD	Petani	53	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Ornamen Taman	-	-	√												
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
58	Juli Fetris	L	SD	Petani	55	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Ornamen Taman	-	-	√												
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								
59	Mariyunis	P	SD	Petani	55	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang			√				
						Ornamen Taman	-	-	√												
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-								
						Green House	-	-	√												
						Pergola	-	-	√												
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-								
						Gazebo kecil	-	-	√												
						Playground	-	-	√												
						Menara Pandang	-	-	√												
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-								
						Kursi Wisata	-	√	-												
						Mushalla	-	√	-												
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-								
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-								





71	Samsul Bahri	L	SD	Petani	60	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Menara Pandang	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
72	Ardison					Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
73	Kaminir	P	SD	Petani	60	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
74	Samsul Bahri	L	SD	Petani	65	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
75	Bujang Virgo	L	SD	Petani	65	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										
76	Ratina	P	SD	Petani	65	Perlengkapan	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang		√			
						Ornamen Taman	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Plang Agrowisata	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Green House	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Pergola	-	-	√	Gazebo	-	√	-						
						Gazebo besar	-	-	√	Toilet	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√										
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-										
						Toilet	-	√	-										

77	Mortas	P	SD	Petani	65	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	-	√			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Green House	-	-	√										
						Pergola	-	-	√										
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-						
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-						
78	Bustana	L	SD	Petani	68	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	-	√			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Green House	-	-	√										
						Pergola	-	-	√										
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-						
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-						
79	Nuan	L	SD	Petani	70	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	-	√			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Green House	-	-	√										
						Pergola	-	-	√										
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-						
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-						
80	Mair	L	Tidak tamat SD	Petani	70	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	-	√			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan Kayu dua kursi	√	-	-						
						Green House	-	-	√										
						Pergola	-	-	√										
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-						
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-						
81	Nursan	L	SD	Petani	72	Perlengkapan Ornamen Taman	-	-	√	Plang Pokdarwis Payo Nature	√	-	-	Menara Pandang	-	√			
						Plang Agrowisata	-	-	√	Ayunan dari kayu dengan 2 (dua) kursi	√	-	-						
						Green House	-	-	√										
						Pergola	-	-	√										
						Gazebo besar	-	-	√	Kawat Berbentuk Hati/Love untuk selfie	√	-	-						
						Gazebo kecil	-	-	√										
						Playground	-	-	√										
						Menara Pandang	-	-	√										
						Kios	-	-	√	Kantor Sekretariat Pokdarwis Payo Nature	√	-	-						
						Kursi Wisata	-	√	-										
						Mushalla	-	√	-										
						Taman Bunga	-	√	-	Gazebo	-	√	-						
						Toilet	-	√	-	Toilet	√	-	-						

## Lampiran VIII

**DATA KONTROL MASYARAKAT TERHADAP ASET DAYA TARIK WISATA DI OBJEK WISATA  
DI KAWASAN AGROWISATA PAYO**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Umur (th)	Central Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo			Payo Nature			Area Olah Raga Wisata Paralayang Puncak Bidadari		
						Perencanaan	Eksekusi	Evaluasi	Perencanaan	Eksekusi	Evaluasi	Perencanaan	Eksekusi	Evaluasi
1	Rici Eka Putra	L	Sarjana	Pegawai Bank	30	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Roki Zakaria	L	SMK	Petani	31	-	√	√	√	√	√	√	√	√
3	M. Yunus	L	SMA	Petani	35	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Salmadi	L	SMA	Petani	38	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Tobeni	L	SMA	Petani	40	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Hendra	L	SMA	Petani	43	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	M. Fauzi	L	SMK	Petani	48	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Rosniati	P	SMEA	Petani	49	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Yusrizal	L	SMA	Petani	50	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Septo	L	STM	Petani	50	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Johanes	L	SMA	Wiraswasta	30	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Asben Toni	L	SMP	Pedagang	31	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Tufrizal	L	SMP	Petani	31	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Riki Apriliyus	L	SMP	Petani	32	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Yuherman	L	SMP	Petani	38	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Zeldi	L	SMP	Petani	40	√	-	√	-	-	-	-	-	-
17	Delnawati	P	SMP	Petani	41	-	-	√	√	-	-	√	-	-
18	Supratyono	L	SMP	Petani	46	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Erinaldi	L	SMP	Petani	48	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Sapardi	L	SMP	Petani	32	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Ardoni	L	SMP	Petani	55	√	√	√	√	√	-	√	√	-
22	Solmanir	L	SMP	Petani	55	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23	Nation Manob Hiling	L	SMP	Petani	60	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Roni Pасlah	L	SD	Petani	30	-	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Cat Harmento	L	SD	Petani	30	-	-	√	-	-	-	-	-	-
26	Mahardi	L	SD	Petani	30	-	-	√	-	-	-	-	-	-
27	Yosa Deli Eka Putra	L	SD	Petani	33	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Safrizal	L	SD	Petani	34	√	√	√	√	√	√	√	√	√
29	Nova Gus febi	L	SD	Petani	35	-	√	-	-	√	-	-	√	-
30	Alima P	L	SD	Petani	35	-	-	√	√	√	√	√	√	√
31	Ondra Uliza	L	SD	Petani	38	-	-	√	-	-	-	-	-	-
32	Sofrizal	L	SD	Petani	38	√	√	√	√	√	√	√	√	√
33	Firman	L	SD	Petani	38	√	√	√	√	√	√	√	√	√
34	Habisian	L	SD	Petani	38	√	-	-	-	-	√	-	-	√
35	Litsuwami	L	SD	Petani	39	-	√	√	√	√	√	√	√	√
36	Arman Guci	L	SD	Petani	39	√	√	√	√	√	√	√	√	√
37	Juimadison	L	SD	Petani	40	√	√	√	√	√	√	√	√	√
38	Salmadi	L	SD	Petani	40	√	√	√	√	√	√	√	√	√
39	Yosli Hendra	L	SD	Petani	40	√	√	√	√	-	-	√	-	-
40	Salma Yunas	L	SD	Petani	40	√	√	√	√	√	√	√	√	√
41	Saipul	L	SD	Petani	40	√	√	√	√	√	√	√	√	√
42	Gus dariar	L	SD	Petani	40	-	-	√	-	-	-	-	-	-
43	Yulnawami	P	SD	Petani	40	√	√	√	√	√	√	√	√	√
44	Darnis	P	SD	Petani	43	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45	Lasniwati	P	SD	Petani	45	√	√	√	√	√	√	√	√	√
46	Sapardi	L	SD	Petani	46	-	-	√	-	-	-	-	-	-
47	Sahrizal	L	SD	Petani	46	√	√	√	√	√	√	√	√	√
48	Murdiana	L	SD	Petani	46	√	√	√	√	√	√	√	√	√
49	Hendri	L	SD	Petani	48	-	-	-	-	√	-	-	√	-
50	Hanafi	L	SD	Petani	48	-	-	-	-	√	√	-	√	√
51	Iman	L	SD	Petani	50	√	√	√	√	-	-	√	-	-
52	Jonaidi	L	SD	Petani	50	√	√	√	√	√	√	√	√	√
53	Erizal	L	SD	Petani	50	√	√	√	√	√	√	√	√	√
54	Safrianto	L	SD	Petani	50	√	√	√	√	√	√	√	√	√
55	Nauwami	L	SD	Petani	50	√	√	√	√	√	√	√	√	√
56	Dasrizal	L	SD	Petani	52	√	√	√	-	-	-	-	-	-
57	Sabinar	P	SD	Petani	53	-	-	√	-	-	√	-	-	√
58	Juli Fetris	L	SD	Petani	55	-	-	-	√	-	-	√	-	-
59	Mariyus	P	SD	Petani	55	-	-	√	-	-	-	-	-	-
60	Mardianis	P	SD	Petani	55	-	-	√	-	-	√	-	-	√
61	Jarani	P	SD	Petani	55	√	√	√	√	√	√	√	√	√
62	Ida Royani	P	SD	Petani	55	-	-	√	√	√	√	√	√	√

63	Dwi Fitranto	L	SD	Petani	57	√	√	√	√	√	√	√	√	√
64	Hendri	L	SD	Petani	58	√	√	√	√	√	√	√	√	√
65	Samsunir	L	SD	Petani	59	-	-	√	-	-	√	-	-	√
66	Murtini	P	SD	Petani	59	√	√	√	√	√	√	√	√	√
67	Mulyadi	L	SD	Petani	60	√	√	√	√	√	√	√	√	√
68	M. Nasir	L	SD	Petani	60	√	√	√	√	√	√	√	√	√
69	Salim	L	SD	Petani	60	√	√	√	√	√	√	√	√	√
70	Jamaan	L	SD	Petani	60	√	√	√	√	√	√	√	√	√
71	Samsul Bahri	L	SD	Petani	60	√	√	√	√	√	√	√	√	√
72	Ardison	L	SD	Petani	60	-	-	√	-	-	√	-	-	√
73	Kaminir	P	SD	Petani	60	√	√	√	√	√	√	√	√	√
74	Samsul Bahri	L	SD	Petani	65	√	√	√	√	√	√	√	√	√
75	Bujang Virgo	L	SD	Petani	65	√	√	√	√	√	√	√	√	√
76	Ratina	P	SD	Petani	65	√	√	√	√	√	√	√	√	√
77	Mortas	P	SD	Petani	65	√	√	√	√	√	√	√	√	√
78	Bustana	L	SD	Petani	68	√	√	√	√	√	√	√	√	√
79	Nuan	L	SD	Petani	70	-	√	√	√	√	√	√	√	√
80	Mair	L	Tidak tamat SD	Petani	70	√	-	-	-	-	-	-	-	-
81	Nursan	L	SD	Petani	72	√	√	√	√	√	√	√	√	√

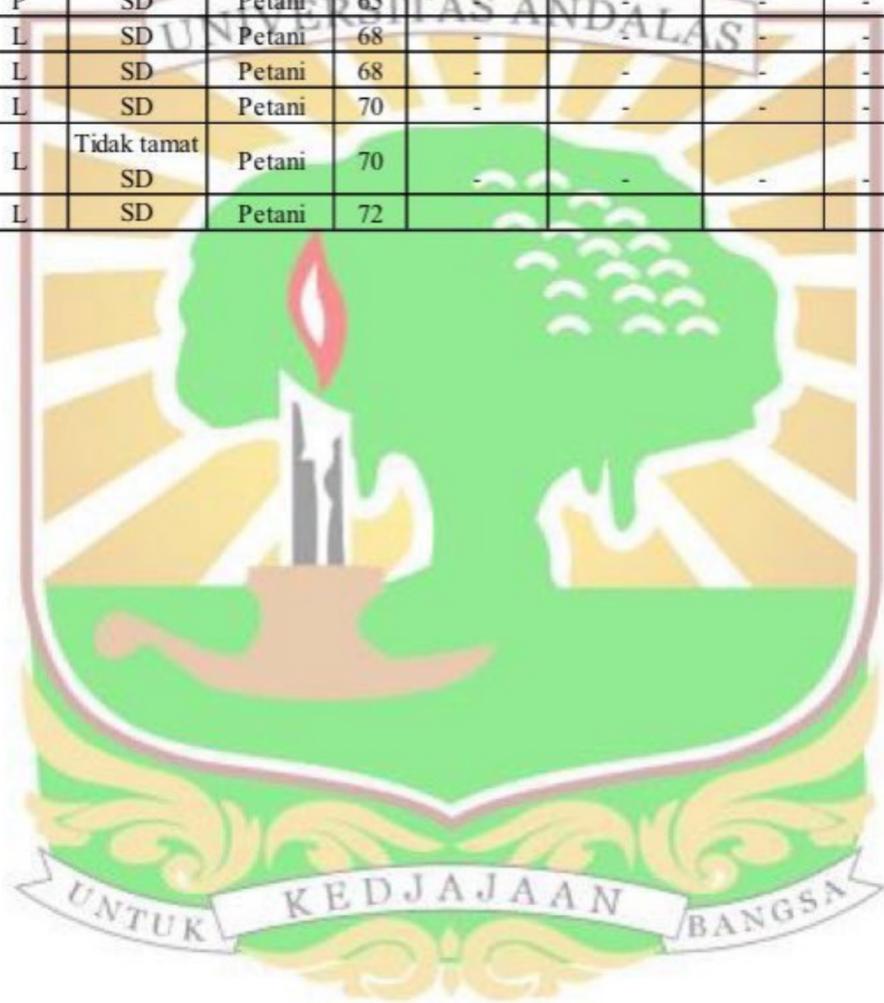


## Lampiran IX

**DATA MANFAAT YANG DIPEROLEH MASYARAKAT DARI ASET DAYA TARIK WISATA  
DI OBJEK WISATA *CENTRAL* KAWASAN AGROWISATA PAYO**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Umur (th)	Central Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo					
						Manfaat (Sumber Pendapatan Baru)				Pendapatan	
						Operasional/Kebersihan	Pemasaran Bunga Krisan	Pedagang/Warung	Parkir	Meningkat	Tidak Meningkatkan
1	Rici Eka Putra	L	Sarjana	Pegawai Bank	30	-	-	-	-	-	√
2	Roki Zakaria	L	SMK	Petani	31	-	-	-	-	-	√
3	M. Yunus	L	SMA	Petani	35	-	-	-	-	-	√
4	Salmadi	L	SMA	Petani	38	√	-	√	√	√	-
5	Tobeni	L	SMA	Petani	40	-	-	-	-	-	√
6	Hendra	L	SMA	Petani	43	-	-	-	-	-	√
7	M. Fauzi	L	SMK	Petani	48	-	-	-	-	-	√
8	Rosniati	P	SMEA	Petani	49	-	-	-	-	-	√
9	Yusrizal	L	SMA	Petani	50	-	√	-	-	√	-
10	Septo	L	STM	Petani	50	-	-	-	-	-	√
11	Johanes	L	SMA	Wiraswasta	30	-	-	-	-	-	√
12	Asben Toni	L	SMP	Pedagang	31	-	-	-	-	-	√
13	Tufrizal	L	SMP	Petani	31	-	-	-	-	-	√
14	Riki Apriliyus	L	SMP	Petani	32	-	-	-	-	-	√
15	Yuherman	L	SMP	Petani	38	-	-	-	-	-	√
16	Zeldi	L	SMP	Petani	40	-	-	-	-	-	√
17	Delnawati	P	SMP	Petani	41	-	-	-	-	-	√
18	Supratyono	L	SMP	Petani	46	-	-	-	-	-	√
19	Erinaldi	L	SMP	Petani	48	-	-	-	-	-	√
20	Sapardi	L	SMP	Petani	32	-	-	-	-	-	√
21	Ardoni	L	SMP	Petani	55	-	-	-	-	-	√
22	Solmanir	L	SMP	Petani	55	-	-	-	-	-	√
23	Nation Manob Hiling	L	SMP	Petani	60	-	-	-	-	-	√
24	Roni Paslah	L	SD	Petani	30	-	-	-	-	-	√
25	Cat Harmento	L	SD	Petani	30	-	-	-	-	-	√
26	Mahardi	L	SD	Petani	30	-	-	-	-	-	√
27	Yosa Deli Eka Putra	L	SD	Petani	33	√	-	-	√	√	-
28	Safrizal	L	SD	Petani	34	-	-	-	-	-	√
29	Nova Gusfebi	L	SD	Petani	35	-	-	-	-	-	√
30	Alima P	L	SD	Petani	35	-	-	-	-	-	√
31	Ondra Uliza	L	SD	Petani	38	-	-	-	-	-	√
32	Sofrizal	L	SD	Petani	38	-	-	-	-	-	√
33	Firman	L	SD	Petani	38	-	-	-	-	-	√
34	Habisian	L	SD	Petani	38	-	√	-	-	√	-
35	Litsuwarni	L	SD	Petani	39	-	-	-	-	-	√
36	Arman Guci	L	SD	Petani	39	-	-	-	-	-	√
37	Juimadison	L	SD	Petani	40	-	-	-	-	-	√
38	Salmadi	L	SD	Petani	40	-	-	-	-	-	√
39	Yosli Hendra	L	SD	Petani	40	-	-	-	-	-	√
40	Salma Yunas	L	SD	Petani	40	-	-	-	-	-	√
41	Saipul	L	SD	Petani	40	-	-	-	-	-	√
42	Gusdariat	L	SD	Petani	40	-	-	-	-	-	√
43	Yulmawarni	P	SD	Petani	40	-	-	-	-	-	√
44	Darnis	P	SD	Petani	43	-	-	-	-	-	√
45	Lasniwati	P	SD	Petani	45	-	-	-	-	-	√
46	Sapardi	L	SD	Petani	46	-	-	-	-	-	√
47	Sahrizal	L	SD	Petani	46	-	-	-	-	-	√
48	Murdiana	L	SD	Petani	46	-	-	-	-	-	√
49	Hendri	L	SD	Petani	48	-	-	-	-	-	√
50	Hanafi	L	SD	Petani	48	-	-	-	-	-	√
51	Irman	L	SD	Petani	50	-	-	-	-	-	√
52	Jonaidi	L	SD	Petani	50	-	-	-	-	-	√
53	Erizal	L	SD	Petani	50	-	-	-	-	-	√
54	Safrianto	L	SD	Petani	50	-	-	-	-	-	√
55	Nauwarni	P	SD	Petani	50	-	-	-	-	-	√
56	Dasrizal	L	SD	Petani	52	-	√	-	-	√	-

57	Sabinar	P	SD	Petani	53	-	-	-	-	-	√
58	Juli Fetris	L	SD	Petani	55	-	-	-	-	-	√
59	Mariyus	P	SD	Petani	55	-	-	-	-	-	√
60	Mardianis	P	SD	Petani	55	-	-	-	-	-	√
61	Jarani	P	SD	Petani	55	-	-	-	-	-	√
62	Ida Royani	P	SD	Petani	55	-	-	-	-	-	√
63	Dwi Fitranto	L	SD	Petani	57	-	-	-	-	-	√
64	Hendri	L	SD	Petani	58	-	-	-	-	-	√
65	Samsunir	L	SD	Petani	59	-	-	-	-	-	√
66	Murtini	P	SD	Petani	59	-	-	-	-	-	√
67	Mulyadi	L	SD	Petani	60	-	-	-	-	-	√
68	M. Nasir	L	SD	Petani	60	-	-	-	-	-	√
69	Salim	L	SD	Petani	60	-	-	-	-	-	√
70	Jamaan	L	SD	Petani	60	-	-	-	-	-	√
71	Samsul Bahri	L	SD	Petani	60	-	-	-	-	-	√
72	Ardison	L	SD	Petani	60	-	-	-	-	-	√
73	Kaminir	P	SD	Petani	60	-	-	-	-	-	√
74	Samsul Bahri	L	SD	Petani	65	-	-	-	-	-	√
75	Bujang Virgo	L	SD	Petani	65	-	-	-	-	-	√
76	Ratina	P	SD	Petani	65	-	-	-	-	-	√
77	Mortas	L	SD	Petani	68	-	-	-	-	-	√
78	Bustana	L	SD	Petani	68	-	-	-	-	-	√
79	Nuan	L	SD	Petani	70	-	-	-	-	-	√
80	Mair	L	Tidak tamat SD	Petani	70	-	-	-	-	-	√
81	Nursan	L	SD	Petani	72	-	-	-	-	-	√



**DATA MANFAAT YANG DIPEROLEH MASYARAKAT DARI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA  
DI OBJEK WISATA PAYO NATURE DAN AREA OLAH RAGA WISATA PARALAYANG PUNCAK BIDADARI**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Umur (th)	Payo Nature			Puncak Bidadari		
						Manfaat	Pendapatan		Manfaat	Pendapatan	
							Meningkat	Tidak Meningkatkan		Meningkat	Tidak Meningkatkan
1	Rici Eka Putra	L	Sarjana	Pegawai Bank	30	-	-	√	-	-	√
2	Roki Zakaria	L	SMK	Petani	31	-	-	√	-	-	√
3	M. Yunus	L	SMA	Petani	35	-	-	√	-	-	√
4	Salmadi	L	SMA	Petani	38	-	-	√	-	-	√
5	Tobeni	L	SMA	Petani	40	-	-	√	-	-	√
6	Hendra	L	SMA	Petani	43	-	-	√	-	-	√
7	M. Fauzi	L	SMK	Petani	48	-	-	√	-	-	√
8	Rosniati	P	SMEA	Petani	49	-	-	√	-	-	√
9	Yusrizal	L	SMA	Petani	50	-	-	√	-	-	√
10	Septo	L	STM	Petani	50	-	-	√	-	-	√
11	Johanes	L	SMA	Wiraswasta	30	-	-	√	-	-	√
12	Asben Toni	L	SMP	Pedagang	31	-	-	√	-	-	√
13	Tufrizal	L	SMP	Petani	31	-	-	√	-	-	√
14	Riki Apriliyus	L	SMP	Petani	32	-	-	√	-	-	√
15	Yuherman	L	SMP	Petani	38	-	-	√	-	-	√
16	Zeldi	L	SMP	Petani	40	-	-	√	-	-	√
17	Delnawati	P	SMP	Petani	41	-	-	√	-	-	√
18	Supratyono	L	SMP	Petani	46	-	-	√	-	-	√
19	Erinaldi	L	SMP	Petani	48	-	-	√	-	-	√
20	Sapardi	L	SMP	Petani	32	-	-	√	-	-	√
21	Ardoni	L	SMP	Petani	55	-	-	√	-	-	√
22	Solmanir	L	SMP	Petani	55	-	-	√	-	-	√
23	Nation Manob Hiling	L	SMP	Petani	60	-	-	√	-	-	√
24	Roni Pасlah	L	SD	Petani	30	-	-	√	-	-	√
25	Cat Harmento	L	SD	Petani	30	-	-	√	-	-	√
26	Mahardi	L	SD	Petani	30	-	-	√	-	-	√
27	Yosa Deli Eka Putra	L	SD	Petani	33	-	-	√	-	-	√
28	Safrizal	L	SD	Petani	34	-	-	√	-	-	√
29	Nova Gusfebi	L	SD	Petani	35	-	-	√	-	-	√
30	Alima P	L	SD	Petani	35	-	-	√	-	-	√
31	Ondra Uliza	L	SD	Petani	38	-	-	√	-	-	√
32	Sofrizal	L	SD	Petani	38	-	-	√	-	-	√
33	Firman	L	SD	Petani	38	-	-	√	-	-	√
34	Habisian	L	SD	Petani	38	-	-	√	-	-	√
35	Litsuwarni	L	SD	Petani	39	-	-	√	-	-	√
36	Arman Guci	L	SD	Petani	39	-	-	√	-	-	√
37	Juimadison	L	SD	Petani	40	-	-	√	-	-	√
38	Salmadi	L	SD	Petani	40	-	-	√	-	-	√
39	Yosli Hendra	L	SD	Petani	40	-	-	√	-	-	√
40	Salma Yunas	L	SD	Petani	40	-	-	√	-	-	√
41	Saipul	L	SD	Petani	40	-	-	√	-	-	√
42	Gusdariat	L	SD	Petani	40	-	-	√	-	-	√
43	Yulmawarni	P	SD	Petani	40	-	-	√	-	-	√
44	Darnis	P	SD	Petani	43	-	-	√	-	-	√
45	Lasniwati	P	SD	Petani	45	-	-	√	-	-	√
46	Sapardi	L	SD	Petani	46	-	-	√	-	-	√
47	Sahrizal	L	SD	Petani	46	-	-	√	-	-	√
48	Murdiana	L	SD	Petani	46	-	-	√	-	-	√
49	Hendri	L	SD	Petani	48	-	-	√	-	-	√
50	Hanafi	L	SD	Petani	48	-	-	√	-	-	√
51	Irman	L	SD	Petani	50	-	-	√	-	-	√
52	Jonaidi	L	SD	Petani	50	-	-	√	-	-	√
53	Erizal	L	SD	Petani	50	-	-	√	-	-	√
54	Safrianto	L	SD	Petani	50	-	-	√	-	-	√
55	Nauwarni	P	SD	Petani	50	-	-	√	-	-	√

56	Dasrizal	L	SD	Petani	52	-	-	√	-	-	√
57	Sabinar	P	SD	Petani	53	-	-	√	-	-	√
58	Juli Fetris	L	SD	Petani	55	-	-	√	-	-	√
59	Mariyus	P	SD	Petani	55	-	-	√	-	-	√
60	Mardianis	P	SD	Petani	55	-	-	√	-	-	√
61	Jarani	P	SD	Petani	55	-	-	√	-	-	√
62	Ida Royani	P	SD	Petani	55	-	-	√	-	-	√
63	Dwi Fitranto	L	SD	Petani	57	-	-	√	-	-	√
64	Hendri	L	SD	Petani	58	-	-	√	-	-	√
65	Samsunir	L	SD	Petani	59	-	-	√	-	-	√
66	Murtini	P	SD	Petani	59	-	-	√	-	-	√
67	Mulyadi	L	SD	Petani	60	-	-	√	-	-	√
68	M. Nasir	L	SD	Petani	60	-	-	√	-	-	√
69	Salim	L	SD	Petani	60	-	-	√	-	-	√
70	Jamaan	L	SD	Petani	60	-	-	√	-	-	√
71	Samsul Bahri	L	SD	Petani	60	-	-	√	-	-	√
72	Ardison	L	SD	Petani	60	-	-	√	-	-	√
73	Kaminir	P	SD	Petani	60	-	-	√	-	-	√
74	Samsul Bahri	L	SD	Petani	65	-	-	√	-	-	√
75	Bujang Virgo	L	SD	Petani	65	-	-	√	-	-	√
76	Ratina	P	SD	Petani	65	-	-	√	-	-	√
77	Mortas	L	SD	Petani	68	-	-	√	-	-	√
78	Bustana	L	SD	Petani	68	-	-	√	-	-	√
79	Nuan	L	SD	Petani	70	-	-	√	-	-	√
80	Mair	L	Tidak tamat SD	Petani	70	-	-	√	-	-	√
81	Nursan	L	SD	Petani	72	-	-	√	-	-	√



Lampiran XI:

Dokumentasi Aset Daya Tarik Wisata (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di Objek Wisata di Kawasan Agrowisata Payo

I. Dokumen Aset Aksesibilitas di Kawasan Agrowisata Payo



Gambar 1. Foto Fasilitas Aksesibilitas Jalan Lingkar Payo



Gambar 2. Foto Fasilitas Aksesibilitas Rambu Penunjuk Jalan



Gambar 3. Foto Fasilitas Aksesibilitas Rambu Lalu Lintas

II. Dokumen Aset Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas di *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo



Gambar 1. Foto Fasilitas Atraksi *Green House*



Gambar 2. Foto Fasilitas Kursi Wisata, Menara Pandang, dan *Paving Block*



Gambar 3. Foto Fasilitas Atraksi *Playground* dan Perlengkapan Ornamen Taman



Gambar 4. Foto Fasilitas Atraksi Gazebo Besar/Rumah Kopi dan Pergola



Gambar 5. Foto Fasilitas Atraksi Taman Bunga dan Gazebo Kecil



Gambar 6. Foto fasilitas Amenitas Mushalla



Gambar 7. Foto Fasilitas Amenitas Toilet dan kiosk



Gambar 8. Foto Fasilitas Aksesibilitas Jalan Setapak

III. Dokumen Aset Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas di Payo Nature



Gambar 9. Foto Fasilitas Atraksi Ayunan



Gambar 10. Foto Pengembangan Sekretariat Pokdarwis Payo Nature dan Pembuatan tanggadari bambu



Gambar 11. Foto Sekretariat Pokdarwis Payo Nature